

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA  
PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Febri Rahmawati  
13513241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA  
PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON**

Disusun Oleh:

Febru Rahmawati  
13513241023

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Desember 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Busana,

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Widihastuti, M.Pd

NIP. 19721115200003 2 001

Sri Widarwati, M.Pd

NIP.196110622 198702 200 1

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febri Rahmawati

NIM : 13513241023

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe  
*Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kompetensi  
Pembuatan Desain Busana Pesta Kelas XII SMK Negeri  
1 Sewon

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Desember 2017

Yang menyatakan,



Febri Rahmawati

NIM. 13513241023

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON**

Disusun Oleh:

Febri Rahmawati  
13513241023

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 19 Desember 2017

#### **TIM PENGUJI**

##### **Nama/Jabatan**

##### **Tanda Tangan**

##### **Tanggal**

Sri Widarwati, M.Pd  
Ketua Pengaji/Pembimbing



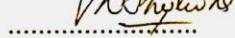
23 Januari 2018

Triyanto, M.A  
Sekertaris



23 Januari 2018

Dra. Kapti Asiatun, M.Pd  
Pengaji



23 Januari 2018

Yogyakarta, Januari 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001



*"We're rise by lifting others." -Robert Ingersoll-*

*"Jika kita mempunyai keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu-membahu mewujudkannya"-Ir. Soekarno-*

*"life doesn't give us purpose. We give life purpose" – Barry Allen-*

## PERSEMBAHAN

Teriring lantunan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tersusun karya yang sederhana ini. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Alm. Ayahku dan Ibuku yang luar biasa, yang telah dengan sabar membimbing, memberi kasih sayang dan mendo'akan tiada henti untukku.
- ❖ Kakak-kakak ku tercinta Rizki Eka Pratiwi dan Faridha Isnaini, terimakasih telah memberikan contoh dan motivasi selama ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku di rumah tersayang Anggi Wahyu, Rizki Amalia, Astri Ocvitha, Puuha, Dinda, terimakasih selalu menemani dan menenangkanku setiap ada masalah.
- ❖ Sahabat-sahabatku di Jogja yang paling setia Ayu, Lea, Niswa, terimakasih sudah menjadi keluargaku di Jogja.
- ❖ Keluarga kos alamanda Rara, Paska, Putri, Annisa yang memberikan banyak sekali pelajaran hidup
- ❖ Teman-teman seperjuangan PT busana A 2013 yang selalu kompak, setia, dan kooperatif.
- ❖ Almamaterku tercinta Pendidikan Teknik Busana, PTBB, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA  
PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON**

oleh:

Febri Rahmawati  
NIM 13513241023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan pembelajaran menggambar busana pesta dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon (2) mengetahui peningkatan kompetensi pembuatan desain busana pesta dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan secara kolaboratif dengan subyek penelitian siswa kelas XII busana 1 sejumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2017, dengan tahapan: “Perencanaan-Tindakan-Refleksi”. Metode pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi, tes uraian, catatan lapangan, dokumentasi, serta tes unjuk kerja. Uji validasi menggunakan validitas isi dengan meminta pertimbangan kepada 3 ahli (*judgement expert*) yang menyatakan bahwa instrumen layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's* sebesar 0,615 dengan interpretasi tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah kegiatan pendahuluan; mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, dan merencanakan tugas yang akan dipelajari, kegiatan inti; dimulai dengan melaksanakan investigasi yang meliputi mengamati, menanya, eksperimen kegiatan asosiasi yang meliputi menyiapkan laporan akhir serta komunikasi yang meliputi mempresentasikan laporan akhir, Kegiatan penutup; meliputi evaluasi, merangkum pembelajaran serta tindak lanjut. Peningkatan kompetensi menggambar busana pesta dari 31 siswa pada tahap pra siklus adalah sebesar 48,3% atau 15 siswa sudah memenuhi KKM. Pada siklus 1 meningkat sebesar 70,9% atau 22 siswa telah mencapai KKM. Pada siklus 2 pencapaian kompetensi siswa meningkat sebesar 25,8% menjadi 96,7% atau 30 siswa dinyatakan kompeten dalam pelajaran menggambar busana pesta. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran menggambar desain busana pesta siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sewon.

**Kata kunci :** *Group Investigation*, Desain Busana Pesta

**THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING OF THE  
GROUP INVESTIGATION TYPE TO IMPROVE THE COMPETENCY  
IN PARTY DRESS DESIGN MAKING IN GRADE  
XII OF SMK NEGERI 1 SEWON**

By:

Febri Rahmawati  
NIM 13513241023

**ABSTRACT**

*This study aimed to investigate: (1) the application of the learning of party dress drawing through the cooperative learning of the group investigation type, and (2) the improvement in the competency in party dress design making by applying the cooperative learning method of the investigation group type in Grade XII of SMK Negeri 1 Sewon.*

*This was a classroom action research (CAR) study using the model developed by Kemmis and McTaggart, conducted collaboratively by involving the research subjects who were 31 students of Grade XII of Fashion Design 1. The study was conducted in September-October 2017, with the stages of planning, action, and reflection. The data were collected using observation sheets, essay tests, field notes, documentation, and performance tests. The validity was assessed in terms of the content validity by 3 experts (through expert judgment) who stated that the instruments were appropriate to be used in the study. The reliability was assessed by Cronbach's alpha formula yielding a coefficient of 0.615, indicating high reliability. The data were analyzed using descriptive analysis techniques.*

*The learning was carried out in two cycles with the stages of: preliminary activities, which included identifying topics and organizing students into groups, and planning tasks to be studied; main activities, started by carrying out investigations which included observing, questioning, experimenting association activities comprising preparing final reports, and communicating to present the final reports; and closing activities, which included evaluation, learning summary, and follow-up. The competency in party dress drawing of 31 students in the pre-cycle stage was indicated by the fact that 48.3% or 15 students attaining the minimum mastery criterion (MMC). In Cycle 1 it improved to 70.9% or 22 students attained the MMC. In Cycle 2 it improved by 25.8% to 96.7% or 30 students were competent in the party dress drawing subject. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the cooperative learning model of the group investigation type can improve the attainment of the competency in the learning of party dress design drawing of Grade XII students of SMK Negeri 1 Sewon.*

**Keywords:** *Group Investigation, making party dress design competence, Fashion Design*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul ” Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Busana Pesta Kelas XII SMK Negeri Sewon” dapat terselesaikan. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Sri Widarwati, M.Pd, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Kapti Asiatun, M.Pd selaku dosen penguji serta validator instrument penelitian yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Triyanto,M.A selaku sekretaris penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan untuk kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Afif Ghurub Bestari, M. Pd, selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan.
5. Ibu Dr. Widihastuti, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Ibu Restu Asih Kusumaningrum, S. Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Desain Busana sekaligus validator instrumen yang memberikan saran/masukan perbaikan.
7. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan PTBB yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak Dr. Widarto, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Ibu Dra. Hj Sudaryati selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sewon yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Para Guru dan staf SMK Negeri 1 Sewon yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data.
11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pembelajaran berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2017

Febri Rahmawati

NIM. 13513241023

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>I</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	 <b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran.....	12
2. Model Pembelajaran .....	12
3. Model Pembelajaran Kooperatif .....	14
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> .....	20
5. Kompetensi .....	25
6. Mata Pelajaran Desain Busana.....	29
7. Kurikulum 2013 .....	44
8. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .....	47
B. Penelitian yang Relevan .....	50
C. Kerangka Pikir .....	54
D. Hipotesis Tindakan .....	56
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>57</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	59
D. Prosedur Penelitian .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63

F. Instrumen Penelitian.....	67
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	70
H. Teknik Analisis Data.....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
A. Hasil Penelitian.....	76
B. Pembahasan .....	117
C. Keterbatasan Penelitian .....	126
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Implikasi Penelitian.....	128
C. Saran.....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Silabus Mata Pelajaran Desain Busana SMK N Sewon ..... 29
Tabel 2.	Posisi Penelitian dengan Penelitian Relevan Lainnya ..... 52
Tabel 3.	Instrumen Pengambilan Data Kompetensi Menggambar Busana Pesta..... 65
Tabel 4.	Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Uraian..... 67
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrumen lembar Observasi (Penilaian Sikap) ..... 68
Tabel 6.	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja ..... 69
Tabel 7.	Hasil validitas instrument <i>Judgement Expert</i> ..... 71
Tabel 8.	Interpretasi r dengan rumus <i>alpha crombach</i> ..... 72
Tabel 9.	Kriteria Ketuntasan Minimal SMK Negeri Sewon..... 73
Tabel 10.	Data Kompetensi Siswa Menggambar Busana Pesta dengan Teknik Basah Pra Siklus Berdasarkan KKM ..... 111
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Penilaian Siklus 1 ..... 113
Tabel 12.	Data Kompetensi Siswa Menggambar Busana Pesta dengan Teknik Basah Siklus 1 Berdasarkan KKM..... 113
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Penilaian Siklus 2 ..... 115
Tabel 14.	Data Kompetensi Siswa Menggambar Busana Pesta dengan Teknik Basah Siklus 2 Berdasarkan KKM..... 115

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Pikir .....	55
Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart .....	58
Gambar 3. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Siswa Menggambar Desain Busana Pesta Pra Siklus Berdasarkan KKM .....	111
Gambar 4. Grafik Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Pada Siklus 1 .....	114
Gambar 5. Grafik Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Pada Siklus 2 .....	116

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran .....	136
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	168
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas .....	192
Lampiran 4. Hasil Penelitian.....	216
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian.....	227
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian .....	231

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat bekerja sesuai kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja. Sehingga apa yang diajarkan di SMK haruslah disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja modern. Pendidikan kejuruan tidak hanya menyiapkan ketrampilan saja, tetapi juga menyiapkan sikap, kebiasaan serta nilai-nilai yang diperlukan untuk terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan lampiran keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah nomor : 251/c/kep/mn/2008 tanggal : 22 agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan terdiri dari enam bidang studi keahlian. Tata Busana merupakan salah satu progam studi pada bidang studi keahlian seni, kerajinan dan pariwisata. Salah satu mata pelajaran pada program studi ini yaitu mata pelajaran desain busana. SMK N 1 Sewon merupakan salah satu sekolah penyelenggara bidang kejuruan Busana Butik yang memiliki mata pelajaran desain busana dengan salah satu materi yaitu membuat desain busana pesta. Kompetensi pelajaran ini membahas semua materi dari Pengenalan alat dan bahan menggambar sampai teknik penyelesaian gambar. Mata pelajaran ini termasuk dalam cakupan mata pelajaran produktif dan pelajaran kejuruan. Materi

mata pelajaran ini berbentuk teori dan praktek. Materi menggambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah pada mata pelajaran desain busana terhadap pencapaian kompetensi busana butik ini diharapkan siswa dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan materi ini yang meliputi konsep dasar desain, unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain, bagian-bagian busana, proporsi tubuh, anatomi tubuh, alat dan bahan menggambar, teknik pewarnaan, penyelesaian gambar, dan pembuatan desain busana dalam setiap kesempatannya. Kompetensi pembuatan desain busana pesta dengan teknik basah wajib dikuasai oleh siswa karena merupakan suatu kebulatan dalam penguasaan kompetensi mata pelajaran desain busana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada proses belajar mengajar dengan materi membuat desain busana pesta dengan teknik basah di atas, siswa kurang mampu menggambar busana pesta dengan teknik pewarnaan yang benar, langkah-langkah pewarnaan teknik basah oleh siswa masih belum dikerjakan sesuai dengan urutan prosedur yang benar. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman oleh siswa tentang membuat desain busana pesta dengan teknik basah. Selain itu pewarnaan teknik basah memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dikarenakan dalam pengjerjaannya tidak boleh ada kesalahan yang besar. Sebagian siswa kurang memahami materi sehingga mendiskusikan kepada teman pekerjaan yang diberikan sambil berjalan-jalan melihat pekerjaan teman lainnya. Permasalahan tersebut menyebabkan suasana yang tidak efektif dalam pembelajaran dikelas, karena suasana di dalam kelas terlihat gaduh. Selama ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran dan media yang monoton

yaitu menggunakan metode ceramah serta menunjukkan benda jadi, sehingga siswa menjadi kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Berdasarkan wawancara dengan guru, didapatkan informasi bahwa siswa kurang mampu menerapkan pewarnaan secara basah pada desain busana, pada silabus SMK Negeri 1 Sewon pewarnaan desain secara basah yaitu pada materi membuat desain busana pesta pada kelas XII semester ganjil.. Oleh karena itu, materi pelajaran harus dapat dirancang dengan sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban dalam menerima dan memahami isi materi pelajaran. Hal di atas merupakan identifikasi kurang tercapainya kompetensi siswa yang diperjelas dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Peserta didik dikatakan berhasil apabila nilai siswa yang mencapai KKM di atas 80. Dari data di lapangan tercatat 48,3% siswa belum mencapai KKM yang ditentukan.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu diterapkan metode mengajar yang aktif dan inovatif. Metode pembelajaran kooperatif melibatkan peran serta peserta didik dan lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membentuk peserta didik menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional. Metode pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Seorang guru membutuhkan sebuah metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan

keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tata busana. Guru mengembangkan pembelajaran yang memacu siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam permasalahan sehingga peserta didik mampu mengembangkan pemahaman, ketelitian, kreativitas, keaktifan, kekritisan dan kecerdasan peserta didik. Selain itu, peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif, dan menyenangkan.

Belajar berkelompok secara kooperatif berarti peserta didik dilatih untuk dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan pemahaman masing-masing individu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu metode dari model *cooperative learning* dimana para murid bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan berbagai macam proyek kelas, setiap anggota kelompok melakukan kegiatan meneliti untuk mencapai tujuan kelompok. Setelah itu setiap kelompok mengajukan hasil penelitiannya kepada kelas (Sri Rusmini, 1995:114).

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terdiri dari 6 langkah kerja yaitu mengidentifikasi masalah dan membagi siswa dalam kelompok kecil, merencanakan tugas, melakukan penyelidikan, menyusun laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan mengevaluasi. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan interpersonal diri siswa untuk dapat berkomunikasi dua arah secara baik, berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai satu tujuan. Disamping tentu saja untuk mencapai tujuan meningkatkan kompetensi membuat desain busana oleh siswa, kegiatan kooperatif yang dilakukan oleh siswa merupakan miniatur dari kehidupan bermasyarakat dan belajar menerima dan atau

menyatukan pendapat satu sama lain serta belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dalam pembelajaran kelompok, diharapkan setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif melalui diskusi, bertukar pikiran, Tanya jawab, melakukan investigasi maupun melakukan presentasi. Meskipun hasil akhir adalah pencapaian bersama, namun penilaian akan dilakukan secara individu. Dengan demikian setiap siswa diarahkan untuk dapat mengambangkan pemahaman akan materi menggambar busana pesta.

Sistem pembelajaran berkelompok membuat materi menggambar busana pesta yang prosedural akan lebih dapat dipahami peserta didik melalui berdiskusi bersama kelompok sehingga siswa yang kurang kecepatan belajarnya dapat dibantu oleh temannya yang telah mencapai nilai standar yang telah ditentukan.

Melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam pelajaran menggambar busana pesta dengan tekstur berkilau bahan satin dengan teknik penyelesaian basah, diharapkan siswa dalam satu kelompok saling memberikan bimbingan, serta saling mengingatkan dikarenakan pewarnaan teknik basah sangat membutuhkan kehati-hatian serta penerapan langkah yang benar. Dalam pewarnaan teknik basah, sedikit kesalahan yang dilakukan dapat menyebabkan pengerjaan desain harus diulang dari awal, pembelajaran kooperatif membuat kegagalan dalam membuat desain sketsa maupun saat pewarnaan menggunakan teknik basah dapat diminimalisir, siswa dalam satu kelompok dapat saling mengecek kebenaran prosedur membuat desain busana pesta secara basah satu sama lain. Dengan adanya diskusi kelompok, membuat siswa dapat menemukan sendiri tentang cara, strategi serta prosedur yang tepat untuk

menyelesaikan desain busana pesta secara basah melalui sumber referensi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka dipilih metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa dalam membuat desain busana pesta dengan teknik penyelesaian basah. Adanya sistem investigasi pada topik yang diberikan membuat siswa dapat mengembangkan pengalaman belajar yang aktif dan kreatif, serta melatih kemampuan interpersonal siswa dalam berinteraksi sehingga kompetensi membuat desain busana pesta meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih merupakan metode konvensional yaitu dengan ceramah serta menunjukkan benda jadi sehingga belum terlihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa cenderung membuat desain yang sama dengan contoh yang diberikan.
2. Pemahaman tentang prosedur membuat desain busana pesta teknik basah oleh siswa masih kurang ditandai dengan urutan prosedur menggambar dan pewarnaan busana pesta masih salah dan sering terbalik sehingga menyebabkan gambar menjadi salah.
3. Kurangnya motivasi siswa kelas XII dalam pembelajaran membuat desain busana pesta dikarenakan persepsi awal siswa yang menganggap membuat

desain busana pesta dengan teknik pewarnaan basah merupakan sesuatu yang rumit.

4. Kondisi dan perbedaan individual siswa dalam pembelajaran menggambar busana pesta yang tidak dapat dihindari seringkali menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar.
5. Guru sebagai pengelola kelas pada saat memberikan tugas masih bersifat individual sehingga perlu diterapkan pembelajaran yang berorientasi pada kelompok.
6. Nilai membuat desain busana pesta siswa masih di bawah banyak yang KKM yaitu sebanyak 48,3%

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan kompetensi membuat desain busana pesta dengan tekstur berkilau yaitu bahan satin menggunakan teknik penyelesaian basah pada mata pelajaran desain busana kelas XII SMK Negeri 1 Sewon. Dikarenakan hasil dokumentasi nilai siswa menunjukkan bahwa kompetensi siswa paling rendah dan perlu ditingkatkan adalah tekstur berkilau bahan satin dengan teknik penyelesaian basah. Penelitian ini dibatasi pada kelas XII Tata Busana 1 karena memiliki tingkat penguasaan kompetensi yang paling rendah diantara tiga kelas lainnya. Metode pembelajaran tipe *Group Investigation* ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, keaktifan di dalam kelas, serta tingkat

pemahaman siswa dalam membuat desain busana pesta sehingga kompetensi siswa SMK Negeri 1 Sewon dalam menggambar busana pesta dapat meningkat.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pembelajaran pembuatan desain busana pesta dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi pembuatan desain busana pesta dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon?

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran pembuatan desain busana pesta dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon.
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pembuatan desain busana pesta dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya peningkatan kualitas hasil kegiatan pembelajaran dan pelatihan bidang

keahlian tata busana, dalam hal ini peningkatan hasil belajar mata pelajaran desain busana. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis:
    - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peningkatan kompetensi mendesain busana pesta dengan metode *Group Investigation*
    - b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang sejenis di masa mendatang.
  2. Manfaat Praktis:
    - a. Bagi guru
      - 1) Menggambarkan sumbangan keilmuan bagi guru, khususnya masalah implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
      - 2) Memberikan masukan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendesain busana pesta dengan metode pembelajaran yang sesuai.
    - b. Bagi siswa
      - 1) Siswa dapat meningkatkan kompetensi dalam pembuatan desain busana pesta melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
    - c. Bagi jurusan
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana pada khususnya mengenai penerapan

penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* khususnya dan pembelajaran kooperatif pada umumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran menurut Winkel (dalam Paryanto 173:2010) merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian- kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Sedangkan definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu hubungan interaksi yang terjadi antara tenaga pengajar dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013 : 41-52) komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus dapat dikelola agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Komponen pembelajaran bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Model Pembelajaran**

### **a. Definisi Model Pembelajaran**

Pengertian model pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2005: 175) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2011: 46), Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari penjelasan di atas, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu mendisain seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas.

Dengan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajarannya. model pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif.

## **b. Macam-macam model pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan seperangkat alat pembelajaran yang harus direncanakan sebelum berlangsung proses pembelajaran. Menurut Sutirman (22:2013) dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam model pembelajaran antara lain: *cooperative learning, problem based learning, project based learning, work based learning, web based learning*, dan lain-lain. Jenis-jenis model pembelajaran menurut Trianto (2010:11) adalah:

- 1) Model pembelajaran langsung (*direct Instruction*), adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.
- 2) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), adalah pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
- 3) Model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*), merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.
- 4) Model pembelajaran diskusi kelas, adalah suatu pembelajaran di mana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan berpendapat.

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:46-79) model pembelajaran ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Model pembelajaran langsung, merupakan pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan menjarkannya secara langsung
- 2) Model pembelajaran kooperatif, merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru
- 3) Model pembelajaran konseptual, merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata agar mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan jenis-jenis model pembelajaran yaitu:

- 1) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)
- 2) Model pembelajaran langsung (*direct instruction*)
- 3) Model pembelajaran konseptual
- 4) Model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*)
- 5) Model pembelajaran diskusi kelas

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian ini, model pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif. Dikarenakan model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa lebih aktif dan memnignkatkan motivasi siswa pada pembelajaran membuat desain busana pesta dengan teknik basah.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian pembelajaran kooperatif**

Pengertian pembelajaran kooperatif menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Menurut Slavin, model pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu

menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kegiatan belajar kelompok, artinya siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok.

Johnson (Anita Lie,2007: 30) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah pengaturan kelas dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk dapat saling membantu dalam kerja sama dan belajar bersama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara interaktif.

### **b. Macam-macam pembelajaran kooperatif**

Macam-macam metode dalam pembelajaran kooperatif menurut Borich dan Slavin dalam Sutirman (2013) adalah :

#### **1) *Student Teams-Achievement Division (STAD)***

Model cooperative learning tipe STAD merupakan metode umum dalam mengatur kelas untuk kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan metode STAD adalah Presentasi materi, Kuis, Skor kemajuan individu, Penghargaan kelompok.

Gagasan utama dari metode ini adalah untuk memotivasi siswa agar siswa saling membantu satu sama lain dalam menguasai kompetensi yang diajarkan oleh guru (slavin, 2009:12).

2) *Teams-Games-Tournament* (TGT)

Metode TGT dilakukan dengan cara kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat anggota. Dalam TGT ini siswa melakukan permainan akademik atau lomba kuis dan hasilnya direkap secara periodik. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberi penghargaan. langkah-langkah pelaksanaan metode TGT adalah : Presentasi materi, Pembentukan kelompok, Game turnamen, Penghargaan kelompok.

3) *Jigsaw II*

Pada metode jigsaw II ini kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 anggota dengan latar belakang yang berbeda. Tiap anggota mendapat tugas yang berbeda. Masing-masing siswa yang mendapat topic sama berkumpul menjadi kelompok ahli. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan topik yang dipelajari. Nilai individu digunakan untuk menghitung nilai kelompok, dan peningkatan nilai individu.

4) *Team-Assisted Individualization* (TAI)

Langkah-langkah dalam penerapan metode ini adalah diawali dengan tes penempatan atau tes diagnostic. Selanjutnya dibentuk kelompok dengan anggota yang heterogen. Kemudian guru memberikan bahan

ajar sesuai dengan level kemampuan masing-masing siswa. Siswa belajar dalam kelompok dan mengerjakan tugas sesuai dengan materi. Anggota kelompok lain memeriksa jawaban dicocokkan dengan materi serta memberikan bantuan bagi yang mengalami kesulitan. Berikutnya diberikan soal untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa. Kelompok yang memperoleh nilai dengan memenuhi kriteria tertentu diberikan penghargaan.

5) *Group Investigation*

*Group Investigation* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (slavin, 2009:24). Melalui metode grup investigation ini siswa diberi kebebasan untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota dua sampai enam orang. Peran guru dalam metode ini adalah sebagai motivator dan fasilitator selain sebagai salah satu sumber belajar. Langkah-langkah metode *Group Investigation* ini dapat dirinci adalah Memilih topik dan membentuk kelompok, Menyusun rencana kegiatan kelompok, Implementasi kegiatan kelompok, Menyusun laporan kelompok, Penyajian laporan kelompok, Evaluasi dan refleksi

6) *Learning Together*

Metode *Learning Together* ini dikembangkan oleh David dan Roger Johnson (Slavin, 2009:25). Metode ini diterapkan dengan membagi siswa menjadi empat atau lima kelompok, dimana anggota

kelompoknya bersifat heterogen. Setiap kelompok diberi tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama oleh setiap kelompok. Hasil pekerjaan tugas setiap kelompok dinilai oleh guru. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok atas pekerjaan yang telah dihasilkan. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian atau bentuk lain yang bersifat mendidik sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih berprestasi lagi.

#### 7) *Complex Instruction*

Metode *complex instruction* dikembangkan oleh Elizateth Cohen dengan melaksanakan pembelajaran tipe proyek yang berorientasi penemuan (slavin, 2009:25). Metode ini memiliki misi untuk memberikan kepedulian kepada semua kemampuan yang ada pada diri siswa. Guru berperan dalam menggali potensi setiap siswa dan memberikan keyakinan bahwa setiap siswa memiliki keunggulan sehingga akan dapat membantu keberhasilan kelompok.

Menurut Cooper (1983:56) jenis pembelajaran kooperatif terdiri atas :

##### 1) STAD (Student Team Achievement Division)

Dalam teknik pembelajaran kooperatif ini para siswa menerima informasi melalui ceramah, film-film, bacaan-bacaan, dan sebagainya dan kemudian menerima untuk melengkapi kertas kerja tim. Tim dibentuk oleh guru secara heterogen dengan dasar mendahulukan kemampuan, peringkat, jenis kelamin, latar belakang bahasa, dan faktor lain yang ditentukan oleh instruktur.

##### 2) Jigsaw (Teka-teki)

Dengan teknik ini, guru memberi topik yang berbeda kepada masing-masing anggota tim. Para siswa meneliti topik yang telah mereka terima kemudian bertemu dalam grup ahli dengan anggota kelompok lain diberikan mini topic

yang sama untuk berdiskusi menyaring pemahaman mereka terhadap persoalan tersebut. Anggota tim kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan mini topik itu keseluruhan tim.

3) *Constructive Controversy* (Kelompok Struktur)

Berpasangan dalam satu tim terdiri 4 orang yang berisi pokok persoalan yang berbeda. Setiap pasang meneliti satu sisi topik tersebut (atau rangkuman diberikan guru). Kedua pasangan tersebut mendiskusikan topik tersebut, bukan untuk memenangkan perdebatan tetapi untuk mengemukakan informasi dari topic tersebut. Pasangan lalu berganti sisi dan mengemukakan informasi dari topik tersebut. Pasangan lalu berganti sisi dan memberikan sanggahan kepada pihak lawan atas masalah yang sama.

4) *Group Investigation* (Penyelidikan kelompok)

Siswa diberi kebebasan penuh dalam bagaimana cara mengatur tim mereka, mengarahkan penelitian, dan menyampaikan ide mereka ke seluruh kelas. Seringkali presentasi kelas merupakan laporan, video, atau pertunjukkan (demonstrasi), atau berbentuk tipe pertunjukkan yang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam pembelajaran

kooperatif adalah :

- a) Pembelajaran kooperatif Jigsaw
- b) *Student Team Achievement Division* (STAD)
- c) Kepala Bernomor (*Number Heads Together*)
- d) *Group Investigation*
- e) TAI ( *Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction* )
- f) TGT ( *Team Game Tournament* )
- g) *Learning Together*
- h) *Complex Instruction*
- i) *Constructive Controversy* (kelompok struktur)

Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran tipe *Group Investigation*. Metode pembelajaran ini dipilih untuk dapat membantu peserta didik dalam bekerja sama secara kelompok untuk

menganalisis pembuatan desain busana pesta dengan penyelesaian basah serta untuk memahami langkah – langkah dalam membuat sketsa maupun pewarnaan secara basah, selain itu model pembelajaran *Group Investigation* juga membantu siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dengan baik dengan guru sebagai fasilitator.

#### **4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

##### **a. Pengertian *Group Investigation***

Menurut Robert E. Slavin (2005: 214) penelitian yang paling luas dan sukses dari metode-metode spesialisasi tugas adalah *Group Investigation*, sebuah bentuk pembelajaran kooperatif yang berasal dari jamannya John Dewey tahun 1970. Metode yang dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas.

Menurut Agus Suprijono (2013: 93) pembelajaran dengan *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok, yang selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. *Group Investigation* sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, mensintesiskan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek. Sebagai bagian dari

investigasi, para siswa mencari informasi dari berbagai sumber baik didalam maupun luar kelas, misalnya seperti dari bermacam buku,institusi, atau orang. Para siswa kemudian mengevaluasi dan mensintesikan informasi yang disumbangkan oleh tiap anggota kelompok supaya dapat menghasilkan buah karya kelompok.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahawa metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif oleh siswa dalam kelompok belajarnya atas apa yang menjadi permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama melalui investigasi kelompok.

**b. Langkah-langkah *Group Investigation***

Dasar yang penting dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka (apa yang menjadi kebutuhan siswa). Para murid bekerja melalui enam tahap dalam *group investigation*. Berikut tahap-tahap dalam pembelajaran *Group Investigation* menurut Robert E. Slavin (2005:218-220)

- 1) Tahap 1 : Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam Kelompok
  - a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan, sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
  - b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih
  - c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
  - d) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

- 2) Tahap 2: Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari  
 Para siswa merencanakan bersama mengenai apakah yang dipelajari? Bagaimana kita mempelajari? Siapa melakukan apa? (pembagian tugas) Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?
- 3) Tahap 3 : Melaksanakan Investigasi
  - a) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
  - b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
  - c) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
- 4) Tahap 4 : Menyiapkan Laporan Akhir
  - a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka
  - b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
  - c) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
- 5) Tahap 5 : Mempresentasikan Laporan Akhir
  - a) Presentasi yang dibuat untuk seluruh seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
  - b) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
  - c) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
- 6) Tahap 6 : Evaluasi
  - a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topic tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
  - b) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
  - c) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Sedangkan menurut Sharan, dkk dalam Trianto (2015: 128-129) guru membagi langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok meliputi enam fase:

- 1) Memilih Topik  
 Siswa memilih subtopik khusu dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi 2-

- 6 anggota tiap kelompok menjadi kelompok yang berorientasi pada tugas. Komposisi hendaknya heterogen menjadi akademis maupun etnis
- 2) Perencanaan Kooperatif  
Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipelajari pada tahap pertama.
  - 3) Implementasi  
Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan ketrampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis sumber belajar yang berbeda. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.
  - 4) Analisis dan Sintesis  
Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga, dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
  - 5) Presentasi Hasil Final  
Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasi oleh guru.
  - 6) Evaluasi  
Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individu atau kelompok.

Berdasarkan langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif

tipe *group investigation* mempunyai langkah metode sebagai berikut :

1. Para siswa mengusulkan dan menentukan topik bahasan yang akan dikaji.
2. Pendidik membagi siswa menjadi kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 2-6 siswa. Berdasar atas keheterogenan, ketertarikan dan tingkat kemampuan siswa.
3. Setiap kelompok berdiskusi kecil untuk mengidentifikasi atau mengerjakan lembar kerja siswa yang sudah dibagi oleh guru.

4. Setiap kelompok melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh kelompok besar di depan kelas.
5. Diskusi antar kelompok
6. Klarifikasi dari guru dan siswa mengenai proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan mengenai model pembelajaran *Group Investigation* tersebut, peneliti menggunakan teori dari Slavin untuk digunakan dalam penelitian. Model pembelajaran Group Investigation mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Metode ini sesuai untuk digunakan sebagai metode dalam pembelajaran membuat desain busana pesta. Pembelajaran di dalam kelas akan bersifat mendukung kreativitas kooperatif dimana guru dan siswa membangun proses pembelajaran yang didasari pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing.

Metode ini merupakan inovasi agar siswa berpikir aktif dan kreatif dalam mengembangkan kompetensi membuat desain busana pesta dengan penyelesaian basah. Kelompok dijadikan sebagai sarana sosial dalam proses ini. Siswa dituntut untuk selalu berpikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk dapat mengembang kapasitasnya dengan selalu berpikir kritis sehingga kompetensi siswa dapat meningkat.

## **5. Kompetensi**

### **a. Pengertian Kompetensi**

Pengertian Kompetensi menurut E. Mulyasa (2004: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Kompetensi menurut Finch dan Crunkiltol (dalam Widiastuti, 2007 :236) merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek psikomotor (keterampilan) sebagai syarat untuk dinyatakan kompeten terhadap pelajaran yang telah diterima.

## **b. Jenis Kompetensi Siswa**

Menurut Nasution (1989 : 65) jenis-jenis kompetensi siswa yaitu

1) Ranah kognitif

Ranah ini mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah yaitu;  
(1) Pengetahuan mengenai; fakta, istilah, jadian, perbuatan, urutan, klasifikasi, pengolongan, kriteria metodologi, prinsip dan generalisasi, teori dan struktur. (2) pemahaman-terjemahan, tafsiran, ekstrapolasi (3) aplikasi. (4) analisis, analisis unsur-unsur, hubungan, prinsip-prinsip pengorganisasian (5) sintesis, yang menghasilkan hubungan yang khas, rencana atau langkah-langkah, tindakan, perangkat hubungan abstrak (6) evaluasi, memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti internal dan / atau kriteria eksternal.

2) Ranah afektif.

Hasil belajar afektif tidak dapat di lihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Guru tak dapat langsung mengetahui apa yang bergejolak dalam hati anak, apa yang di rasakannya atau di percayainya. Yang dapat diketahui hanya ucapan verbal serta kelakuan non verbal seperti ekspresi pada wajah, gerak-gerik tubuh sebagai indikator apa yang terkandung dalam hati siswa.

3) Ranah psikomotor

Terdapat enam tingkatan berkisar antara gerak refleks sebagai tingkatan yang paling rendah sampai gerakan ekspresi dan interpretatif pada tingkat yang paling tinggi. Garis besar ranah psikomotor ini ; (1) gerak refleks (2) gerak dasar fundamental : (a) gerak lokomotor, (b) gerak non lokomotor (c) gerak manipulatif ; (3) keterampilan perceptual : (a) diskriminasi kinestetik (b) diskriminasi visual (c) diskriminasi auditoris (d) diskriminasi taktil (e) keterampilan perceptual yang terkoordinasi ; (4) keterampilan fisik : (a) ketahanan (b) kekuatan (c) keluwesan (d) kelincahan ; (5) gerakan terampil : (a) keterampilan adaptif yang sederhana (b) keterampilan adaptif gabungan (c) keterampilan adaptif yang komplek ; (6) komunikasi non -diskursif ( hubungan tanpa bahasa , melainkan melalui gerakan ) : (a) gerak ekspresif (b) gerak interpretatif.

Menurut Benyamin S, Bloom dalam Masnur Muslich (2009) pencapaian kompetensi meliputi:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu:

a) Pengetahuan

Kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang nama, istilah, gejala, rumus, tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman

Kemampuan seseorang memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.

c) Penerapan

d) Kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum, tata cara, atau metode, prinsip-prinsip dan sebagainya.

e) Analisis

Kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau mempu memahami hubungan antar faktor.

f) Sintesis

Merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian secara logis sehingga terbentuk pola baru.

g) Evaluasi

Kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, ataupun ide.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri kompetensi afektif siswa akan tampak pada berbagai tingkah laku, seperti

perhatiannya terhadap pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran, motivasinya tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya dan sebagainya.

### 3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor ini merupakan kelanjutan dari kompetensi siswa dalam ranah kognitif dan afektif, kompetensi dalam ranah kognitif dan afektif akan menjadi psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik dalam ranah kognitif yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas berfikir, ranah afektif yaitu berkaitan dengan nilai dan sikap, dan ranah psikomotor yang berupa keterampilan. Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran desain busana ialah menggambar busana pesta. Untuk menghasilkan desain yang benar dan bagus, siswa harus menguasai pengetahuan tentang dasar desain, gambar anatomi serta memiliki kompetensi dalam mewujudkan suatu ide dalam sebuah desain. Maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat desain busana pesta maka ranah afektif, kognitif serta psikomotorik siswa harus ditingkatkan

## 6. Mata Pelajaran Desain Busana

### a. Pengertian mata pelajaran Desain Busana

Mata pelajaran desain busana merupakan salah satu mata pelajaran teori sekaligus produktif kelas XII program studi Tata Busana di SMK N 1 Sewon yang disampaikan dengan durasi waktu 2 x 45 menit dalam satu minggu. Berikut adalah silabus mata pelajaran desain busana kelas XII SMK Negeri 1 Sewon :

Tabel 1. Silabus Desain Busana SMK Negeri 1 Sewon

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.1 Mengilustrasikan cara membuat gambar sketsa busana pesta	<ul style="list-style-type: none"><li>• Desain sketsa busana pesta</li><li>• Pembuatan desain sketsa busana pesta</li></ul>
4.1 Membuat desain sketsa busana pesta	
3.2 Mengidentifikasi teknik penyelesaian desain busana pesta secara basah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Teknik penyelesaian basah</li><li>• Penyelesaian gambar sketsa busana pesta secara basah (gambar sajian)</li></ul>
4.2 Mendemonstrasikan penyelesaian desain busana pesta secara basah	
3.3 Menganalisis gambar desain jaket	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengetahuan tentang jaket</li></ul>
4.3 Mensketsa busana jaket	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembuatan gambar sketsa jaket</li></ul>
3.4 Menganalisis desain rok (tailoring)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengetahuan tentang rok (tailoring)</li></ul>
4.4 Mensketsa rok (tailoring)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembuatan gambar sketsa rok (tailoring)</li></ul>
3.5 Mengidentifikasi teknik penyelesaian desain rok (tailoring) secara kering	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tehnik penyelesaian desain rok (tailoring)</li><li>• Penyelesaikan desain busana rok secara kering</li></ul>
4.5 Mendemonstrasikan penyelesaian desain busana rok (tailoring) secara kering	
3.6 Mengidentifikasi teknik penyelesaian desain jaket (tailoring) secara kering	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tehnik penyelesaian gambarsketsa jaket</li><li>• Penyelesaian gambar sketsa jaket secara kering</li></ul>
4.6 Mendemonstrasikan penyelesaian desain busana jaket (tailoring) secara kering	

Sumber : Silabus SMK Negeri 1 Sewon (2015)

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Mata pelajaran desain busana merupakan salah satu mata pelajaran praktek pada SMK N 1 Sewon, program studi keahlian tata busana. Sedangkan materi menggambar busana pesta merupakan salah satu materi kelas XII pada kurikulum 2013. Standar Kompetensi (SK) dari materi pokok tersebut adalah gambar sketsa busana pesta, serta penyelesaian gambar sketsa busana secara basah. Kedudukan materi menggambar busana pesta pada silabus yaitu sebagai dasar untuk mengembangkan penyelesaian jenis-jenis desain busana yang lainnya.

**b. Materi Menggambar Busana Pesta**

Sebelum suatu busana diwujudkan dalam sebuah bentuk jadi, terlebih dahulu ide atau gagasan dari suatu karya yang akan diwujudkan dituangkan kedalam suatu bentuk gambar atau illustrasi. Tanpa adanya suatu gambar desain busana, maka akan sulit menerjemahkan suatu ide dalam bentuk busana secara langsung. Materi menggambar busana pada penelitian tindakan kelas ini

menyesuaikan materi yang telah disusun di sekolah yaitu sesuai silabus pembelajaran menggambar busana kelas XII. Adapun materi tersebut adalah :

### **1) Pengertian Busana Pesta**

Menurut Sri Widarwati (1993:70) busana pesta adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Sedangkan menurut Enny Zuhny Khayati (1998) busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Sedangkan menurut Chodiyah dan Wisri A. Mamdy (1982) pengertian busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, biasanya menggunakan bahan yang berkualitas tinggi dengan hiasan dan perlengkapan yang bagus dan lengkap sehingga kelihatan istimewa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta yang dalam penciptaannya dibuat lebih istimewa daripada busana lainnya dari segi bahan, hiasan, serta teknik menjahitnya.

### **2) Karakteristik Busana Pesta**

Untuk menghasilkan sebuah busana pesta yang bagus dan bermutu tinggi perlu mempertimbangkan karakteristik dari busana pesta tersebut. Karakteristik busana pesta antara lain:

#### **a) Siluet Busana Pesta**

Menurut Sri Widarwati (1993) siluet busana pesta adalah struktur pada desain busana yang mutlak harus dibuat dalam suatu desain. Siluet adalah garis

luar (bayangan) suatu busana (Sicilia Sawitri, 1994:57). Penggolongan siluet dibagi beberapa macam :

(1) Bentuk Dasar

Penggolongan siluet menurut bentuk dasar dibedakan menjadi 3, yaitu: Siluet lurus ataupun pipa (*straight/ tabular*), Siluet lonceng (*bell-shape/ bouffant shilouette*), dan Siluet menonjol (*bustle shilouette*)

(2) Pengaruh Tekstur

Siluet berdasarkan pengaruh tekstur dibedakan menjadi 2 yaitu siluet tailor dan siluet draperi.

(3) Kesan Usia

Berdasarkan kesan usia, siluet dibedakan menjadi 2 yaitu siluet dengan kesan gadis remaja (*flapper shilouette*) dan siluet dengan kesan dewasa (*mature shilouette*). Bermacam bentuk huruf siluet, Berdasarkan bentuk huruf siluet dibedakan menjadi siluet A, H, I, T, Y, S, X, O, dan L.

b) Bahan Busana Pesta

Bahan yang digunakan untuk busana pesta biasanya dipilih bahan-bahan yang berkualitas tinggi dan mampu menimbulkan kesan mewah. Bahan-bahan tersebut antara lain bahan yang tembus terang seperti bahan brokat, tile, organdi, sifon dan lain – lain (Enny Zuhni Khayati, 1998:2). Menurut Enny Zuhni Khayati (1998:9) ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan busana yaitu :

(1) Memilih bahan sesuai dengan desain.

(2) Memilih bahan sesuai dengan kondisi si pemakai.

- (3) Memilih bahan sesuai dengan kesempatan.
  - (4) Memilih bahan sesuai dengan keuangan keluarga.
- c) Warna Busana Pesta
- Warna yang digunakan dalam pembuatan busana pesta biasanya kelihatan mewah dan gemerlap, untuk busana pesta malam biasanya menggunakan warna-warna mencolok/cerah, warna-warna yang lembut, seperti ungu, biru muda, dan putih serta warna-warna tua/gelap, seperti merah menyala dan biru gelap (Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri, 1998). Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993) pemilihan warna busana pesta berbeda, harus disesuaikan dengan kesempatan pestanya. Pada umumnya warna yang digunakan untuk busana pesta malam adalah yang mengandung unsur merah, hitam, keemasan, perak, atau warna-warna yang mengkilap.

- d) Tekstur Bahan Busana Pesta

Tekstur adalah sifat permukaan dari suatu benda yang dapat dilihat dan dirasakan. Sifat-sifat permukaan tersebut antara lain: kaku, lembut, kasar, halus, tebal, tipis, dan tembus terang (transparan), (Sri Widarwati, 1993 : 14). Tekstur terdiri dari bermacam-macam yaitu tekstur kaku, tekstur kasar dan halus, tekstur lemas, tekstur tembus terang, tekstur mengkilap dan kusam (Arifah A Riyanto, 2003 : 47). Menurut Enny Zuhni Khayati (1998) tekstur bahan untuk busana pesta biasanya lembut, licin, mengkilap/kusam, tidak kaku dan tidak tebal dan juga memberikan kesan nyaman pada waktu dikenakan.

### **3) Menggambar Desain Busana Pesta**

#### **a) Alat dan Bahan Menggambar Desain Busana**

Menurut Afif Ghurub Bestari (2011:20-21) alat dan bahan menggambar desain adalah sebagai berikut:

- (1) Pensil, pensil yang digunakan adalah pensil biasa dengan ukuran 2b dengan tingkat kelunakan sedang
- (2) Penghapus, penghapus yang dipilih adalah yang lunak dan berkualitas bagus sehingga sempurna dalam membersihkan goresan yang salah.
- (3) Penggaris, digunakan untuk membuat garis bantu dan ukuran anatomi jika diperlukan
- (4) Peraut, digunakan untuk meraut atau meruncingkan pensil
- (5) Kertas, sebaiknya menggunakan kertas yang halus tetapi permukaannya tidak licin
- (6) Map, digunakan untuk menyimpan potongan-potongan gambar atau gambar desain yang telah selesai

#### **b) Langkah-langkah Menggambar Desain Busana**

Menurut Sri widarwati (64:1993) dalam ada empat langkah dalam pembuatan desain busana yaitu :

- (1) Membuat perbandingan tubuh dengan ukuran tinggi  $25 \frac{1}{2}$  cm
- (2) Menggambar bagian-bagian busana yang digunakan dalam model dengan garis-garis kasar.
- (3) Menghapus garis-garis yang tidak digunakan dan garis-garis yang lain diperjelas.
- (4) Memberi tekstur atau warna sesuai dengan bahan.

Sedangkan menurut Afif Ghurub Bestari (2011:40) langkah-langkah menggambar desain busana adalah sebagai berikut:

- (1) Tahap 1, yaitu tentukan pose yang diinginkan. Kemudian, buatlah proporsi tubuh dengan garis tipis pada kertas gambar. Pastikan bahwa proporsi yang sudah dibuat sudah benar perbandingannya dan seimbang.
- (2) Tahap 2, yaitu buatlah gambar desain busana pada proporsi tubuh mulai dari bagian atas busana kemudian turun ke bawah sesuai dengan pose. Selanjutnya, isilah gambar desain busana dengan efek volume dan lekukan pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan bentuk busana dan pose. Kemudian, lengkapi detail-detailnya, seperti wajah, rambut, aksesoris, motif, dan setikan-setikannya.
- (3) Tahap 3, yaitu hapus bagian-bagian yang tidak diperlukan, kemudian pertebal gambar desain dengan pensil.
- (4) Tahap 4, yaitu warnai gambar dengan menggunakan pensil warna yang sudah diraut ujungnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar busana adalah merancang busana dengan menerapkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain dalam bentuk gambar agar dapat dibaca oleh orang lain sebelum direalisasikan dalam wujud suatu busana.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menggambar desain busana adalah:

1. Menentukan pose yang diinginkan.
2. Membuat proporsi tubuh dengan garis tipis pada kertas sketsa dengan benar perbandingannya dan seimbang kedudukannya.
3. Membuat rancangan busana pada proporsi tubuh, dimulai dari bagian atas busana turun ke bawah sesuai dengan pose.
4. Menggambar busana dengan *drape* pada bagian-bagian yang terlipat sesuai dengan bentuk busana dan pose.

5. Melengkapi detail seperti; wajah, rambut, asesoris, motif.
6. Menghapus bagian-bagian yang tidak diperlukan.
7. Menebali rancangan dengan pensil 4B

**4) Penyelesaian Pembuatan Desain Busana dengan Teknik Basah**

Penyelesaian pembuatan gambar busana dengan teknik basah adalah suatu teknik pewarnaan sketsa busana dengan campuran air (Uswatun Hasanah, dkk 2014:30). Berdasarkan kajian tentang penyelesaian dengan teknik basah diatas dapat disimpulkan bahwa penyelesaian dengan teknik basah adalah suatu teknik pewarnaan sketsa busana dengan campuran air.

a) Alat dan bahan desain untuk teknik basah

Menurut Sri widarwati (1993 :72) alat dan bahan membuat desain busana untuk teknik basah adalah :

- (1) Pensil hitam 2B untuk membuat sket
  - (2) Sejenis pensil hitam yang sangat lunak biasa dinamakan karbonate yang berfungsi seperti pensil berwarna
  - (3) Pensil berwarna yang berfungsi untuk menyelesaikan suatu desain, pemakaiannya sama seperti pensil biasa.
  - (4) Tinta hitam, diakai dengan mempergunakan mata pena dan rapido
  - (5) Aquarel, sejenis pensil warna akan tetapi diratakan dengan memakai kuas dan air.
  - (6) Spidol dengan berbagai ukuran, bersifat tebal dan menutupi permukaan
  - (7) Cat air dengan berbagai merk, sifatnya sangat encer. Pemakaiannya memerlukan ar sejumlah yang diinginkan.
  - (8) Ecoline, sejenis cat air yang sangat encer
  - (9) Cat plakat atau cat poster, sejenis cat air berbentuk pasta.
- b) Langkah-langkah pewarnaan gambar desain busana secara basah

Menurut Chodiyah dan Wisri A Mamdy (1982:130), Pewarnaan pada gambar dilakukan untuk pewarnaan kulit, pewarnaan rambut, dan pewarnaan busana sesuai bahan tekstil yang digunakan.

(1) Pewarnaan kulit

Pewarnaan untuk kulit, dibuat campuran warna coklat yang diberi sedikit warna putih, dan dilunakkan dengan air.

(2) Pewarnaan rambut

Pewarnaan rambut dapat dipakai warna yang mengarah ke hitam, urutan kerja sebagai berikut :

(a) Dicat rata dengan warna hitam yang encer

(b) Setelah kering bagian gelap diberi warna hitam yang pekat, bayangan rambut yang berkilau dapat dipakai warna putih, hal ini dilakukan setelah warna hitam kering.

(3) Pewarnaan busana jenis bahan tekstil tekstur berkilau

(a) Menurut Chodiyah & Wisri A Mamdy (1982:140), Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pewarnaan bahan berkilau, adalah :

(i) Permainan gelap dan terangnya cahaya yang lebih menonjol.  
(ii) Pada bagian yang cembung sengaja dibiarkan tidak diwarna, sehingga akan terlihat putih/berkilau.  
(iii) Jatuhnya tekstur sesuai dengan sifat bahan, Bahan satin jatuh lemas Bahan sutera akan lebih berkilau dari pada satin, jatuh bahannya juga lebih lembut dan halus. Bahan beledu, jatuh bahan lebih melangsai. menurut Sri Widarwawati (1993:75) teknik penyelesaian tekstur bahan berkilau, caranya:

a) Sutera

(1) Setelah pewarnaan kulit, gambar busana diberi warna seluruhnya, tunggu setengah kering.  
(2) Untuk menunjukkan kilaunya, diberi warna putih encer pada tempat-tempat tertentu

b) Satin

(1) Setelah pewarnaan kulit, gambar busana diberi warna seluruhnya, tunggu setengah kering.

- (2) Untuk menunjukkan kilaunya, diberi warna putih agak kental pada tempat-tempat tertentu
- c) Beledu
  - (1) Setelah pewarnaan kulit, gambar busana diberi warna tebal seluruhnya, tunggu sampai kering
  - (2) Untuk menunjukkan kilaunya, diberi warna putih kental pada tempat-tempat tertentu
- d) Lame
  - (1) Beri warna dasar yang tipis saja, seperti bahan tembus terang
  - (2) Beri corak dengan menggunakan tinta atau spidol emas atau perak
  - (3) Kesan dari bahan lame tipis dan lemas

Sedangkan langkah-langkah pewarnaan bahan berkilau menurut Afif Ghurub

Bestari (2011: 57) adalah sebagai berikut:

- (1) Tebalkan garis-garis gambar desain sesuai dengan warna yang akan diinginkan.
- (2) Dahulukan pewarnaan pada bagian wajah, kepala, dan kulit. Warna gelap untuk bagian yang cekung atau yang tidak terkena cahaya. Warna terang untuk bagian yang cembung atau terkena cahaya.
- (3) Lanjutkan mewarnai busana dengan warna yang tipis
- (4) Pada bagian-bagian yang cembung atau menonjol dan banyak terkena cahaya diwarnai dengan warna muda atau dapat dibiarkan tidak berwarna (putih) untuk memunculkan efek kilau terkena sinar.
- (5) Pada bagian-bagian yang cekung, maka lipatan, gelombang, dan bagian yang tidak terkena cahaya diberi warna sedikit gelap atau jika menginginkan kilau tampak kontras dapat digelapkan sangat pekat. Semakin kontras akan semakin tampak berkilau.
- (6) Warnai pelengkap busana
- (7) Perjelas bagian-bagian tertentu dengan pena untuk memunculkan detail busananya.

Berdasarkan penjelasan mengenai teknik penyelesaian tekstur bahan berkilau di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik penyelesaian bahan berkilau adalah:

1. Beri warna dasar pada busana dengan tipis setelah mewarnai bagian kulit
2. Pada bagian-bagian yang menonjol biarkan tidak berwarna
3. Pada bagian-bagian yang cekung, lipatan dan yang tidak terkena cahaya buat warna sedikit gelap.

4. warnai pelengkap busana
5. Perjelas bagian-bagian tertentu dengan pena

**c. Kompetensi pembuatan desain busana pesta**

Sesuai dengan yang tertera dalam silabus SMK N 1 Sewon, dalam mata pelajaran desain busana, kompetensi pembuatan desain busana pesta, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah mengilustrasikan cara membuat gambar sketsa busana pesta, membuat gambar sketsa busana pesta, mengidentifikasi teknik penyelesaian desain busana pesta secara basah, serta mendemonstrasikan penyelesaian desain busana pesta secara basah. Dalam pembelajaran dengan menerapkan *group investigation* pada kompetensi menggambar busana pesta, penugasan yang akan dilakukan oleh siswa adalah menggambar sketsa busana pesta sesuai dengan karakteristik busana pesta, dan menyelesaikan pewarnaan desain busana pesta dengan penyelesaian bahan tekstur berkilau yaitu satin

Berikut adalah indikator pencapaian kompetensi pembuatan desain busana pesta (hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik) :

- 1) Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar intelektual yang berupa pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Mata pelajaran Menggambar Busana materi menggambar macam-macam busana, diantaranya adalah pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pengertian busana pesta, karakteristik busana pesta, macam-macam teknik menggambar busana, prosedur menggambar busana pesta, alat dan bahan

yang digunakan dalam menggambar busana serta kualitas mutu pembuatan desain busana pesta.

- 2) Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap atau tingkah laku siswa. Pada mata pelajaran menggambar busana ini hasil belajar afektif adalah siswa mempunyai perubahan tingkah laku terhadap mata pelajaran yakni kesiapan siswa mengikuti pelajaran, ketertiban siswa di kelas, kebersihan lingkungan, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, sikap mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas, menghargai pendapat teman, kerjasama dalam kelompok, dan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.
- 3) Hasil belajar psikomotoris adalah suatu bentuk ketrampilan (skill) yang diperoleh siswa. Tipe hasil belajar bidang psikomotorik pada praktek menggambar busana adalah kemampuan siswa menggambar busana. Untuk aspek psikomotorik tampak pada pelaksanaan praktek menggambar busana. Indikator yang harus dicapai pada hasil belajar bidang psikomotorik mencakup persiapan, proses, dan hasil. Pada aspek persiapan indikator harus dicapai yaitu menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap, sedangkan dalam proses menggambar busana pesta siswa membuat desain busana pesta sesuai dengan prosedur yang tepat. Pada aspek hasil indikator yang dicapai diantaranya adalah pose tubuh sesuai proporsi, kehalusan penggambaran garis, kejelasan detail sketsa bagian-bagian busana pesta, serta kebersihan hasil desain busana pesta.

**d. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group**

***Investigation dalam Pembelajaran Menggambar Busana Pesta***

Mata pelajaran menggambar busana merupakan salah satu mata pelajaran praktek pada SMK N 1 Sewon, program studi keahlian busana butik. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kompetensi belajar menggambar busana pesta. Peran guru dalam investigasi kelompok sebagai narasumber dan fasilitator serta guru harus membuat model kemampuan komunikasi dan sosial yang diharapkan dari para siswa. Dimana guru tersebut berkeliling diantara kelompok-kelompok yang ada dan untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya, membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran. Berikut adalah langkah penerapan *group investigation* dalam pembelajaran menggambar busana:

**1) Pendahuluan**

Pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan motivasi, apersepsi, serta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru membimbing siswa untuk siap menerima pembelajaran.

**Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok**

Guru menjelaskan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran dan membagi siswa kedalam kelompok heterogen.

**Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari**

Siswa merencanakan bersama kelompok mengenai topik yang telah ditentukan serta bagaimana rencana melaksanakan investigasi

2) Kegiatan inti

**Tahap 3: Melaksanakan investigasi**

a) Mengamati

- (1) Guru menayangkan contoh-contoh desain busana pesta untuk membuka rasa keingintahuan siswa mengenai materi yang diberikan
- (2) Guru menjelaskan submateri menggambar desain busana pesta kepada semua siswa.

b) Menanya

- (3) Siswa bertanya apabila ada penjelasan materi dari guru yang kurang jelas

c) Mengeksperimen

- (4) Siswa melakukan studi pustaka tentang teknik menggambar busana pesta

- (5) Siswa mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dan menganalisa permasalahan kemudian membuat kesimpulan (keputusan dalam diskusi kelompok)

- (6) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada sesama teman kelompok atau kepada guru.

- (7) Berdiskusi tentang teknik menggambar busana pesta dengan tekstur berkilau bahan satin dengan teknik penyelesaian basah.

- (8) Siswa menyiapkan alat dan bahan menggambar desain busana pesta.

(9) Siswa membuat gambar desain busana pesta dan guru memantau kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

d) Mengasosiasi

**Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir**

(10) Siswa dan anggota kelompoknya kembali merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana mereka akan mempresentasikan hasil belajar kelompok mereka, yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

(11) Siswa berdiskusi menganalisis hasil busana pesta dengan tekstur berkilau bahan satin penyelesaian basah

e) Mengkomunikasikan

**Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir**

(12) Siswa mempresentasikan hasil analisis gambar di depan kelas.

(13) Anggota kelompok yang lain memberi umpan balik

3) Penutup

**Tahap 6: Evaluasi**

1) Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar desain busana pesta yang dilakukan siswa.

2) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan yang belum jelas.

3) Guru meminta beberapa peserta didik untuk membuat rangkuman pembelajaran yang baru saja dijalani.

4) Guru memberikan pertanyaan secara lisan/tertulis sebagai postest.

## **7. Kurikulum 2013**

### **a. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013, dan kurikulum ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu saja. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Menurut Abdul Majid & Chaerul Rochman (2015:1-2) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penguatan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013: 210) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran (tematik terpadu), dan proses mendapatkan dan mengumpulkan informasi dilakukan dengan penilaian otentik. Dari pengertian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar - mengajar berbasis karakter dan kompetensi dengan menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran bersifat tematik terpadu, dan penilaian otentik.

**b. Langkah-langkah pembelajaran dalam kurikulum 2013**

Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semuajenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran ini mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang di dalamnya mencakup komponen:

1) *Observing* (mengamati)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode mengamati peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2) *Questioning* (menanya)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu

peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didik, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3) *Associating* (menalar)

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diamati untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat

4) *Experimenting* (mencoba)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

5) *Networking* (membentuk jejaring)

*Networking* adalah kegiatan siswa untuk membentuk jejaring pada kelas. Kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti,

toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pada tahapan ini siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menaggapi. Tanggapan siswa lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator pada kegiatan ini.

## **8. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Kasihani (1999), yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Pada pelaksanaannya, setiap masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar haruslah masalah yang benar-benar ada dan nyata dialami oleh guru.

Sedangkan menurut Suyanto (1997) secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan

praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Ani W (8:2008) merupakan salah satu inovasi dalam kegiatan penelitian, khususnya penelitian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.

Dari pengertian-pengertian penelitian tindakan kelas tersebut di atas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat saintifik dan mengacu pada kondisi yang terjadi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

#### **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan pemasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Disamping itu penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan

keadaan didalam kelas yang diajarnya. Adapun tujuan lain dari penelitian tindakan kelas menurut Sukanti (2008) dan Ani W (2008) yaitu :

- 1) Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuatkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).
- 6) Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau tipe penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

Berdasarkan kajian mengenai Penelitian Tindakan Kelas di atas, maka yang dimaksud Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap tindakan yang dilakukan guru yang disengaja dalam pembelajaran sehingga dapat mengevaluasi dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

### **c. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Hopkins dalam Zainal, (2006:17), ada enam prinsip dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

- 1) PTK tidak mengganggu kegiatan guru mengajar di kelas. Pekerjaan utama seorang guru adalah mengajar, sehingga dalam melakukan penelitian tindakan kelas seyogyanya tidak berpengaruh pada komitmennya sebagai pengajar.
- 2) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan kata lain, sejauh mungkin harus menggunakan prosedur

- pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri oleh guru sementara ia tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh.
- 3) Metode yang digunakan harus bersifat andal (reliabel), sehingga guru dapat mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis dengan penuh keyakinan. Peneliti adalah guru dan untuk kepentingan guru yang bersangkutan. Jadi masalah penelitian diusahakan berupa masalah yang merisaukan dan bertitik tolak dari tanggung jawab profesionalnya, hal ini bertujuan agar guru tersebut memiliki komitmen terhadap pengembangan profesi.
  - 4) Konsisten dengan prosedur dan etika. Dalam penyelenggaraan penelitian tindakan kelas, guru harus bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
  - 5) Menggunakan wawasan yang lebih luas daripada perspektif kelas. Meskipun kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan penelitian sejauh mungkin harus menggunakan wawasan yang lebih luas dari tindakan perspektif.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, Penelitian yang terkait dan memiliki hubungan dengan pokok masalah penelitian ini :

1. Penelitian saudara Lili Anitasari yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Mencipta Desain Busana dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Dasar Desain di SMK N 3 Magelang.” Skripsi: Yogyakarta: Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta, 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas mencipta desain busana dengan pendekatan kooperatif tipe *group Investigation* siswa kelas X SMK N 3 Magelang. Peningkatan rata-rata pada siklus I sebesar 11,21%, yang semula nilai rata-rata pada pra siklus 69,14 meningkat menjadi 76,89 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,50%, yang semula nilai rata-rata yang

dicapai pada siklus I 76,89 meningkat menjadi 88,81 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kreativitas mencipta desain busana pada mata pelajaran dasar desain siswa kelas X di SMK Negeri 3 Magelang.

2. Latifa Nur Rahmawati ( 2011), dengan judul “Peningkatan Kreatifitas Mencipta Desain Busana Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Berbasis STAD (Student Teams Achivement Division) Pada Mata Diklat Menggambar Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta”. Dalam pelaksanaan penelitian STAD siswa dapat beradaptasi dan menyenangi sistem STAD serta adanya peningkatan nilai rata-rata kreatifitas setelah diberi tindakan siklus I sebesar 5, 19 % dari 73,2 menjadi 77,0, setelah tindakan siklus II meningkat 8,31 % dari 77,0 menjadi I 83, 4. Uraian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif STAD dapat diterapkan pada mata diklat menggambar busana.
3. Skripsi Saudara Tri Asmoro yang berjudul ”Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VII SMP N 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Desember 2006”.13 Tujuan skripsi ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa secara keseluruhan siswa kelas VII E SMP N 16 Surakarta tahun pelajaran 2005/2006, dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII

E SMP N 16 Surakarta. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan pada Rata-rata ulangan harian siswa siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I yaitu sebesar 1,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar.

Tabel 2. Posisi penelitian dengan penelitian relevan lainnya

Uraian Penelitian		Lilis (2014)	Latifa (2011)	Tri A. (2013)	Febri (2017)
<b>Tujuan Penelitian</b>	Peningkatan Kompetensi			✓	✓
	Peningkatan Prestasi Belajar				
	Peningkatan Hasil Belajar				
	Pelaksanaan Pembelajaran model kooperatif learning tipe <i>group investigation</i>	✓		✓	✓
<b>Tempat</b>	SMK/MTs	✓	✓		✓
	SMP			✓	
<b>Sampel</b>	Dengan Sampel	✓	✓	✓	✓
<b>Metode Penelitian</b>	Penelitian Tindakan Kelas	✓	✓	✓	✓
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Dokumentasi	✓	✓	✓	✓
	Observasi	✓	✓	✓	✓
	Tes	✓	✓	✓	✓
	Penilaian Tugas	✓	✓	✓	✓
	Wawancara			✓	
<b>Teknik Analisis Data</b>	Analisis Kualitatif model Interaktif				
	Analisis kuantitatif	✓	✓	✓	✓
	Deskriptif kualitatif		✓		
	Deskriptif komparatif				
	Analisis deskriptif	✓	✓	✓	✓
	Statistik deskriptif			✓	

Berdasarkan data tabel di atas, peneliti menggunakan beberapa informasi sebagai relevansi berbagai kajian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada kompetensi menggambar desain busana pesta belum pernah di lakukan sebelumnya pada mata pelajaran menggambar busana pesta, dengan demikian peneliti mengambil penelitian dengan menerapkan model *Group Investigation* untuk meningkatkan kompetensi belajar menggambar desain busana pesta pada mata pelajaran desain busana.
2. Relevansi penelitian yang dikemukakan di atas dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran menggambar desain busana dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, kompetensi hasil belajar serta kemandirian belajar siswa. Kedudukan penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variable penelitian, dan perbedaan pada subjek, objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sewon dan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kompetensi membuat desain busana pesta siswa SMK Negeri 1 Sewon.

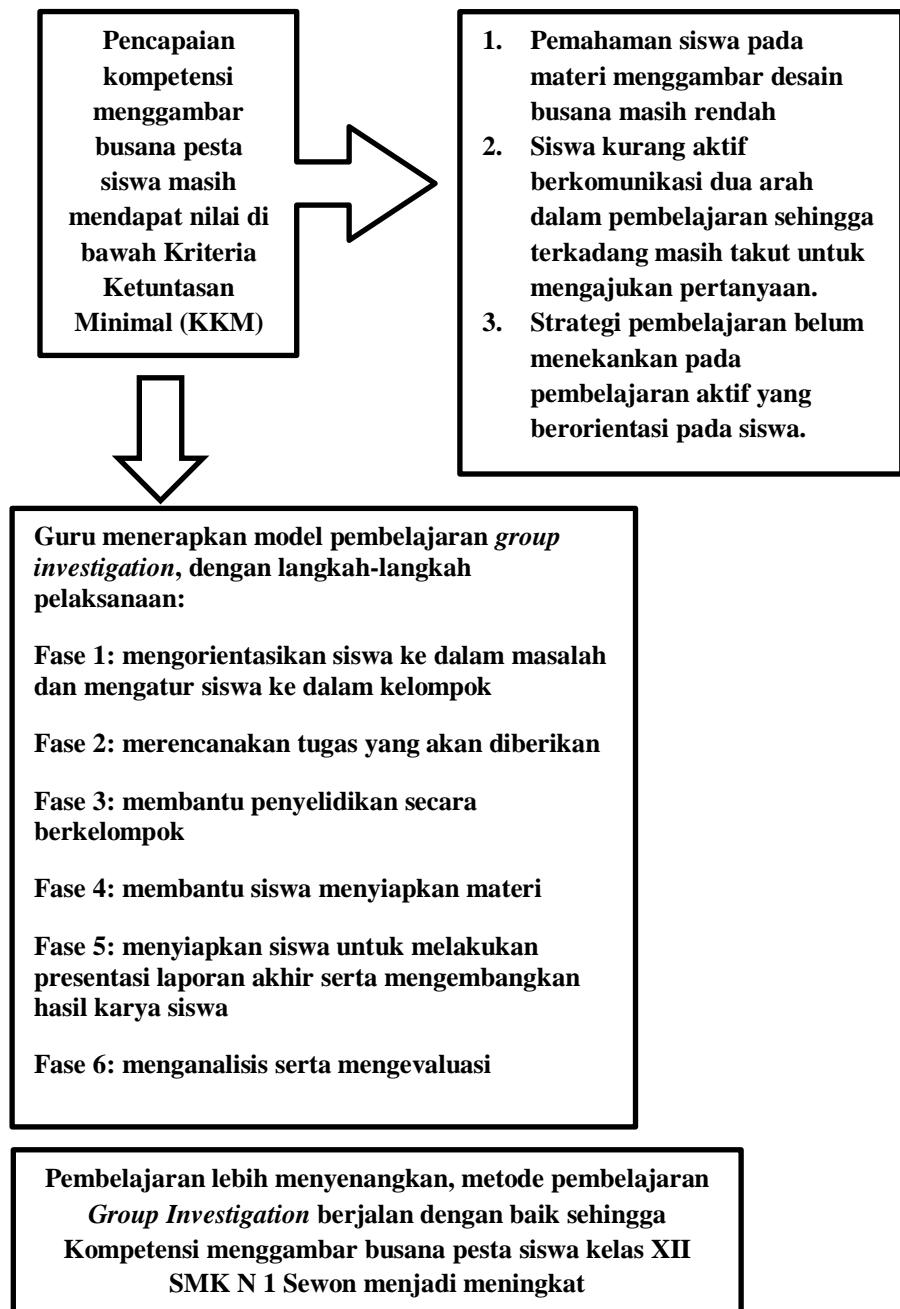
### C. Kerangka Berpikir

Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek psikomotor (keterampilan) sebagai syarat untuk dinyatakan kompeten terhadap pelajaran yang telah diterima.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam membuat desain busana pesta pada pembelajaran mata pelajaran desain siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sewon masih rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang termotivasi dan cenderung ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, karena lemahnya strategi pembelajaran guru. Sehingga suasana kelas cenderung pasif karena kurang adanya dorongan motivasi dari guru. Teknik penyampaian materi pada mata pelajaran dasar desain masih didominasi dengan metode pembelajaran konvensional. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi kemampuan siswa dalam mencipta desain busana pesta yaitu pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut untuk selalu berpikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan ketrampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama. Siswa akan selalu berpikir bagaimana suatu desain dapat

memenuhi kriteria suatu karya yang dapat diminati banyak orang yang sesuai dengan unsur dan prinsip desain busana. Dengan penerapan pembelajaran tersebut diharapkan kompetensi siswa meningkat dalam membuat desain busana pesta.



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan desain busana pesta pada mata pelajaran dasar desain siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

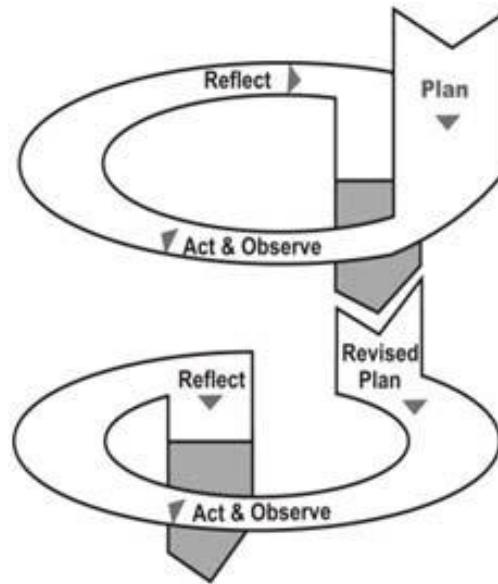
#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang menggambar busana pesta kelas XII di SMKN 1 Sewon merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilakukan secara kolaboratif, yaitu antara guru dan peneliti mulai dari perencanaan, tindakan dan pengamatan sampai refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menggambar desain busana pesta dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang diterapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

##### **2. Desain Penelitian**

Pada paparan tujuan penelitian di atas, telah dijelaskan bahwa penelitian ini berupaya untuk mengatasi suatu persoalan di dalam kelas. Hal tersebut menyebabkan adanya suatu model atau desain penelitian tindakan kelas yang telah dikembangkan. Pada PTK ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian model spiral Kemmis & McTaggart. Bagan penelitian model spiral Kemmis & McTaggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri I Sewon Bantul, yang beralamatkan di Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta, dengan pertimbangan bahwa: (1) sekolah tersebut merupakan salah satu dari SMK Kelompok Pariwisata yang mempunyai program keahlian busana butik, (2) Peneliti menemukan permasalahan dalam pelajaran menggambar busana pesta di SMK Negeri 1 Sewon.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan seorang peneliti selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, waktu penelitian yaitu pada bulan September-Oktober 2017.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMK N I Sewon Bantul yang terdiri 4 kelas (XII busana 1, XII busana 2, XII busana 3, XII busana 4) dengan jumlah 144 siswa.

#### **2. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu populasi yang akan dilakukan penelitian ditentukan dengan pertimbangan kelas yang paling rendah pencapaian KKM dalam materi menggambar busana pesta yaitu XII Busana Butik 1.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan pada materi praktik menggambar busana pesta. Secara rinci penelitian tindakan kelas dirancang dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan (*plan*)**

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah: 1) mengidentifikasi permasalahan penelitian, 2) menganalisis permasalahan penelitian, 3) memutuskan fokus permasalahan atau membentuk kerangka pemikiran dan paradigma, dan 4) merancang strategi tindakan yang akan dilakukan.

a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang interaktif berupa power point, serta *jobsheet* langkah-langkah menggambar desain busana pesta. RPP disusun

dengan pendekatan pembelajaran kooperatif berbasis *Group Investigation* yang diimplementasikan ke dalam pendekatan pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013

- b. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk uraian dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes uraian digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, penerapan terhadap materi pembelajaran, dan untuk menilai hasil praktik siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

## 2. **Tindakan (*act*) dan Pengamatan (*observ*)**

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan motivasi, apersepsi, serta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru membimbing siswa untuk siap menerima pembelajaran.

#### **Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok**

Guru menjelaskan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran dan membagi siswa kedalam kelompok heterogen sesuai dengan topik yang dipilih

#### **Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari**

Siswa merencanakan bersama kelompok mengenai topik yang dipilih serta bagaimana rencana melaksanakan investigasi

b. Kegiatan inti

**Tahap 3: Melaksanakan investigasi**

1) Mengamati

- a) Guru menayangkan contoh-contoh desain busana pesta dengan bahan satin untuk membuka rasa keingintahuan siswa mengenai materi yang diberikan
- b) Guru menjelaskan submateri menggambar desain busana pesta kepada semua siswa.

2) Menanya

- a) Siswa bertanya apabila ada penjelasan materi dari guru yang kurang jelas

3) Mengeksperimen

- a) Siswa melakukan studi pustaka tentang teknik menggambar busana pesta
- b) Siswa mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dan menganalisa permasalahan kemudian membuat kesimpulan (keputusan dalam diskusi kelompok)
- c) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada sesama teman kelompok atau kepada guru.

d) Berdiskusi tentang teknik menggambar busana pesta dengan bahan berkilau yaitu satin menggunakan teknik penyelesaian basah

e) Siswa menyiapkan alat dan bahan menggambar desain busana pesta.

f) Siswa membuat gambar desain busana pesta dan guru memantau kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

4) Mengasosiasi

#### **Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir**

- a) Siswa dan anggota kelompoknya kembali merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana mereka akan mempresentasikan hasil belajar kelompok mereka, yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
  - b) Siswa berdiskusi menganalisis hasil desain busana pesta dengan tekstur berkilau dengan bahans satin teknik penyelesaian basah
- 5) Mengkomunikasikan

#### **Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir**

- a) Siswa mempresentasikan hasil analisis gambar di depan kelas.
- b) Anggota kelompok yang lain memberi umpan balik
- c. Penutup

#### **Tahap 6: Evaluasi**

- 1) Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar desain busana pesta yang dilakukan siswa.
- 2) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan yang belum jelas.
- 3) Guru meminta beberapa peserta didik untuk membuat rangkuman pembelajaran yang baru saja dijalani.
- 4) Guru memberikan pertanyaan secara lisan/tertulis sebagai *posttest*.

### **3. Refleksi (*Reflect*)**

Pada tahap refleksi ini untuk membahas hasil penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan keaktifan siswa,

perilaku bertanggung jawab dan kompetensi siswa dalam melakukan analisis gambar busana pesta yang dikerjakan siswa. Jika pada siklus ini hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan – kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dari penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dimulai dari perencanaan, tindakan dan pengamatan sampai refleksi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: keterlibatan siswa, keaktifan siswa dan moral siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aspek afektif dan keterlaksanaan pembelajaran meliputi: lembar observasi dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung, secara tidak langsung dan observasi secara partisipasi.

##### 2. Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek

kognitif dibuat dalam bentuk tes uraian. Tes uraian yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran.

3. Catatan lapangan/lembar pengamatan

Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran. Catatan lapangan dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan suasana kelas kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan ini sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa silabus mata pelajaran dasar desain kelas XII, hasil nilai kompetensi siswa dan foto proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

5. Tes unjuk kerja

Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa, yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah menggambar desain busana pesta dengan tekstur berkilau bahan satin dengan teknik penyelesaian basah dalam mata pelajaran desain busana. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas siswa untuk mengukur aspek psikomotor dan aspek afektif secara individual maka instrumen yang digunakan adalah lembar penelitian unjuk kerja.

Tabel 3. Instrumen pengambilan data kompetensi menggambar busana pesta

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kognitif	a. pengetahuan tentang desain busana pesta	a. menjelaskan pengetahuan desain busana pesta b. menyebutkan macam-macam busana pesta. c. menyebutkan alat dan bahan yang digunakan d. menjelaskan langkah-langkah menggambar desain busana pesta e. Menjelaskan kualitas mutu pembuatan desain busana pesta	Tes uraian
2.	Afektif	a. memperhatikan saat pembelajaran berlangsung	a. memperhatikan saat guru menyampaikan kegiatan pendahuluan b. memperhatikan saat guru menyampaikan kegiatan inti c. memperhatikan saat guru menyampaikan kegiatan penutup	Observasi
		b. keberanian berpendapat	a. berinteraksi dengan baik dan kompak dalam kelompok b. memecahkan masalah bersama kelompok	

		<p>c. bekerja sama dalam kelompok</p> <p>d. Disiplin</p> <p>e. Bertanggung jawab</p>	<p>a. berinteraksi dengan baik dan kompak dalam kelompok</p> <p>b. memecahkan masalah bersama kelompok</p> <p>a. Mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi</p> <p>b. Mengumpulkan tugas tepat waktu</p> <p>a. Bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan</p> <p>b. Bertanggung jawab atas kebersihan tempat kerja</p>	
C	Psikomotor	<p>a. Persiapan</p> <p>b. Proses</p> <p>c. Hasil</p>	<p>a. menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap.</p> <p>a. Pemakaian alat dan bahan</p> <p>b. Kesesuaian dengan langkah kerja</p> <p>a. Pose tubuh sesuai proporsi</p> <p>b. Kehalusan penggambaran garis</p> <p>c. Kejelasan detail sketsa bagian-bagian busana pesta.</p> <p>d. Gambar menggunakan teknik yang sesuai</p> <p>e. Kebersihan hasil sketsa busana</p>	Tes unjuk kerja

## **F. Instrumen penelitian**

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga, yaitu tes, observasi, dan tes unjuk kerja.

### 1. Tes

Tes kognitif yang diberikan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman kognitif siswa tentang materi yang telah diberikan oleh guru. berikut adalah kisi-kisi instrument soal tes kognitif:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Uraian

No	Materi Pokok	Indikator	No.	Jml.
.			Soal	Soal
1.	Menggambar desain busana Pesta	a. menjelaskan pengertian pewarnaan teknik basah b. menjelaskan karakteristik busana pesta c. menjelaskan karakteristik tekstur berkilau d. menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar busana pesta e. menjelaskan langkah-langkah menggambar desain busana pesta f. Menjelaskan langkah-langkah pewarnaan busana pesta teknik basah	1 2 3 4 5 6	1 1 1 1 1 1
Jumlah Soal				6

## 2. Observasi dan pengamatan lapangan

Instrumen penilaian tugas berupa lembar penilaian yang digunakan untuk menilai ranah afektif siswa. Observasi dapat mengukur dan mengamati hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, partisipasi siswa, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Kriteria pengamatan sikap siswa dalam hal ini sesuai dengan aspek kriteria penilaian afektif. Berikut adalah kisi-kisi instrumen afektif:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi (Penilaian Sikap)

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	Afektif	a. memperhatikan pembelajaran	a. memperhatikan saat guru menyampaikan kegiatan pendahuluan b. memperhatikan saat guru menyampaikan kegiatan inti c. memperhatikan saat guru menyampaikan kegiatan penutup	Peserta didik
		b. keberanian berpendapat	a. mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran b. meluruskan jawaban teman	
		c. bekerja sama dalam kelompok	a. berinteraksi dengan baik dan kompak dalam kelompok b. memecahkan masalah bersama kelompok	
		d. Disiplin	a. Datang tepat waktu b. Mengumpulkan tugas tepat waktu	
		e. Bertanggung jawab	a. Bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan (dikerjakan sendiri) b. Bertanggung jawab atas kebersihan tempat kerja	

## 3. Tes unjuk kerja

Instrumen tes unjuk kerja berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa dalam menggambar desain busana pesta. Berikut adalah Kisi-kisi tes unjuk kerja menggambar desain busana pesta :

Tabel 6.Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber data
1. Persiapan	a. menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap	Alat dan bahan menggambar: 1) pensil 2) penghapus 3) kuas 4) palet 5) kertas gambar siswa 6) cat air 7) air	15%	
Total bobot			15%	
2. Proses	a. Pemakaian alat dan bahan	1) Ketepatan penggunaan alat dan bahan	10%	
	b. Kesesuaian dengan langkah kerja	1) Membuat proporsi tubuh dengan garis tipis pada kertas gambar 2) Membuat gambar desain busana pada proporsi 3) Menghapus bagian-bagian yang tidak diperlukan 4) Mewarnai gambar dengan menggunakan cat air	25%	
Total bobot			35%	
3. Hasil	a. Pose tubuh sesuai proporsi	1) Pose tubuh sesuai dengan ukuran 2) Bentuk anggota badan digambar secara benar	10%	Siswa
	b. Kejelasan detail sketsa bagian-bagian busana pesta	3) Detail sketsa pada bagian-bagian busana digambar secara benar, jelas serta tepat ukuran	10%	
	c. Ketepatan pewarnaan menggunakan teknik yang sesuai.	4) Teknik pewarnaan memperhatikan a) Tekstur kain b) Motif kain c) Lekuk tubuh d) Jatuhnya busana e) Arah cahaya	10%	
	d. Kebersihan	5) Hasil sketsa busana pesta tidak terdapat noda, tidak terdapat bekas penghapus dan tidak ada coretan	10%	
	e. Tampilan keseluruhan	6) gambar terlihat rapi, terdapat kesinambungan antar bagian busana serta kesesuaian desain dengan topik	10%	
Total bobot			50%	
TOTAL			100%	

## **G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas instrumen dibedakan menjadi 3 yaitu validitas konstrak (*Construct Validity*), validitas isi (*Content Validity*) Dan validitas eksternal (Sugiyono, 2009:181). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi.

Untuk menguji validitas isi dapat digunakan, pendapat dari ahli (*judgment experts*). Butir instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seorang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain:

- a. *Judgement Expert* Bidang Metode Pembelajaran
  - 1) Ibu Kapti Asiatun, M.Pd selaku Dosen Metode Pembelajaran Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. *Judgement Expert* Bidang Materi Pembelajaran Desain Busana
  - 1) Bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd selaku Dosen Menggamabar Busana Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. *Judgement Expert* Bidang Evaluasi Penilaian dan lembar observasi
  - 1) Ibu Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T selaku Guru mata pelajaran desain busana kelas XII SMK Negeri 1 Sewon

Dari hasil pernyataan *judgment expert* digunakan rumus Aiken's V menunjukkan bahwa instrumen penilaian kompetensi membuat desain busana pesta dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian dengan keseluruhan butir dinyatakan valid. Berikut adalah tabel hasil validitas instrumen oleh *Judgement Expert*:

Tabel 7. Hasil validitas instrument *Judgement Expert*

<b>Bidang Keahlian</b>	<b>Hasil Penilaian</b>	<b>Kategori</b>
Bidang Metode Pembelajaran	Ahli 1 $(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max} \quad 3 \leq S \leq 5 = 5$	Layak
	Ahli 2 $(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max} \quad 3 \leq S \leq 5 = 5$	Layak
Bidang Materi Pembelajaran	Ahli 1 Hasil $(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max} \quad 7 \leq S \leq 11 = 11$	Layak
	Ahli 2 Hasil $(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max} \quad 7 \leq S \leq 11 = 11$	Layak
Bidang Penilaian	Ahli 1 $(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max} \quad 3 \leq S \leq 6 = 6$	Layak
	Ahli 2 $(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max} \quad 3 \leq S \leq 6 = 6$	Layak

Sumber: Aiken (dalam Azwar, 2012:113)

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen di atas, dengan demikian maka instrumen dikatakan layak digunakan dalam penelitian.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika mampu mengetahui ukuran yang relatif tetap atau memiliki tingkat keajegan dan ketetapan hasil pengukuran.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas instrumen digunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*:

$$ri = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_{i^2}}{S_{t^2}} \right\}$$

$K$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_{t^2}$  = mean kuadrat kesalahan

$S_{t^2}$  = varians total

(Sugiyono, 2010: 365)

Selanjutnya, menurut Sutrisno Hadi (2004:216) berdasarkan perhitungan reliabelitas yang diperoleh maka dapat diinterpretasikan r adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi r dengan rumus *alpha crombach*

Besarnya Nilai r Interpretasi	Besarnya Nilai r Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,559	Sedang
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sutrisno Hadi (2004)

Uji reliabelitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS for windows. Dari hasil uji reliabelitas untuk lembar penilaian kompetensi membuat desain busana pesta menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,615. Jika dilihat dari tabel interpretasi diatas, lembar penilaian kkompetensi membuat desain busana berada pada rentang nilai 0,600 – 0,799 dengan interpretasi tinggi yang berarti instrumen tersebut layak digunakan untuk pengambilan data.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memastikan adanya peningkatan kompetensi menggambar busana pesta dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam mata pelajaran dasar desain di SMK N 1 Sewon adalah berupa :

### 1. Data kuantitatif

Analisis data kompetensi diperoleh dari skor masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot afektif 10%, kognitif 30%, dan psikomotor sebesar 60%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari rerata atau mean (M), median (Me) dan modus (Mo). Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata atau mean (M), nilai tengah atau median (Me), dan nilai yang sering muncul atau modus (Mo). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui interpretasi penilaian kompetensi membuat desain busana pesta siswa berdasarkan pada interpretasi nilai kriteria ketuntasan minimal. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengkategorikan kompetensi membuat desain busana pesta siswa adalah penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah Kriteria Ketuntasan Minimal SMK N 1 Sewon:

Tabel 9. kriteria ketuntasan minimal SMKN 1 Sewon

Nilai	Kategori	Keterangan
<80	Belum Tuntas	Belum mencapai KKM
$\geq 80-100$	Tuntas	Sudah mencapai KKM

Sumber: SMK Negeri 1 Sewon (2017)

Dari data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk menentukan kompetensi siswa telah tercapai jika siswa memperoleh nilai  $< 80$  maka belum mencapai KKM, apabila nilai siswa  $\geq 80$  maka sudah mencapai KKM. Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban penelitian atau tentang permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan persentase. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative atau tabel distribusi persentase dan tabel daftar nilai. Penggunaan persentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

$N$  = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

$P$  = angka persentasi

Adapun rumus distribusi frekuensi menurut Sturges (1926) adalah sebagai berikut:

Jangkauan data ( $J$ ) ditentukan, yaitu datum terbesar dikurangi datum terkecil sehingga,

$$J = X_{max} - X_{min}$$

Banyak kelas interval ( $k$ ) ditentukan dengan persamaan:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana n adalah banyaknya kelas

Panjang interval ditentukan dengan persamaan:

$$P = \frac{\text{jangkauan } (J)}{\text{banyaknya kelas } (k)}$$

Target dalam penelitian ini apabila kompetensi peserta didik dalam pembelajaran menggambar busana pesta dengan metode pembelajaran tipe *group investigation* ini adalah  $\geq 80\%$  siswa telah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu minimal 80.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sewon, yang beralamat di Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul, Yogyakarta. SMK N 1 Sewon merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di daerah Bantul.

SMK N 1 Sewon didirikan pada tahun 1979 dengan No. SK 0191/0/1979 pada tanggal 3 September 1979. Pada awalnya sekolah ini bernama SMKK atau Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga dan berlokasi di Jl. R.A Kartini, TIRENGGO, Bantul. Barulah pada tahun 1996, sekolah ini dan semua proses kegiatan belajar mengajar di pindahkan ke Dusun Pulutan hingga sekarang. Kemudian berdasarkan SK Mendikbud No. 0360/ 1997 tentang perubahan NOMENKLATUR SMKTA, sekolah ini berubah menjadi SMK N 1 Sewon yang hingga saat ini telah meraih Sertifikat ISO 9001 : 2008 pada tanggal 17 Juli 2010 dari PT. TUV, yang berarti juga akan membawa perubahan ke masa depan yang lebih baik. Sistem Pendidikan yang berlaku di SMK N 1 Sewon adalah Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagaimana sistem pendidikan yang berlaku di sekolah kejuruan lainnya. PSG merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang menggabungkan

antara pendidikan sekolah dengan program keahlian yang diperoleh di dunia kerja.

Visi SMK Negeri 1 Sewon adalah mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, berkarakter, profesional, berwawasan lingkungan dan berdaya saing global. Sedangkan mempunyai misi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan standar mutu pendidikan serta menerapkan sistem manajemen mutu iso 9001-2015 secara konsisten, Memberikan pelayanan diklat di bidang pariwisata dan tehnologi secara profesional dan *up to date*, Mengembangkan kurikulum nasional bersama serta memvalidasi sesuai tuntutan pasar kerja dan perkembangan IPTEK, Menggambarkan lingkungan sekolah bersih, rapi, sehat, indah dan kondusif bagi pengembangan nilai-nilai budaya bangsa yang berwawasan lingkungan serta Menyiapkan tamatan yang berkualitas di bidangnya sesuai kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional yang memiliki karakter budaya berwawasan lingkungan.

Jumlah personil karyawan dan tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Sewon berjumlah 109 orang, terdiri dari 94 guru tetap, 15 guru tidak tetap. SMK Negeri 1 Sewon memiliki siswa sejumlah 1064 orang, yang terdiri dari 33 kelas serta mempunyai 5 program studi keahlian yaitu busana butik, jasa boga, patiseri, tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit, akomodasi perhotelan. Setiap tingkat memiliki 11 kelas dengan rincian 4 kelas busana butik, 3 kelas jasa boga, 2 kelas tata kecantikan dan 2 kelas akomodasi perhotelan.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi menggambar busana pesta ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu dari tanggal 15 September – 6 Oktober 2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam menggambar busana pesta melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan silabus SMK Negeri 1 Sewon, materi menggambar busana pesta dilaksanakan pada semester 1 dengan durasi waktu 2x45 menit tiap pertemuan. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi, catatan lapangan, tes uraian, dan penilaian unjuk kerja. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi pada materi menggambar busana pesta melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Desain Busana Pesta Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sewon**

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan (*observing*) dan tindakan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan peneliti menyusun dan merencanakan desain pembelajaran pada materi menggambar busana pesta dengan menggunakan metode *group investigation*. Tahap pelaksanaan tindakan

merupakan penerapan dari rancangan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi yaitu merupakan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan tes pilihan ganda, observasi, dan tes unjuk kerja. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pra siklus

Tahap pra siklus dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran desain busana, khususnya pada kompetensi menggambar busana pesta dan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran desain busana kelas XII Busana 1

2) Pelaksanaan tindakan

Perencanaan tindakan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran desain busana kelas XII Busana 1

3) Tindakan dan Pengamatan

Berdasarkan observasi lapangan serta hasil wawancara didapatkan identifikasi persoalan sebagai berikut:

- a) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menggambar busana menggunakan metode

ceramah dan demonstrasi dengan menunjukkan barang jadi sehingga membuat kemampuan berpikir kreatif dan aktif siswa kurang berkembang.

- b) Belum nampak kerjasama positif antar siswa dalam mengerjakan tugas praktik yang diperintahkan oleh guru.
- c) Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Siswa masih ragu-ragu menyampaikan pendapat/tanggapan di depan kelas karena kurangnya dorongan motivasi oleh guru.
- d) Pada saat guru menerangkan siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan karena proses belajar mengajar terkesan kurang bervariasi, siswa malu bertanya kepada guru dan lebih memilih bertanya kepada teman dekatnya. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh dan tidak terkendali.
- e) Tugas yang diberikan guru terkait materi pembelajaran apabila tidak selesai pada waktu pembelajaran maka diselesaikan di rumah. Namun banyak siswa yang belum selesai mengerjakan tepat pada waktunya maupun yang hanya mengerjakan tugas asal jadi. Hal ini membuat kompetensi yang diharapkan kurang tercapai.
- f) Pemahaman siswa akan materi menggambar busana pesta masih kurang, baik mengenai prosedur, karakteristik bahan, serta beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat

sketsa maupun penyelesaian desain. Siswa hanya menduga-duga dan tidak benar-benar mengerti tentang konsep membuat desain busana pesta. hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru serta hasil belajar siswa yang masih rendah.

- g) Siswa masih cenderung kurang berkembang segi kompetensi maupun pemahaman, hal ini ditandai dengan peserta didik cenderung mengerjakan tugas menggambar dengan asal bahkan tidak sedikit hasil menggambar desain busana siswa yang sama dengan contoh yang diberikan guru. Sehingga siswa cenderung terpaku pada contoh contoh yang diberikan oleh guru. Dan tidak termotivasi untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya ke dalam bentuk desain busana pesta yang sesuai dengan *trend* saat ini.
- h) Dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran menggambar busana, masih terdapat 48,3% siswa yang belum tuntas KKM sehingga tingkat ketuntasan KKM masih perlu ditingkatkan.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan observasi pra siklus tersebut dapat memberikan gambaran informasi untuk peneliti bahwa kualitas belajar mengajar di kelas masih rendah yang ditandai dengan kompetensi menggambar busana pesta siswa yang masih rendah. Peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *group*

*investigation* untuk meningkatkan kompetensi menggambar busana dengan penyelesaian basah pesta siswa. Selain itu siswa masih mengerjakan tugas secara individu sehingga pemahaman dan komunikasi siswa masih kurang. Dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation*, guru mendorong motivasi serta keaktifan siswa melalui pembelajaran kelompok agar untuk memecahkan masalah. Siswa dibagi menjadi 2-6 kelompok untuk menginvestigasi topik yang diberikan. Guru menyediakan beberapa sumber referensi yaitu melalui *jobsheet*, PPT dan video agar siswa mendapatkan gambaran mengenai membuat desain busana pesta dengan teknik basah.

b. Tahap siklus 1

Berdasarkan refleksi pada tahap pra-siklus dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan perbaikan pada pembelajaran menggambar busana pesta untuk meningkatkan kompetensi siswa. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan (@ 2 x 45 Menit). Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Jumat, 15 dan 22 September 2017 di kelas XII Busana 1 SMK Negeri 1 Sewon. Siklus ini terdiri dari satu kali perencanaan, satu kali tindakan dan satu kali refleksi. Refleksi pada tiap pertemuan dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran secara umum.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedur penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah menggambar desain sketsa busana pesta dan melakukan penyelesaian dengan tekstur berkilau bahan satin secara basah dengan menerapkan metode pembelajaran *group investigation*.
- b) Perencanaan yang dilakukan adalah guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas topik yang ditentukan. Guru menunjukkan video, *PowerPoint*, dan gambar dalam pembuatan desain busana pesta dengan teknik basah untuk meningkatkan motivasi siswa. Guru sebagai fasilitator serta mendampingi dalam proses investigasi. Pada pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* siswa mengerjakan tugas secara berkelompok agar dapat aktif dan dapat bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- c) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru. Peneliti dan guru mempersiapkan serta menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat lebih menekankan pada 6 tahap model pembelajaran *group investigation* dengan materi menggambar

sketsa busana pesta, serta penyelesaian desain busana pesta dengan teknik basah. Perangkat pembelajaran lain yang dipersiapkan yaitu *jobsheet*, media pembelajaran berupa PPT dan video yang diunduh dari *youtube*.

- d) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk uraian dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan dalam tingkat afektif siswa selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktik secara psikomotor siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan

- a) Tatap Muka 1

## **PENDAHULUAN**

- (1) Guru mengucapkan salam. Dalam kegiatan pembelajaran ini tidak dibuka dengan doa karena pelajaran dimulai pada pukul 10.15 WIB
- (2) Guru melakukan presensi serta memeriksa kesiapan fisik dan mental siswa serta kenyamanan tempat pembelajaran.
- (3) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran Serta memberi tahu bahwa untuk

kelompok dengan nilai tertinggi akan diberikan reward pada akhir pembelajaran pada tatap muka kedua.

- (4) Guru memberikan apersepsi
- (5) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan penjelasan keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari peserta didik.

**Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok**

- (6) Guru memberikan topik permasalahan yang akan dibahas.peserta didik
- (7) Guru membagi kelompok beranggotakan 6 siswa sesuai ketertarikan pada topik permasalahan dengan komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademis

**Tahap 2: Merencanakan tugas**

- (8) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar yang akan dicapai peserta didik.
- (9) Guru menyampaikan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok maupun individu yang akan dikerjakan.yaitu diskusi kelompok serta membuat sketsa desain busana pesta

## **KEGIATAN INTI**

### **Tahap 3: Melaksanakan investigasi**

#### **(1) MENGAMATI**

- (a) Siswa melakukan studi pustaka mengenai gambar busana pesta
- (b) Siswa mengamati gambar/video sketsa busana pesta yang ditayangkan guru
- (c) Siswa mengamati penjelasan guru tentang materi menggambar sketsa busana pesta.
- (d) Siswa mengamati penjelasan guru tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *group investigation*.

#### **(2) MENANYA**

- (a) Siswa mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti terkait materi menggambar sketsa busana pesta
- (b) Siswa bertanya apabila ada kesulitan mengenai investigasi yang dilakukan.
- (c) Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa.

#### **(3) EKSPERIMEN**

- (a) Siswa melakukan studi pustaka baik melalui handout, buku ajar maupun internet mengenai gambar sketsa busana pesta.

- (b) Siswa berdiskusi tentang teknik menggambar busana pesta dengan topik yang telah ditentukan tiap kelompok.
- (c) Siswa mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dan menganalisa permasalahan yang diberikan yaitu mencari sumber ide penciptaan desain busana pesta, mengaitkan dengan trend mode yang sedang berlaku, menggabungkan tren mode, sumber ide, karakteristik penciptaan desain serta unsur dan prinsip desain busana.
- (d) Siswa mempersiapkan alat dan bahan menggambar busana pesta.
- (e) Siswa mulai menggambar desain busana pesta dengan topik yang telah ditentukan. Langkah-langkahnya yaitu siswa menggambar pose tubuh, siswa mulai menggambar desain busana pesta pada proporsi tubuh, Siswa menggambar bagian-bagian pakaian yang telah dipilih, setiap garis dibagian busana harus jelas dan digambar dengan betul. Mula-mula digambar secara kasar dahulu, Siswa menghapus garis-garis pertolongan yang tidak diperlukan lagi sehingga hanya meninggalkan garis-garis desain yang diperlukan. Garis-garis yang belum baik dapat diperjelas seperti garis kerut, lipit, garis kelim dan sebagainya.

(f) Guru memantau dan membimbing siswa untuk membuat desain yang berbeda satu anggota dengan anggota yang lain meski dalam satu tema, sehingga ciri khas dan pemahaman masing-masing siswa dapat terlihat menggunakan lembar observasi.

(4) MENGASOSIASI

**Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir**

- (a) Siswa aktif selama pembelajaran penerapan prinsip desain. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompok dan para siswa saling bertukar pikiran, berdiskusi mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan.
- (b) Siswa telah menyelesaikan 90% gambar desain busana pesta mereka.
- (c) Siswa dan anggota kelompoknya merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana mereka akan mempresentasikan hasil belajar kelompok mereka.
- (d) Siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk presentasi kelompok
- (e) Guru mengontrol pemahaman siswa dengan melihat kesesuaian isi laporan dan penyusunan laporan dengan materi pembelajaran

(5) MENGKOMUNIKASIKAN

### **Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir**

- (a) Guru menginstruksikan untuk setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil investigasi mereka pada.
- (b) Siswa mempresentasikan hasil analisis gambar di depan kelas.
- (c) Siswa menunjukkan gambar sketsa busana pesta sesuai kriteria topik masing-masing kelompok
- (d) Anggota kelompok yang lain memberi umpan balik

### **PENUTUP**

- (1) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas.

### **Tahap 6: Evaluasi**

- (2) Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar desain busana pesta yang dilakukan siswa.
  - (3) Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan.
  - (4) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya serta memberikan dorongan dan motivasi untuk keberlangsungan pembelajaran selanjutnya.
  - (5) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Tatap Muka 2

### **PENDAHULUAN**

- (1) Guru memberi salam dan memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- (2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- (3) Guru memeriksa kesiapan siswa dan tempat pembelajaran (kebersihan dan kenyamanan)
- (4) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran
- (5) Guru memberikan apersepsi

**Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok**

- (6) Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok seperti minggu lalu

**Tahap 2: Merencanakan tugas**

- (7) Guru menjelaskan tugas yang akan dilakukan peserta didik yaitu pewarnaan desain busana pesta dengan teknik basah dari sketsa telah dibuat dengan penyelesaian bahan berkilau satin dengan teknik basah.

**KEGIATAN INTI**

**Tahap 3: melaksanakan investigasi**

**(1) MENGAMATI**

- (a) Siswa mengamati contoh gambar maupun video mengenai penyelesaian bahan berkilau teknik basah yang disajikan guru.

(b) Siswa mengamati penjelasan guru tentang langkah-langkah pewarnaan desain busana pesta teknik basah.

(c) Siswa menyimak, membandingkan dan mengamati penjelasan guru dengan sketsa busana pesta yang telah dibuat.

(2) MENANYA

(a) Siswa bertanya apabila ada kesulitan mengenai prosedur pewarnaan desain busana pesta teknik basah yang dilakukan.

(b) Guru mengontrol pemahaman siswa terkait materi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan

(3) EKSPERIMEN

(a) Siswa mencari informasi tentang penyelesaian gambar busana pesta secara basah melalui media cetak/elektronik dan dunia industri

(b) Siswa mempersiapkan alat dan bahan pewarnaan desain busana pesta dengan teknik basah

(c) Siswa mulai menyelesaikan pewarnaan busana pesta dengan teknik basah

(d) Guru memantau dan membimbing siswa agar penggerjaan pewarnaan busana pesta dengan teknik basah dikerjakan dengan tepat.

(4) MENGASOSIASI

#### **Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir**

- (a) Siswa menyusun ringkasan informasi tentang penyelesaian gambar busana pesta secara basah melalui media cetak/elektronik dan dunia industri
- (b) Siswa dan anggota kelompok mengkaji menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka
- (c) Siswa menyusun portofolio penyelesaian gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah
- (d) Siswa merumuskan hasil praktik individu dan diskusi kelompok sesuai topik yang dikerjakan
- (e) Siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk presentasi kelompok
- (f) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia untuk mengkoordinasi rencana presentasi.

#### **(5) MENGKOMUNIKASIKAN**

#### **Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir**

- (a) Siswa dan anggota kelompok melaporkan hasil kerja kelompok dalam bentuk gambar desain busana yang telah mereka buat kemudian dipresentasikan secara singkat dan jelas di depan kelas.
- (b) Siswa Menunjukkan portofolio penyelesaian gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah

- (c) Siswa mengidentifikasi hasil praktik individu dan membandingkan dengan hasil praktik dalam kelompok.
- (d) Anggota kelompok lain memberikan umpan balik tentang materi diskusi tersebut dan mengenai tugas yang telah mereka kerjakan
- (e) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru

## **PENUTUP**

- (1) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas.

### **Tahap 6: Evaluasi**

- (2) Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar desain busana pesta dengan tekstur berkilau bahan satin dengan penyelesaian basah yang dilakukan siswa.
- (3) Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan.
- (4) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Tahap ini dilakukan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran, serta melakukan pengamatan untuk menilai kompetensi afektif dan psikomotoris siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama antara peneliti dan rekan

sejawat untuk membantu proses pengamatan agar lebih fokus dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, tahap-tahap pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan sintak-sintak *Group Investigation*, sebagian besar siswa sudah mulai aktif berdiskusi mengemukakan pendapat serta menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Namun siswa terlihat masih kurang dapat menyesuaikan diri terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, siswa terlihat agak kebingungan dalam melakukan investigasi kelompok untuk mencari informasi, mempelajari materi yang disajikan dalam bentuk *jobsheet* dan dari buku-buku referensi, serta mencari inspirasi yang sesuai dengan topik permasalahannya, hal tersebut memperlambat penyelesaian tugas menggambar siswa. Banyak waktu yang terbuang, hampir seluruh siswa tidak dapat menyelesaikan tugas membuat desain busana pesta dengan sempurna hingga waktu berakhir sehingga waktu untuk melakukan presentasi menjadi lebih sedikit.

Komunikasi dalam kelompok sudah cukup terjalin dengan baik walaupun masih kurang dari yang diharapkan, namun hal ini membuat desain antar siswa dalam satu kelompok menjadi cenderung sama dalam segi bentuk maupun warnanya. Meskipun demikian, siswa sudah mulai bersemangat mengerjakan tugas dan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam

menggambar busana pesta dengan teknik basah. Selain itu siswa merasa termotivasi untuk berusaha menjadi lebih baik dari teman dalam satu kelompok mereka. Sehingga rasa percaya diri siswa lebih meningkat untuk mengerjakan tugas menggambar desain busana dari guru.

### 3) Refleksi

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kompetensi membuat desain busana pesta.

Berdasarkan refleksi di atas, maka akan dilakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua, upaya tindakan perbaikan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I yang dijabarkan pada penjelasan.

Rencana perbaikan yang dilakukan yaitu, peneliti melakukan pemantauan pada masing-masing siswa agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dibantu oleh guru mata pelajaran yang terjun langsung ke dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru harus selalu mengingatkan batas waktu kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar tidak banyak waktu yang terbuang karena pengorganisasian waktu yang kurang baik.

Untuk kelompok dengan jumlah nilai tertinggi, diharapkan siswa akan saling bekerja sama secara positif untuk memecahkan

permasalahan dari tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang merasa kesulitan menemukan ide atau menerapkan materi yang dipelajari kedalam bentuk gambar desain busana akan saling bekerjasama dalam menggambar desain busana yang baru yang berbeda dari yang lain. Sehingga akan tercipta persaingan yang positif dalam kelompok dan dalam proses pembelajaran, siswa dengan kompetensi rendah akan bertanya kepada siswa dengan kompetensi tinggi dan siswa akan saling berlomba dalam menyelesaikan tugas mereka masing-masing.

Peneliti masih menemukan kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran seperti masih kurangnya keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan guru ataupun siswa lain, dan masih kurangnya kerja sama siswa mengemukakan pendapat. Maka dengan hasil pengamatan tersebut yang masih menunjukkan belum tercapainya target dalam peningkatan kompetensi menggambar busana pesta, peneliti memutuskan untuk melakukan siklus 2 dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi menggambar busana pesta pada siswa kelas XII SMK N 1 Sewon.

c. Tahap siklus 2

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada 9 september-6 Oktober 2017 Langkah tindakan pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan dan refleksi. Adapun langkah-langkah tahapan ada siklus II ini yaitu:

Untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pelaksanaan siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru untuk lebih meningkatkan pemantauan dan pendampingan pada masing-masing siswa agar siswa yang masih merasa kesulitan dalam mencari informasi, menginvestigasi dan bereksperimen dapat mengerjakan tugas dengan mudah. Peneliti juga akan dibantu oleh guru mata pelajaran yang terjun langsung ke dalam proses kegiatan belajar mengajar, diharapkan hal tersebut dapat mempermudah pengkondisian kelas ketika siswa mengajukan pertanyaan guru tidak kesulitan dalam menjawab kerena dibantu oleh peneliti dalam mengkondisikan kelas. Diharapkan siswa akan lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas membuat desain busana pesta dengan hasil yang lebih maksimal. Hal ini bertujuan agar siswa tidak ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya di dalam kelompok. Sehingga diharapkan akan tercipta komunikasi yang lebih baik di dalam kelompok. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tindakan
  - a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru. Sesuai hasil refleksi siklus pertama, perencanaan siklus kedua adalah guru melakukan komunikasi dengan siswa didalam kelompoknya, guru lebih intensif untuk memberi perhatian, dan membimbing siswa pada proses membuat desain busana pesta

dengan teknik basah, serta selalu mengingatkan batas waktu yang dimiliki siswa. Agar tidak banyak waktu yang terbuang karena siswa masih bingung terhadap tugas yang dikerjakan dengan pendekatan group investigation. Guru memberikan *reward* berupa tambahan nilai bagi kelompok yang aktif dan mampu mengerjakan tugas dengan baik untuk memicu motivasi instrinsik siswa.

- b) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari media pembelajaran yang berupa PPT, video dan *jobsheet*, serta menyusun RPP yang menekankan pada tahap-tahap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang dimasukkan dalam kurikulum 2013. RPP ini berguna sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk *essay test* dan lembar penilaian unjuk kerja, serta lembar penilaian afektif. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan dalam tingkat afektif siswa selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes uraian digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktik secara psikomotor siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, serta lembar penilaian afektif digunakan untuk menilai kompetensi siswa pada ranah afektif.

2) Pelaksanaan tindakan

a) Tatap Muka 1

## **PENDAHULUAN**

(1) Guru mengucapkan salam. Dalam kegiatan pembelajaran ini tidak dibuka dengan doa karena pelajaran dimulai pada pukul 10.15 WIB

(2) Guru melakukan presensi serta memeriksa kesiapan fisik dan mental siswa serta kenyamanan tempat pembelajaran.

(3) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran Serta memberi tahu bahwa untuk kelompok dengan nilai tertinggi akan diberikan reward pada akhir pembelajaran pada tatap muka kedua.

(4) Guru memberikan apersepsi

(5) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan penjelasan keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari peserta didik.

### **Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok**

(6) Guru memberikan topik permasalahan yang akan dibahas peserta didik

(7) Guru meminta siswa membuat kelompok beranggotakan 2-6 siswa sesuai ketertarikan pada topik permasalahan dengan komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademis.(kelompok berbeda dari siklus I)

**Tahap 2: Merencanakan tugas**

- (8) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar yang akan dicapai peserta didik.
- (9) Guru menyampaikan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok maupun individu yang akan dikerjakan yaitu diskusi kelompok serta membuat sketsa desain busana pesta

**KEGIATAN INTI****Tahap 3: Melaksanakan investigasi****(6) MENGAMATI**

- (a) Siswa melakukan studi pustaka mengenai gambar busana pesta
- (b) Siswa mengamati gambar/video sketsa busana pesta yang ditayangkan guru
- (c) Siswa mengamati penjelasan guru tentang materi menggambar sketsa busana pesta.
- (d) Siswa mengamati penjelasan guru tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *group investigation*.

**(7) MENANYA**

- (a) Siswa mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti terkait materi menggambar sketsa busana pesta
- (b) Siswa bertanya apabila ada kesulitan mengenai investigasi yang dilakukan.
- (c) Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa.

**(8) EKSPERIMEN**

- (a) Siswa melakukan studi pustaka baik melalui handout, buku ajar maupun internet mengenai gambar sketsa busana pesta.
- (b) Siswa berdiskusi tentang teknik menggambar busana pesta dengan topik yang telah ditentukan tiap kelompok.
- (c) Siswa mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dan menganalisa permasalahan yang diberikan yaitu mencari sumber ide penciptaan desain busana pesta dengan bahan satin, mengaitkan dengan trend mode yang sedang berlaku, menggabungkan tren mode, sumber ide, karakteristik penciptaan desain serta unsur dan prinsip desain busana.
- (d) Siswa mempersiapkan alat dan bahan menggambar busana pesta.
- (e) Siswa mulai menggambar desain busana pesta dengan topik yang telah ditentukan. Langkah-langkahnya yaitu siswa menggambar pose tubuh, siswa mulai menggambar desain busana pesta pada proporsi tubuh, Siswa menggambar bagian-bagian pakaian yang telah dipilih, setiap garis dibagian busana harus jelas dan digambar dengan betul. Mula-mula digambar secara kasar dahulu, Siswa menghapus garis-garis pertolongan yang tidak diperlukan lagi sehingga hanya meninggalkan garis-garis desain yang diperlukan. Garis-garis yang belum baik dapat diperjelas seperti garis kerut, lipit, garis kelim dan sebagainya.
- (f) Guru memantau dan membimbing siswa untuk membuat desain yang berbeda satu anggota dengan anggota yang lain meski dalam satu

tema, sehingga ciri khas dan pemahaman masing-masing siswa dapat terlihat menggunakan lembar observasi.

#### (9) MENGASOSIASI

##### **Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir**

- (a) Siswa aktif selama pembelajaran penerapan prinsip desain. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompok dan para siswa saling bertukar pikiran, berdiskusi mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan.
- (b) Siswa telah menyelesaikan 90% gambar desain busana pesta mereka.
- (c) Siswa dan anggota kelompoknya merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana mereka akan mempresentasikan hasil belajar kelompok mereka.
- (d) Siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk presentasi kelompok
- (e) Guru mengontrol pemahaman siswa dengan melihat kesesuaian isi laporan dan penyusunan laporan dengan materi pembelajaran

#### (10) MENGKOMUNIKASIKAN

##### **Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir**

- (a) Guru menginstruksikan untuk setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil investigasi yang telah dipersiapkan.
- (b) Siswa mempresentasikan hasil analisis gambar di depan kelas.
- (c) Siswa menunjukkan gambar sketsa busana pesta sesuai kriteria topik masing-masing kelompok

(d) Anggota kelompok yang lain memberi umpan balik

## **PENUTUP**

(6) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas.

### **Tahap 6: Evaluasi**

(7) Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar desain busana pesta yang dilakukan siswa.

(8) Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan.

(9) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya serta memberikan dorongan dan motivasi untuk keberlangsungan pembelajaran selanjutnya.

(10) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Tatap Muka 2

## **PENDAHULUAN**

(1) Guru memberi salam dan memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran.

(2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa

(3) Guru memeriksa kesiapan siswa dan tempat pembelajaran (kebersihan dan kenyamanan)

(4) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran

(5) Guru memberikan apersepsi

**Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok**

- (6) Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok seperti minggu lalu

**Tahap 2: Merencanakan tugas**

- (7) Guru menjelaskan tugas yang akan dilakukan peserta didik yaitu pewarnaan desain busana pesta tekstur berkilau bahan satin dengan teknik penyelesaian basah dari sketsa telah dibuat dengan penyelesaian bahan berkilau satin dengan teknik basah.

**KEGIATAN INTI**

**Tahap 3: melaksanakan investigasi**

(6) MENGAMATI

- (a) Siswa mengamati contoh gambar maupun video mengenai penyelesaian bahan berkilau teknik basah yang disajikan guru.
- (b) Siswa mengamati penjelasan guru tentang langkah-langkah pewarnaan desain busana pesta teknik basah.
- (c) Siswa menyimak, membandingkan dan mengamati penjelasan guru dengan sketsa busana pesta dengan teknik basah yang telah dibuat.

(7) MENANYA

- (a) Siswa bertanya apabila ada kesulitan mengenai prosedur pewarnaan desain busana pesta tekstur berkilau bahan satin dengan teknik basaah yang dilakukan.

- (b) Guru mengontrol pemahaman siswa terkait materi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan

(8) EKSPERIMEN

- (a) Siswa mencari informasi tentang penyelesaian gambar busana pesta secara basah melalui media cetak/elektronik dan dunia industri.
- (b) Siswa berdiskusi menyatukan informasi tentang hasil investigasi mereka melalui berbagai sumber.
- (c) Siswa membuat simpulan terhadap hasil diskusi mereka tentang penyelesaian secara basah dengan tekstur berkilau yaitu satin.
- (d) Siswa mempersiapkan alat dan bahan pewarnaan desain busana pesta
- (e) Siswa mulai menyelesaikan pewarnaan busana pesta dengan teknik basah
- (f) Guru memantau dan membimbing siswa agar pengrajan pewarnaan busana pesta dikerjakan dengan tepat.

(9) MENGASOSIASI

**Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir**

- (a) Siswa menyusun portofolio penyelesaian gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah
- (b) Siswa merumuskan hasil praktik individu dan diskusi kelompok sesuai topik yang dikerjakan
- (c) Siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk presentasi kelompok

(d) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia untuk mengkoordinasi rencana presentasi.

#### **(10) MENGKOMUNIKASIKAN**

##### **Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir**

- (a) Siswa dan anggota kelompok melaporkan hasil kerja kelompok dalam bentuk gambar desain busana yang telah mereka buat kemudian dipresentasikan secara singkat dan jelas di depan kelas.
- (b) Siswa Menunjukkan portofolio penyelesaian gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah
- (c) Siswa mengidentifikasi hasil praktik individu dan membandingkan dengan hasil praktik dalam kelompok.
- (d) Anggota kelompok lain memberikan umpan balik tentang materi diskusi tersebut dan mengenai tugas yang telah mereka kerjakan
- (e) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru

#### **PENUTUP**

- (5) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas.

##### **Tahap 6: Evaluasi**

- (6) Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar desain busana pesta dengan tekstur berkilau bahan satin secara basah yang dilakukan siswa.
- (7) Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan.

(8) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran dasar desain dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan untuk mengetahui peningkatan kompetensi menggambar desain busana siswa setelah dilakukan perbaikan dari siklus I. Pengamatan dilakukan bersama-sama antara peneliti dan teman-teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Siklus kedua ini telah melalui perbaikan pada siklus pertama, terlihat siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *Group Investigation*, Guru sudah terbiasa dan terlihat lebih mudah menjelaskan dan mengontrol kondisi kelas selama proses pembelajaran, guru lebih aktif memantau siswa khususnya siswa yang sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan yang sering bertanya kepada temannya apabila tidak mengerti. Suasana dan situasi pembelajaran didalam kelas pada siklus kedua ini terlihat lebih kondusif dan siswa mulai aktif. Guru juga lebih banyak melakukan komunikasi dengan siswa, memberi perhatian, membimbing siswa pada proses menggambar desain busana sehingga siswa tidak segan atau ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa sudah tidak merasa kebingungan dan kesulitan dalam mencari informasi, menginvestigasi, bereksperimen dan dapat mengerjakan tugas dengan mudah dikarenakan siswa mulai dapat beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif

tipe *group investigation*. Hal ini dapat terlihat dari waktu yang tidak banyak terbuang dalam pelaksanaan diskusi kelompok dan siswa lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas menggambar desain busana pesta dengan teknik basah dan hasil desain lebih maksimal.

Selain itu guru memberikan *reward* berupa nilai tambahan untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini, tercipta rasa saling pada tiap anggota kelompok, rasa tanggung jawab antar anggota kelompok untuk kesuksesan kelompok mereka dan meningkatnya kompetensi menggambar desain siswa. Hal ini terlihat dari komunikasi dan persaingan positif antar anggota kelompok serta meningkatnya nilai rata-rata kompetensi siswa pada pembelajaran menggambar busana pesta.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan enam komponen *Group Investigation* sesuai perencanaan pada RPP. Hal tersebut terbukti dari peneliti dan guru tidak banyak menemukan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Guru menjalankan proses pembelajaran dengan baik, mulai dari penyajian kelas dengan metode yang lebih inovatif dan demokratis, siswa yang sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran diskusi kelompok dengan topik dan permasalahan yang berbeda antar kelompok, dan mengerjakan tugas menggambar desain busana dengan menyenangkan namun terkonsep. Sehingga tercipta komunikasi positif

antar anggota kelompok dan antar kelompok dalam pembelajaran mata pelajaran dasar desain dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3) Refleksi

Dalam pengamatan pembelajaran menggambar busana pesta pada mata pelajaran desain busana terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, kegiatan diskusi dalam kelompok lebih terorganisir, kondusif serta respon dan motivasi siswa pada tahap kegiatan awal lebih baik dibanding siklus yang sebelumnya. Pada tahap kegiatan inti, siswa lebih fokus dan lebih percaya diri dalam diskusi maupun menyelesaikan tugas. Kerja sama serta partisipasi aktif siswa lebih meningkat dibandingkan siklus pertama. Dengan begitu, siswa dapat menyelesaikan tugas menggambar desain busana pesta dengan baik dan tepat waktu. Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan kompetensi membuat desain busana pesta siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kompetensi membuat desain busana pesta siswa SMK Negeri 1 Sewon.

### **3. Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta dengan Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon**

Kompetensi siswa dalam materi menggambar proporsi tubuh wanita melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* meningkat dengan signifikan. Hasil pengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja dan tes diperoleh skor untuk masing-masing siswa, skor tersebut kemudian diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, bobot kognitif sebesar 30% dan bobot psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas. Secara lebih jelas peningkatan kompetensi menggambar busana pesta pada pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2 ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

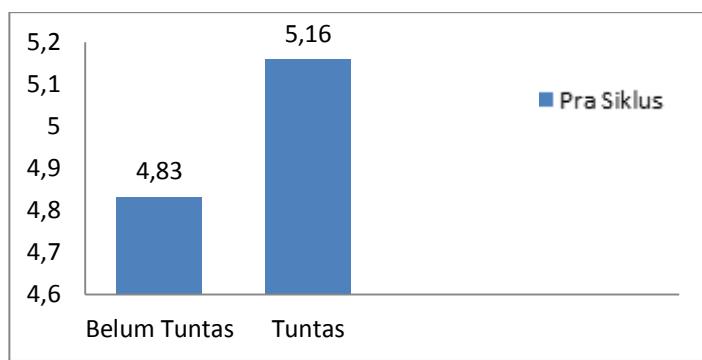
#### **a) Pra siklus**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran desain busana yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Sewon adalah 80. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan, namun beberapa siswa meraih nilai dibawah SKM. Rata-rata (Mean) penilaian pra siklus yang mampu dicapai oleh 31 siswa adalah 79 dengan nilai tengah (Median) yaitu 80, dan nilai yang sering muncul (Modus) adalah 80,5. Hasil Penilaian pra siklus selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 10. Data Kompetensi Siswa menggambar busana pesta dengan teknik basah Pra Siklus Berdasarkan KKM.

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Frekuensi	Persentase
<80	Belum Tuntas	15	48,3%
$\geq 80-100$	Tuntas	16	51,6%
	Total	31	100%

Agar lebih mudah memahami data peningkatan kompetensi menggambar busana pesta pada pra siklus maka disajikan dalam bentuk grafik batang berikut ini:



Gambar 3. Grafik pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa menggambar desain busana pesta Pra Siklus Berdasarkan KKM

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang mengikuti pelajaran menggambar busana pesta, 48,3% masih mendapatkan nilai di bawah standar kelulusan sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi menggambar busana pesta oleh siswa masih rendah.

Dari permasalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu diterapkan suatu tindakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Pendekatan pembelajaran dalam materi busana pesta haruslah mudah dipahami, menarik, mendorong siswa untuk aktif, serta tidak membosankan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi

membuat desain busana pesta siswa dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat menggambarkan suasana kelas yang aktif, menarik, serta bermakna untuk pengalaman belajar siswa yang lebih baik. Artinya dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk selalu berpikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian siswa akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan kererampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam dalam jangka waktu yang cukup lama. Siswa akan bekerja secara sistematis dan lebih terkonsep mulai dari merencanakan, menginvestigasi, menyiapkan laporan sampai melaporkan hasil investigasinya sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

b) Siklus 1

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, presentase kelulusan siswa untuk materi menggambar busana pesta pada 31 siswa meningkat sebesar 19,27%. Rata-rata (Mean) yang dicapai adalah 80,3 , dengan nilai tengah (Median) yaitu 80,9, nilai yang paling banyak muncul (modus) yaitu 80, nilai maksimum yaitu 88,4 dan nilai minimum yaitu 72,1. Sedangkan untuk ketuntasannya terdapat 70,9% atau 22 siswa. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi penilaian menggambar busana pesta siswa pada pra siklus:

Tabel 11.distribusi frekuensi penilaian siklus 1

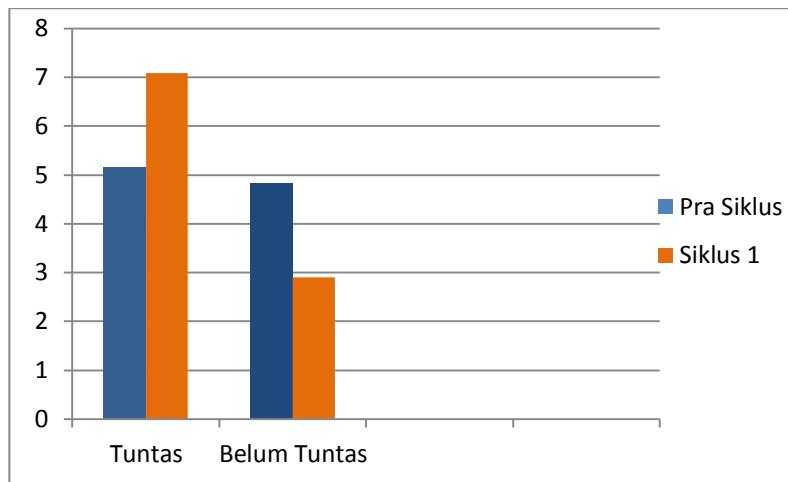
Kelas	Nilai Statistik	Frekuensi	Presentase
1.	40-49	0	0%
2.	50-59	0	0%
3.	60-69	0	0%
4.	70-79	8	25,8%
5.	80-89	23	74,2%
6.	90-100	0	0
	Jumlah	31	100%

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 74,2% nilainya berada pada rentang 80-89. Dengan demikian siswa kelas XII busana 1 pada siklus pertama ini sudah baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan kepada 25,8% lainnya. Penilaian kompetensi siswa dalam menggambar desain busana pesta dapat dikategorikan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebagai berikut:

Tabel 12. Data Kompetensi Siswa menggambar busana pesta dengan teknik basah Siklus 1 Berdasarkan KKM.

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1	
		Frekuensi	Presentase	Jumlah siswa	Persentase
<80	Belum Tuntas	15	48,3%	9	29,03%
$\geq 80-100$	Tuntas	16	51,6%	22	70,9%
Total		31	100%	31	100%

Agar lebih mudah memahami data peningkatan kompetensi menggambar busana pesta pada siklus 1 maka disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4. Grafik peningkatan kompetensi menggambar busana pesta pada siklus 1

c) Siklus 2

Setelah diberi tindakan siklus II, nilai kompetensi menggambar busana pesta siswa mengalami peningkatan sebesar 25,83%

Rata-rata (Mean) penilaian siklus II yang mampu dicapai oleh 31 siswa meningkat dari 80,3 menjadi 84,3 dengan nilai tengah (Median) yaitu 83,4, dan nilai yang sering muncul (Modus) adalah 80. Nilai tertinggi yang dapat dicapai siswa yaitu 91,8 sedangkan nilai terendah yaitu 78,4. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi penilaian menggambar busana pesta siswa pada siklus 2:

Tabel 13 .distribusi frekuensi penilaian siklus 2

Kelas	Nilai Statistik	Frekuensi	Presentase
1.	40-49	0	0%
2.	50-59	0	0%
3.	60-69	0	0%
4.	70-79	1	3,2%
5.	80-89	26	83,87%
6.	90-100	4	12,9%
	Jumlah	31	100%

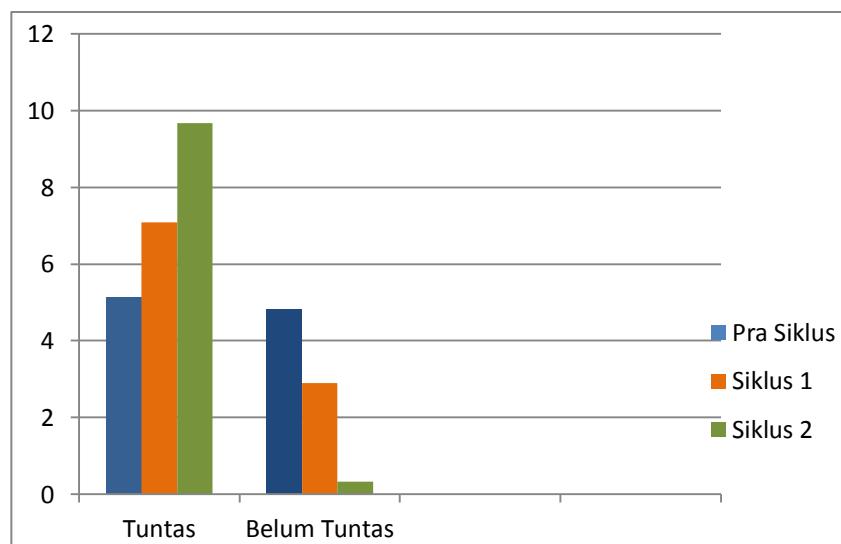
Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 83,87% telah berada pada rentang nilai 80-89, sedangkan pada rentang 70-79 telah berkurang 22,6% dibandingkan siklus sebelumnya menjadi 3,2%. Penilaian kompetensi menggambar desain busana pesta siswa pada siklus II dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

Tabel 14. Data pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa menggambar desain busana pesta Siklus 2 Berdasarkan KKM

Nilai	Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Presentase	Jumlah siswa	Persentase
<80	Belum Tuntas	9	29,03%	1	3,2%
≥80-100	Tuntas	22	70,9%	30	96,7%
Total		31	100%	31	100%

Jumlah siswa yang berada pada kategori belum tuntas berkurang dari 9 siswa menjadi 1 siswa, pada kategori tuntas meningkat dari 22 siswa menjadi 30 siswa dibandingkan dengan siklus pertama. Agar lebih mudah memahami data peningkatan kompetensi menggambar busana

pesta pada siklus 1 maka disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 5. Grafik peningkatan kompetensi menggambar busana pesta pada siklus 2

Peningkatan kompetensi siswa pada materi menggambar busana pesta melalui penerapan model pembelajaran grup investigasi menunjukkan hasil yang signifikan. Kompetensi siswa dari pra siklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 19,27% pada siklus 1 dan 25,83% pada siklus 2. Adanya peningkatan kompetensi siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran grup investigasi pada materi menggambar busana pesta sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Busana Pesta Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon**

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menggambar busana pesta ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas XII yang sebelumnya masih cukup rendah. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran membuat desain busana pesta merupakan pengaturan kelas umum dimana siswa dibagi menjadi 2-6 siswa tiap kelompok secara heterogen dengan tujuan setiap kelompok melakukan kerjasama terhadap topik yang ditentukan serta melakukan investigasi terhadap pemecahan masalah terhadap tugas yang diberikan oleh guru untuk selanjutnya dipresentasikan hasil diskusi tersebut.

Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam dua siklus. Sebelum tindakan dimulai dilaksanakan tindakan observasi terlebih dahulu pada kegiatan pra siklus. hasil observasi pra siklus kemudian dijadikan refleksi untuk perencanaan pada tindakan siklus I.

#### **a. Pra siklus**

Kegiatan pembelajaran pada pra siklus dilaksanakan menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru didalam kelas. Berdasarkan observasi pra siklus tersebut dapat memberikan gambaran informasi untuk peneliti bahwa kualitas belajar mengajar di kelas masih rendah. Pada proses pembelajaran peneliti melihat strategi pembelajaran masih lemah, teknik penyampaian materi

pada mata pelajaran dasar desain masih didominasi dengan metode pembelajaran konvensional, belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dan kurangnya sumber belajar atau referensi untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya. Hal ini menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar kurang optimal yang menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran, kurangnya motivasi belajar, serta kurangnya pemahaman pada materi yang berakibat pada rendahnya pencapaian kompetensi siswa dalam membuat desain busana pesta.

b. Siklus I

1) Tahap pendahuluan

Pembelajaran menggambar busana dengan *Group Investigation* yang diimplementasikan ke dalam pendekatan saintifik dimana kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, kegiatan mengamati, menanya, eksperimen, asosiasi, dan komunikasi serta penutup sesuai dengan kurikulum 2013. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dimana tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dengan durasi waktu tiap jam pelajaran adalah 45 menit. Model pembelajaran *Group Investigation* membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran, hal ini terjadi karena siswa terdorong untuk selalu ingin tahu lebih banyak dari materi yang belum mereka ketahui sehingga demikian penerapan Model pembelajaran *Group Investigation* ini sangat tepat untuk siswa karena mereka bisa bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada siklus 1 respon dan motivasi siswa masih rendah. Interaksi siswa dengan teman kurang berkembang dan kurang aktif dalam

berdiskusi kelompok. Belum semua siswa yang menyampaikan pendapat dan atau pertanyaan kepada sesama teman kelompok sehingga menyebabkan diskusi kurang hidup dan kurangnya atmosfir pembelajaran yang aktif. Hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya memahami sikap dan kegiatan yang seharusnya dilakukan pada tahap ini. Namun siswa cukup kooperatif dalam pembelajaran dengan mendengarkan serta melaksanakan instruksi dari guru serta tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu proses pembelajaran, meskipun dalam hal ini, siswa masih sering berbicara di luar topik pembelajaran yang sedang dibahas.

2) Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok

Guru telah menentukan topik permasalahan permasalahan dengan topik menggambar busana pesta menurut kesempatan serta penyelesaian bahan berkilau sebagai topik diskusi masing-masing kelompok. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen. Dalam pembagian kelompok ini siswa cenderung cepat beradaptasi dengan kelompok dan tidak gaduh saat pembagian kelompok. Siswa diminta untuk membuat kelompok dengan anggota kelompok 2-6 orang setiap kelompok.

3) Tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari

Pada tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari ini, siswa telah dikondisikan untuk duduk berkelompok dengan nyaman dan tertib. Setelah siswa berkelompok guru memberikan tugas sesuai topik permasalahan yang telah ditentukan. Siswa duduk berkelompok mendiskusikan dan merencanakan bersama mengenai topik permasalahan yang akan mereka pelajari.

4) Tahap melaksanakan investigasi

Pada tahap melaksanakan investigasi ini, siswa melaksanakan investigasi terhadap topik permasalahan dalam kelompok dengan melakukan studi pustaka, baik melalui jobsheet, buku ajar serta internet. Siswa dalam satu kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan, hal ini dikarenakan pada model pembelajaran *Group Investigation* siswa harus dapat bertukar pendapat dengan kelompoknya untuk memperoleh pengetahuan baru yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam membuat gambar. Pada tahap ini belum terlihat kerjasama aktif tiap kelompok dikarenakan belum adanya pembagian tugas yang jelas pada setiap kelompok sehingga berakibat pada molornya waktu yang telah diberikan.

5) Tahap menyiapkan laporan

Pada tahap ini siswa bekerjasama untuk menyiapkan laporan yang akan dipresentasikan. Wakil kelompok membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok. Guru sebagai fasilitator memantau kesiapan masing-masing kelompok dalam mempersiapkan laporannya.

6) Tahap mempresentasikan laporan akhir

Siswa dan anggota kelompok melaporkan hasil kerja kelompok mereka dalam bentuk presentasi desain busana pesta yang telah mereka buat. Anggota kelompok lain memberikan umpan balik terhadap kelompok yang sedang mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka dengan batasan 2 orang penanya. Pada tahap ini siswa masih kurang aktif dalam menanggapi materi

diskusi dikarenakan masih sibuk untuk menyempurnakan hasil desainnya masing-masing.

7) Tahap evaluasi

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang hasil kerjanya sudah benar serta ditunjukkan kepada siswa lainnya. Siswa mendengarkan serta memberikan tanggapan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh guru.

c. Siklus 2

1) Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan yang dilakukan pada siklus 2, peserta didik telah mengalami peningkatan motivasi serta peningkatan respon, terlihat dari antusias saat akan memulai pembelajaran serta tanggapan pada saat guru memberikan pertanyaan serta refleksi. Siswa yang sebelumnya masih kurang beradaptasi terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus ini sudah tidak terdapat kendala untuk menyesuaikan terhadap metode pembelajaran. Pada siklus 2 dilakukan tindakan pengaturan waktu penggeraan oleh guru, dengan tindakan ini diharapkan siswa lebih dapat memaksimalkan penggeraan baik saat praktik maupun teori.

2) Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok

Dalam siklus 2, untuk mempermudah pengorganisasian maka siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok pada siklus I namun topik permasalahan setiap kelompok tidak sama dengan siklus I, sehingga siswa

terdorong kemauan belajarnya untuk memecahkan suatu permasalahan terkait materi. Siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan lebih kritis sehingga siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran.

3) Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Siswa diberikan tugas yang sama dengan siklus I, namun dengan topik permasalahan berbeda sehingga akan berkembang pengetahuan serta pengalaman belajar pada siswa.

4) Tahap melakukan investigasi

Pada siklus 2 siswa lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam berdiskusi menganalisis topik permasalahan yang diberikan dan menyelesaikan gambar desain busana pesta sesuai langkah-langkah gambar yang benar sehingga pemikiran mereka lebih terbuka dan berkembang dalam menganalisis materi.

5) Tahap menyiapkan laporan

Dalam tahap menyiapkan laporan, Pada siklus 2 siswa lebih mampu untuk memecahkan masalah, hal ini disebabkan karena siswa telah aktif dalam bertukar pendapat dengan sesama teman kelompok. Semua kegiatan siswa pada tahap ini telah mendapatkan pengalaman dari siklus 1, sehingga pola pikir siswa lebih tertata dengan baik. Dalam persiapan laporan ini, siswa sudah terorganisir dengan baik dalam pembagian tugas sehingga tidak banyak membuang waktu dikarenakan waktu yang disediakan sangat terbatas

6) Tahap mempresentasikan laporan akhir

Siswa dan anggota kelompok melaporkan hasil kerja kelompok mereka dalam bentuk presentasi desain busana yang telah mereka buat. Anggota kelompok lain memberikan umpan balik terhadap kelompok yang sedang mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka dengan batasan 2 orang penanya. Dalam tahap ini siswa terlihat sudah aktif dalam berpendapat maupun menanggapi jawaban teman.

#### 7) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran, serta siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan. Pada siklus II dengan tindakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang telah melalui upaya perbaikan, guru sudah tidak kesulitan dalam mengkondisikan kelas, terlihat dari suasana kelas yang sudah mulai kondusif. Siswa lebih terbiasa dengan metode pembelajaran *Group Investigation*. Selain itu komunikasi antar anggota kelompok menjadi lebih hidup dan siswa lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. maka dari itu peneliti memutuskan untuk tidak melakukan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus III) karena pendekatan pembelajaran tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran desain busana pada siklus II sudah dapat meningkatkan kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sewon.

## **2. Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sewon**

### **a. Pra siklus**

Data hasil kompetensi menggambar desain busana pesta pada tahap pra siklus diperoleh melalui penilaian tugas menggambar busana pesta oleh siswa. Berdasarkan kategori kompetensi yang telah ditetapkan, yaitu 80, data tersebut menunjukkan dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran menggambar busana pesta menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan 16 siswa atau 51,6% dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan 15 siswa atau 48,3% masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan nilai rata-rata 79. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran oleh guru masih lemah dan bersifat konvensional, serta kurang inovatif dalam merancang proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa pasif karena kurang terdorong motivasi instrinsiknya untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama memecahkan masalah serta mengembangkan kreativitasnya. Data yang diperoleh pada pra siklus menunjukkan bahwa kompetensi menggambar desain busana pesta siswa dalam pelajaran desain busana masih rendah serta perlu ditingkatkan.

### **b. Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pada materi menggambar busana pesta dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menunjukkan bahwa 22 siswa atau 70,9% sudah dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang

belum dapat mencapai KKM sejumlah 9 orang siswa atau 29,03%. Artinya peningkatan kompetensi siswa pada siklus 1 ini naik 19,3% sedangkan nilai rata-rata naik dari 79 menjadi 80,3 dengan nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah 80. Hasil kompetensi siswa sudah mulai mengalami peningkatan namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena siswa masih kebingungan dalam mengerjakan tugas serta kurang berkembangnya kreativitas siswa serta kerja sama antar anggota kelompok masih kurang terjalin dengan baik; banyak waktu yang terbuang dan hampir seluruh siswa tidak dapat menyelesaikan tugas menggambar desain busana pesta kurang maksimal, sehingga tugas menggambar desain busana pesta harus dilanjutkan di rumah.

c. Siklus 2

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, dari 31 siswa yang mengikuti materi pembelajaran pada mata pelajaran desain busana dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menunjukkan bahwa 96,7% siswa sudah dapat mencapai nilai standar KKM yang artinya naik 25,8% dibandingkan siklus sebelumnya. Atau dengan kata lain hanya 1 siswa yang belum dapat mencapai KKM. Rata-rata nilai yang dicapai siswa naik dari 80,3 menjadi 84,3. Hasil tersebut telah memenuhi target dari penelitian yang dilakukan yaitu 80% siswa mencapai nilai KKM sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya (siklus III). Dengan demikian pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang digunakan dapat meningkatkan kompetensi

siswa dalam menggambar desain busana pesta pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu: (1) Ruang praktek desain busana ditempatkan pada laboratorium menjahit sehingga sedikit mengganggu penataan dalam pembagian kursi pada kelompok belajar (2) keterbatasan waktu yang hanya 2x45 menit yang tercantum dalam silabus membuat pelaksanaan pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran menggambar busana pesta belum optimal.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan kompetensi membuat desain busana pesta pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sewon ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sewon dilakukan dalam 2 siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Tahapan pada model pembelajaran *group investigation* diintegrasikan dengan pendekatan saintifik yaitu: kegiatan pendahuluan; meliputi mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, dan merencanakan tugas yang akan dipelajari, kegiatan inti; meliputi melaksanakan investigasi yaitu mengamati, menanya, eksperimen, kegiatan asosiasi yang meliputi menyiapkan laporan akhir serta komunikasi yang meliputi mempresentasikan laporan akhir, Kegiatan penutup; meliputi evaluasi serta penarikan kesimpulan, tindak lanjut, serta refleksi dari guru. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *group investigation* pada materi menggambar busana dilaksanakan melalui beberapa tindakan perbaikan dari siklus 1 hingga siklus 2

sehingga pembelajaran lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Peningkatan kompetensi siswa pada pelajaran membuat desain busana pesta dari 31 siswa pada tahap pra siklus 16 siswa atau 51,6% dinyatakan sudah memenuhi KKM dengan rata-rata yaitu 79. Setelah dikenakan tindakan melalui model pembelajaran grup investigasi nilai akhir pada siklus 1 dinyatakan meningkat sebesar 22,6% atau 22 siswa (70,9%) dinyatakan telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 80,3, dan median 80,9. Pada siklus 2 pencapaian kompetensi siswa meningkat lagi sebesar 25,8% atau 30 siswa (96,7%) dinyatakan kompeten dalam pelajaran menggambar busana pesta, nilai rata-rata siswa yaitu 84,3. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran grup investigasi dapat meningkatkan kompetensi menggambar busana pesta di SMK Negeri 1 Sewon.

## **B. Implikasi Penelitian**

Dengan hasil penelitian ini, maka dapat ditemukan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada peningkatan kompetensi menggambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Sebelum menerapkan metode pembelajaran *group investigation*, siswa cenderung pasif, serta mengalami

pemahaman yang rendah terhadap pelajaran menggambar busana pesta sehingga berakibat pada rendahnya tingkat penguasaan kompetensi. Namun setelah diterapkan model pembelajaran *group investigation*, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta kemampuan analisis, kerjasama serta tingkat pemahaman tiap siswa lebih meningkat. Sehingga dengan begitu akan dapat meningkatkan kompetensi menggambar busana pesta siswa.

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat mengarahkan serta memberikan rangsangan siswa untuk aktif dalam pembelajaran baik dalam berpendapat, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, maupun mengembangkan kemampuan analisis belajar. Model pembelajaran *group investigation* mendorong siswa untuk bersemangat serta dapat menciptakan iklim pembelajaran yang aktif serta bersaing antar anggota kelompok. Siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup. Sehingga dapat meningkatkan kompetensi membuat desain busana pesta siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan bukti empirik yang diperoleh di lapangan, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa:

1. Pada pelaksanaan pembeleajaran *group investigation*, agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, guru disarankan memfasilitasi investigasi dengan baik pada sat siswa melakukan investigasi yaitu persiapan *PowerPoint*, *Jobsheet*, Video, buku sumber serta internet apabila memungkinkan. Hal ini untuk memastikan siswa dapat mengeksplorasi

cara membuat desain busana pesta dari berbagai sumber. Pada tahap investigasi dan mempersiapkan laporan akhir, maka guru harus berinteraksi dengan baik kepada seluruh siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga guru dapat mengetahui pada bagian mana evaluasi harus dilakukan, guru harus selalu memantau dan mendampingi peserta didik pada saat kegiatan investigasi sehingga siswa tidak gaduh di luar konteks diskusi serta siswa menjadi tidak ragu atau takut dalam mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapatnya sehingga dapat mencairkan suasana yang tegang menjadi lebih mengasyikkan. Guru harus selalu mendampingi siswa serta cermat dan teliti dalam melakukan penilaian individu dikarenakan pada model pembelajaran *group investigation* cukup sulit untuk menilai individu masing-masing. Untuk memudahkan, guru dapat meminta siswa memakai *name tag* pada saat pembelajaran.

2. Peningkatan pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* pada materi menggambar busana pesta harus diperhatikan pada tahap investigasi serta mempresentasikan laporan akhir dikarenakan peningkatan signifikan terjadi pada tahap tersebut. Guru harus selalu mendampingi dan mengingatkan batas waktu serta kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya kepada peserta didik. Siswa terkadang kurang percaya diri terhadap hasil mereka sehingga seringkali menunda-nunda waktu untuk menyempurnakan hasil mereka. Guru harus selalu memberi motivasi dan dorongan bahwa yang terpenting adalah proses, bukan hasil. Hal ini perlu

dilakukan untuk meminimalisir terbuangnya waktu sehingga aktivitas pembelajaran dapat sesuai dengan perencanaan berdasarkan RPP. Tahapan mempresentasikan laporan akhir merupakan penilaian yang penting untuk mengukur sejauh mana suatu kelompok dapat memenuhi kompetensinya pada materi membuat desain busana pesta.

# LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1

PERANGKAT PEMBELAJARAN:  
SILABUS, RPP, *JOBSHEET*



---

**MATA PELAJARAN DESAIN BUSANA**

**KELAS XII TATA BUSANA**

*[Pick the date]*

---



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Sewon

Bidang Keahlian : Pariwisata

Program Studi Keahlian : Tata Busana

Mata Pelajaran : Desain Busana

Kelas / semester : XII / 5

Materi Pokok : Menggambar Busana Pesta

Alokasi : 2x45 menit

### **A. KOMPETENSI INTI**

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI.3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

## B. KOMPETENSI DASAR

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	
2.	Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan	
3	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran pembuatan busana custom-made	
4.	Mengilustrasikan cara membuat gambar sketsa busana pesta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan prosedur menggambar desain busana pesta</li> <li>2. Menyebutkan kualitas mutu pembuatan desain busana pesta.</li> </ol>
5.	Membuat gambar sketsa busana pesta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan alat dan bahan membuat busana pesta.</li> <li>2. Membuat sketsa busana pesta.</li> </ol>

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui pengamatan gambar dan kegiatan diskusi kelompok peserta didik diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik serta dapat :

1. Menjelaskan prosedur menggambar busana pesta
2. Menyebutkan kualitas mutu pembuatan desain busana pesta
3. Menyiapkan alat dan bahan membuat sketsa busana pesta.
4. Membuat sketsa busana pesta

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. prosedur menggambar busana pesta
2. kualitas mutu pembuatan desain busana pesta
3. alat dan bahan menggambar busana pesta.
4. membuat sketsa busana pesta

### **E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Strategi Pembelajaran : Kooperatif learning tipe GI
2. Metode pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, ceramah, pemberian tugas, praktik, latihan
3. Pendekatan pembelajaran : Saintifik

### **F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Media : Powerpoint, handout, model, internet, video visual.
2. Alat dan bahan : Latop, LCD, alat tulis, serta bahan untuk menggambar busana pesta.
3. Sumber belajar : internet, buku, modul
  - a. Bestari, afif ghurub. 2011. *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. PT Intan Sejati Klaten: Yogyakarta
  - b. Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2001. *Menggambar sketsa busana secara kering*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Proyek Pengembangan Sistem Dan Standar Pengelolaan SMK Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
  - c. Sri Widarwati. 1993. *Desain Busana II*. Yogyakarta: JPKK FT UNY.

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Strategi Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
Penduluan	<p>1. Guru memberi salam dan memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa</p> <p>3. Guru memeriksa kesiapan siswa dan tempat pembelajaran (kebersihan dan kenyamanan)</p> <p>4. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran</p> <p>5. Guru memberikan apersepsi</p> <p>6. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan penjelasan keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari peserta didik.</p> <p><b>Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok</b></p> <p>7. Guru memberikan topik permasalahan yang akan dibahas peserta didik yaitu membuat sketsa desain busana pesta</p> <p>8. Guru membagi kelompok beranggotakan 2-6 siswa dengan komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademis</p> <p><b>Tahap 2: Merencanakan tugas</b></p> <p>9. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar yang akan dicapai peserta didik</p> <p>10. Guru menyampaikan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok maupun individu yang akan dikerjakan yaitu diskusi kelompok serta membuat sketsa desain busana pesta</p>	Ceramah, Tanya jawab, diskusi	10 menit
Inti	<p><b>1. MENGAMATI</b></p> <p><b>Tahap 3: Melaksanakan investigasi</b></p> <p>a. Siswa melakukan studi pustaka mengenai sketsa desain busana pesta</p> <p>b. Siswa mengamati gambar/video prosedur menggambar sketsa busana pesta yang</p>	Ceramah, Tanya jawab, diskusi	10 menit

	<p>ditayangkan guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati penjelasan guru tentang submateri menggambar sketsa busana pesta.</li> <li>Siswa mengamati penjelasan guru tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>group investigation</i>.</li> </ol> <p><b>2. MENANYA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menanyakan kriteria membuat desain busana pesta</li> <li>Siswa menanyakan jenis busana pesta</li> <li>Siswa menanyakan cara membuat gambar sketsa busana pesta</li> <li>Siswa bertanya apabila ada kesulitan mengenai investigasi yang dilakukan.</li> </ol> <p><b>3. EKSPERIMEN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan studi pustaka baik melalui <i>handout</i>, buku ajar maupun internet mengenai gambar sketsa busana pesta.</li> <li>Siswa berdiskusi tentang teknik menggambar busana pesta dengan topic yang telah ditentukan</li> <li>Siswa mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dan menganalisa permasalahan yang diberikan yaitu mencari sumber ide penciptaan desain busana pesta, mengaitkan dengan trend mode yang sedang berlaku, menggabungkan tren mode, sumber ide, karakteristik penciptaan desain serta unsur dan prinsip desain busana.</li> <li>Siswa mempersiapkan alat dan bahan menggambar busana pesta.</li> <li>Siswa mulai menggambar desain busana pesta.</li> <li>Guru memantau dan membimbing siswa untuk membuat desain yang berbeda satu anggota dengan anggota yang lain meski dalam satu tema, sehingga ciri khas dan pemahaman masing-masing siswa dapat terlihat menggunakan lembar</li> </ol>	5 menit
--	--	---------

	<p>observasi.</p> <p><b>4. MENGASOSIASI</b></p> <p><b>Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyusun ringkasan informasi tentang gambar sketsa busana pesta melalui media cetak/elektronik dan dunia industri.</li> <li>Siswa dan anggota kelompoknya merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana mereka akan mempresentasikan hasil belajar kelompok mereka.</li> <li>Siswa dan anggota kelompoknya mengkaji hasil sketsa busana pesta yang dibuat</li> <li>Siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk presentasi kelompok</li> <li>Guru mengontrol pemahaman siswa dengan melihat kesesuaian isi laporan dan penyusunan laporan dengan materi pembelajaran</li> </ol> <p><b>5. MENGKOMUNIKASIKAN</b></p> <p><b>Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mempresentasikan hasil analisis gambar di depan kelas.</li> <li>Siswa menunjukkan portofolio gambar sketsa busana pesta sesuai kriteria</li> <li>Anggota kelompok yang lain memberi umpan balik</li> </ol>		15 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas.</li> </ol> <p><b>Tahap 6: Evaluasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar desain busana pesta yang dilakukan siswa.</li> <li>Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan.</li> <li>Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya</li> <li>Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	Tanya jawab, diskusi	15 menit
			5 menit

## **H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

1. Teknik penilaian : Tes tertulis, penugasan
  2. Bentuk instumen dan Instumen : Uraian individu
  3. Pedoman Penskoran : Kriteria Penilaian
- 
1. Diskusi
    - a. Buatlah kelompok dengan anggota 4-6 orang anggota tiap kelompok !
    - b. Pemilihan anggota kelompok berdasarkan pada pemilihan ketertarikan pada topik-topik permasalahan dibawah ini:
      - 1) Pembuatan desain busana pesta pada kesempatan pagi dengan tekstur berkilau bahan satin dengan teknik pewarnaan basah
      - 2) Pembuatan desain busana pesta pada kesempatan sore dengan tekstur berkilau bahan satin dengan teknik pewarnaan basah
      - 3) Pembuatan desain busana pesta pada kesempatan malam dengan tekstur berkilau bahan satin dengan teknik pewarnaan basah
      - 4) Pembuatan desain busana pesta pada kesempatan gala dengan tekstur berkilau bahan satin dengan teknik pewarnaan basah
  2. Penugasan
    - a. Buatlah sketsa desain busana sesuai topik yang kalian pilih
    - b. Buatlah desain secara individu dengan penyelesaian masalah secara berkelompok !
    - c. Buatlah laporan serta presentasikan tentang analisis sketsa desain busana pesta yang telah dibuat yang dapat disampaikan di depan kelas!

Mengesahkan  
Guru Mata Pelajaran

Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T  
NIP. 198311042010012001

Yogyakarta, September 2016  
Peneliti/Mahasiswa UNY

Febri Rahmawati  
NIM. 13513241023



---

**MATA PELAJARAN DESAIN BUSANA**

**KELAS XII TATA BUSANA**

*[Pick the date]*

---



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 1 Sewon
Bidang Keahlian	:	Pariwisata
Program Studi Keahlian	:	Tata Busana
Mata Pelajaran	:	Desain Busana
Kelas / semester	:	XII / 5
Materi Pokok	:	Menggambar Busana Pesta
Alokasi	:	2x45 menit

### **I. KOMPETENSI INTI**

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI.3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

## A. KOMPETENSI DASAR

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	
2.	Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan	
3	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran pembuatan busana custom-made	
4.	Mengidentifikasi teknik penyelesaian desain busana pesta secara basah	3. Menjelaskan prosedur pewarnaan desain busana pesta secara basah
5.	Mendemonstrasikan penyelesaian desain busana pesta secara basah	3. Menyiapkan alat dan bahan menyelesaikan desain busana pesta secara basah. 4. Membuat pewarnaan desain busana pesta secara basah

## **B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui pengamatan gambar dan kegiatan diskusi kelompok peserta didik diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik serta dapat :

1. Menjelaskan prosedur pewarnaan desain busana pesta secara basah
2. Menyiapkan alat dan bahan penyelesaian desain busana pesta secara basah.
3. Membuat pewarnaan desain busana pesta secara basah

## **C. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Teknik penyelesaian desain busana pesta secara basah
2. Prosedur pewarnaan desain busana pesta secara basah
3. Alat dan bahan menyelesaikan desain busana pesta secara basah.
4. Pewarnaan desain busana pesta secara basah

## **D. METODE PEMBELAJARAN**

1. Strategi Pembelajaran : Pembelajaran kooperatif tipe GI
2. Metode pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, ceramah, pemberian tugas, praktik, latihan
3. Pendekatan pembelajaran : Saintifik

## **E. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Media : Powerpoint, handout, model, internet, video visual.
2. Alat dan bahan : Latop, LCD, alat tulis, serta bahan untuk menggambar busana pesta.
3. Sumber belajar : internet, buku, modul
  - a. Bestari, afif ghurub. 2011. *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering* PT Intan Sejati Klaten: Yogyakarta
  - b. Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2001. *Menggambar sketsa busana secara kering*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Proyek Pengembangan Sistem Dan Standar Pengelolaan SMK Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
  - c. Sri Widarwati. 1993. Desain Busana II. Yogyakarta: JPKK FT UNY.
  - d. Sri Widarwati. 2000. Desain Busana I. Yogyakarta: JPKK FT UNY.

## F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

kegiatan	Strategi Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
Penduluan	<p>1. Guru memberi salam dan memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa</p> <p>3. Guru memeriksa kesiapan siswa dan tempat pembelajaran (kebersihan dan kenyamanan)</p> <p>4. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran</p> <p>5. Guru memberikan apersepsi</p> <p><b>Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok</b></p> <p>6. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok seperti minggu lalu</p> <p><b>Tahap 2: Merencanakan tugas</b></p> <p>7. Guru menjelaskan tugas yang akan dilakukan peserta didik yaitu pewarnaan desain busana pesta dari sketsa telah dibuat dengan penyelesaian bahan berkilau yaitu satin dengan teknik pewarnaan basah.</p>	Ceramah, Tanya jawab, diskusi	10 menit
Inti	<p><b>1. MENGAMATI</b></p> <p><b>Tahap 3: melaksanakan investigasi</b></p> <p>a. Siswa mengamati contoh gambar maupun video mengenai penyelesaian bahan berkilau teknik basah yang disajikan guru.</p> <p>b. Siswa mengamati penjelasan guru tentang langkah-langkah pewarnaan desain busana pesta teknik basah.</p> <p>c. Siswa menyimak, membandingkan dan mengamati penjelasan guru dengan sketsa busana pesta yang telah dibuat.</p> <p><b>2. MENANYA</b></p> <p>a. Siswa menanyakan perbedaan teknik penyelesaian gambar busana pesta secara</p>	Ceramah, Tanya jawab, diskusi	10 menit

	<p>basah dan kering</p> <p>b. Siswa bertanya apabila ada kesulitan mengenai prosedur pewarnaan desain busana pesta yang dilakukan.</p> <p>c. Siswa bertanya alat dan bahan dalam pewarnaan busana pesta teknik basah.</p> <p><b>3. EKSPERIMENT</b></p> <p>a. Siswa mencari informasi tentang penyelesaian gambar busana pesta secara basah melalui media cetak/elektronik dan dunia industri</p> <p>b. Siswa mempersiapkan alat dan bahan pewarnaan desain busana pesta</p> <p>c. Siswa mulai menyelesaikan pewarnaan busana pesta dengan teknik basah</p> <p>d. Guru memantau dan membimbing siswa agar penggeraan pewarnaan busana pesta dikerjakan dengan tepat.</p> <p><b>4. MENGASOSIASI</b></p> <p><b>Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir</b></p> <p>a. Siswa menyusun ringkasan informasi tentang penyelesaian gambar busana pesta secara basah melalui media cetak/elektronik dan dunia industri</p> <p>b. Siswa dan anggota kelompok mengkaji menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka</p> <p>c. Siswa menyusun portofolio penyelesaian gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah</p> <p>d. Siswa merumuskan hasil praktik individu dan diskusi kelompok yang telah dikerjakan</p> <p>e. Siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk presentasi kelompok</p> <p>f. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia untuk mengkoordinasi rencana presentasi.</p> <p><b>5. MENGKOMUNIKASIKAN</b></p> <p><b>Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir</b></p> <p>a. Siswa dan anggota kelompok melaporkan hasil</p>	35 menit
		15 menit
		15 menit

	<p>kerja kelompok dalam bentuk gambar desain busana yang telah mereka buat kemudian dipresentasikan secara singkat dan jelas di depan kelas.</p> <p>b. Siswa Menunjukkan portofolio penyelesaian gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah</p> <p>c. Siswa mengidentifikasi hasil praktik individu dan membandingkan dengan hasil praktik dalam kelompok.</p> <p>d. Anggota kelompok lain memberikan umpan balik tentang materi diskusi tersebut dan mengenai tugas yang telah mereka kerjakan</p> <p>e. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru</p>		
Penutup	<p>6. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas.</p> <p><b>Tahap 6: Evaluasi</b></p> <p>7. Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar desain busana pesta yang dilakukan siswa.</p> <p>8. Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>9. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	Tanya jawab, diskusi	5 menit

## **G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

1. Teknik penilaian : Tes tertulis, penugasan
2. Bentuk instumen dan Instumen : Uraian individu
3. Pedoman Penskoran : Kriteria Penilaian

Tugas:

Diskusi

- a. Lanjutkan diskusi kelompok pada pertemuan sebelumnya bersama kelompok !

Penugasan

- a. Buatlah pewarnaan desain busana pesta dengan teknik pewarnaan basah dari sketsa yang telah dibuat !
- b. Buatlah laporan akhir untuk hasil diskusi kelompok dalam bentuk desain busana!
- c. Presentasikan laporan akhir diskusi kelompok kalian dalam bentuk desain busana pesta secara singkat dan jelas didepan kelas!

Yogyakarta, September 2017

Mengesahkan

Peneliti/Mahasiswa UNY

Guru Mata Pelajaran

Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T

Febri Rahmawati

NIP. 198311042010012001

NIM. 13513241023

## **SILABUS MATA PELAJARAN**

### **DESAIN BUSANA**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Program Studi Keahlian : Tata Busana

Kelas /Semester : XII / 5

**Kompetensi Inti:**

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	<ul style="list-style-type: none"><li>● Gambar sketsa busana pesta</li><li>● Pembuat gambar sketsa busana</li></ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>● Melakukan studi pustaka mengenai gambar busana pesta</li><li>● Menyimak penjelasan tentang gambar busana pesta</li><li>● Mengamati gambar/video sketsa</li></ul>	<p><b>Tugas</b> Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah menggambar busana</p> <p>Membuat gambar sketsa busana pesta</p>	<b>24</b>	Buku Siswa Buku Guru  Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat

<p>2.1. Mengamalkan perilaku jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>	<p>pesta</p>	<p>busana pesta</p> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan kriteria membuat desain busana pesta</li> <li>Menanyakan jenis busana pesta</li> <li>Menanyakan cara membuat gambar sketsa busana pesta</li> <li>Diskusi kelompok tentang pembuatan gambar busana pesta</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari informasi tentang gambar sketsa busana pesta melalui media cetak/elektronik dan dunia industri</li> <li>Membuat gambar sketsa busana pesta sesuai kriteria</li> <li>Mengidentifikasi hasil praktik individu dan membandingkan dengan hasil praktik dalam kelompok</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun ringkasan informasi tentang gambar sketsa busana pesta</li> </ul>	<p><b>Observasi</b> Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik</p> <p><b>Portofolio</b> Laporan tertulis kelompok Gambar sketsa busana pesta</p> <p><b>Tes</b> Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
<p>3.1 Mengilustrasikan cara membuat gambar sketsa busana pesta</p>					
<p>4.1 Membuat gambar sketsa busana pesta</p>		<p>melalui media cetak/elektronik dan dunia industri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun portofolio gambar</li> </ul>			

	<p>sketsa busana pesta sesuai kriteria</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun kesimpulan hasil Mengidentifikasi praktik individu dan membandingkan dengan hasil praktik dalam kelompok</li> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan ringkasan informasi tentang gambar sketsa busana pesta melalui media cetak/elektronik dan dunia industri</li> <li>• Menunjukkan portofolio gambar sketsa busana pesta sesuai kriteria</li> <li>• Mempresentasikan kesimpulan hasil Mengidentifikasi praktik individu dan membandingkan dengan hasil praktik dalam kelompok</li> <li>• Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi</li> </ul>			
--	---	--	--	--

<p>1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik penyelesaian basah</li> <li>• Penyelesaian gambar sketsa busana pesta secara basah (gambar sajian)</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan studi pustaka mengenai Teknik penyelesaian gambar busana secara basah (gambar sajian)</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang teknik penyelesaian gambar busana secara basah (gambar sajian)</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan perbedaan teknik penyelesaian gambar busana secara basah dan kering</li> <li>• Menanyakan alat dan bahan untuk mewarnai gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah</li> <li>• Menanyakan cara menyelesaikan gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah</li> <li>• Diskusi kelompok tentang penyelesaian desain busana pesta dengan teknik basah</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi tentang penyelesaian gambar busana pesta secara basah melalui media cetak/elektronik dan dunia industri</li> <li>• Menyelesaikan gambar busana</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <p>Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah menggambar busana pesta</p> <p>Membuat penyelesaian gambar sketsa busana pesta secara basah</p> <p><b>Observasi</b></p> <p>Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik</p> <p><b>Portofolio</b></p> <p>Laporan tertulis kelompok Gambar sajian busana pesta</p> <p><b>Tes</b></p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>	<p>30</p>	<p>Buku Siswa Buku Guru</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
<p>2.1. Mengamalkan perilaku jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>					
<p>3.2 Mengidentifikasi teknik penyelesaian desain busana pesta secara basah</p>					
<p>4.2 Mendemonstrasikan penyelesaian desain busana pesta secara basah</p>					

		<p>pesta dengan teknik penyelesaian basah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi hasil praktik individu dan membandingkan dengan hasil praktik dalam kelompok</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun ringkasan informasi tentang penyelesaian gambar busana pesta secara basah melalui media cetak/elektronik dan dunia industri</li> <li>• Menyusun portofolio penyelesaian gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah</li> <li>• Merumuskan hasil Mengidentifikasi hasil praktik individu dan membandingkan dengan hasil praktik dalam kelompok</li> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan ringkasan informasi tentang penyelesaian gambar busana pesta secara basah melalui media cetak/elektronik dan dunia industri</li> <li>• Menunjukkan portofolio penyelesaian gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah</li> <li>• Mempresentasikan hasil Mengidentifikasi hasil praktik individu dan membandingkan dengan hasil praktik dalam kelompok</li> </ul>		
--	--	--	--	--

		• <u>Mempresentasikan hasil diskusi</u>			
--	--	---	--	--	--

Sumber : Silabus SMK Negeri 1 Sewon

## JOBSHEET MEMBUAT SKETSA BUSANA PESTA

**Nama Sekolah** : SMK Negeri 1 Sewon

**Program Keahlian** : Tata Busana

**Mata Pelajaran** : Desain Busana

**Kelas/Semester** : XII/ Ganjil

**Kompetensi Dasar** : Membuat sketsa busana pesta

**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

### **A. LEMBAR INFORMASI**

Menurut menurut Enny Zuhni Khayati (1998: 3) busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pagi hari, siang hari dan malam hari. Busana pesta atau gaun menurut Goet Poespo (2004:1) adalah sepotong pakaian yang mempunyai bagian badan atas (*bodice*) dan rok bawah (*skirt*) bentuknya ditetapkan oleh tingkatan I ebar pada pundaknya, pinggang, serta garis penyelesaian pada kelimannya. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi, pesta siang, pesta sore maupun pesta malam hari, dimana busana yang dikenakan lebih istimewa dibandingkan dengan busana sehari-hari, baik dari segi bahan, teknik jahit, desain maupun hiasannya.

Untuk menggambar sketsa busana pesta, hal-hal yang harus diperhatikan adalah proporsi tubuh, pose, serta busana yang akan dirancang. Sketsa yang digambar selain harus benar dan menarik, harus pula dapat dipahami oleh orang lain, sehingga detail bagian-bagian busana pesta harus digambar secara jelas, seperti letak kancing, tutup tarik, aplikasi, kupnat, manset, dan sebagainya. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan adalah bentuk dan jatuhnya bagian-bagian busana sehingga orang lain yang melihat desain kita memiliki pengertian yang sama.

### **B. LEMBAR KERJA**

#### **1. Alat dan Bahan Menggambar Busana**

- a. Pensil hitam 2B, digunakan untuk membuat sketsa
- b. Pensil hitam 4B, digunakan untuk menebali sketsa
- c. Peraut,digunakan untuk meruncingkan pensil.
- d. Penghapus, digunakan untuk menghapus bagian-bagian yang salah atau tidak diperlukan.
- e. Penggaris, digunakan untuk membuat garis bantu dan ukuran anatomi jika diperlukan.
- f. Kertas gambar A4, untuk membuat sketsa rancangan gambar
- g. Map atau amplop, untuk menyimpan hasil gambar.

## **2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

- a. Sebelum mewarna rancangan cuci tangan terlebih dahulu, agar gambar tidak kotor.
- b. Siapkan pensil warna dalam keadaan runcing dan penghapus dalam keadaan bersih.
- c. Pada saat menggambar, sikap badan harus tegak jangan membungkuk.
- d. Mata jangan terlalu dekat dengan kertas gambar.
- e. Menggambarlah di bawah pencahayaan yang cukup terang.
- f. Berusaha berlatih menggambar setiap saat agar terampil dan tidak kaku dalam membuat desain busana.

## **3. Langkah kerja**

Dalam menggambar busana, yang harus diperhatikan adalah bagian busana yang digambar terlebih dahulu adalah busana yang dikenakan paling dalam hingga paling luar, serta memperhatikan proporsi dan pose. Adapun cara membuat gambar desain busana untuk menggambar desain busana pesta menurut Sri Widarwati (64:1993) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perbandingan tubuh dengan ukuran tinggi  $25 \frac{1}{2}$  cm ( $8\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala).  
Gambarlah perbandingan tubuh dengan pensil yang lunak, garis tipis saja. Perbandingan tubuh dapat digambarkan sendiri

dengan gaya tertentu, atau dikutip dari berbagai contoh gambar perbandingan tubuh.

- b. Menggambar bagian-bagian busana yang digunakan dalam model dengan garis-garis kasar terlebih dahulu. Setiap garis dibagian busana harus jelas dan digambar dengan benar.
- c. Menghapus garis-garis yang tidak digunakan dan garis-garis yang lain diperjelas.

Hapuslah garis-garis pertolongan yang tidak diperlukan lagi sehingga hanya meninggalkan garis-garis desain yang diperlukan. Garis-garis yang belum baik dapat diperjelas seperti garis kerut, lipit, garis kelim, tutup tarik, kancing dan sebagainya

- d. Memberi tekstur pada desain.

Berilah tekstur pada desain sehingga gambar kelihatan lebih hidup. Disamping itu, untuk memberikan gambaran sesuai dengan bahan yang digunakan.



Gambar 1. Langkah-langkah menggambar sketsa busana pesta

## **JOBSHEET PEWARNAAN SKETSA BUSANA PESTA SECARA BASAH**

**Nama Sekolah** : SMK Negeri 1 Sewon  
**Program Keahlian** : Tata Busana  
**Mata Pelajaran** : Desain Busana  
**Kelas/Semester** : XII/ Ganjil  
**Kompetensi Dasar** : Penyelesaian gambar sketsa busana pesta secara basah  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

### **A. LEMBAR INFORMASI**

Teknik penyelesaian gambar ialah cara menyelesaikan gambar desain busana yang telah diciptakan di atas tubuh sehingga gambar tersebut terlihat bahan dan permukaan tekstil serta warna yang dipakai, detail bagian-bagian busana, serta teknik penyelesaian busana tersebut sehingga desain busana dapat dibaca oleh pembuat busana.

Dalam penyelesaian gambar busana hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Tekstur Kain

Yang dimaksud dengan tekstur kain adalah sifat permukaan kain seperti tebal, tipis, kasar, halus dan licin.

2. Motif Kain

Motif kain adalah hiasan yang terdapat pada kain seperti: garis, kotak, bunga, binatang dan sebagainya.

3. Lekuk Tubuh

Proporsi tubuh manusia terdapat lekukan yang menonjol, datar dan cekung. Pada bagian-bagian tubuh yang menonjol dalam pewarnaan sketsa busana buatlah warna lebih terang. Untuk bagian yang cekung dibuat warna lebih gelap. Sedangkan yang datar warna yang sebenarnya.

4. Jatuhnya Busana

Menurut jatuhnya busana dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan yang melangsai dan yang kaku. yaitu bahan yang melangsai dan yang kaku. Dalam pewarnaan sketsa busana, untuk bahan yang melangsai harus banyak membuat gradasi warna. Karena bahan yang melangsai banyak terdapat gelombang bila dipakai, sehingga apabila dalam membuat rancangan dengan menggunakan bahan yang melangsai banyak terdapat lekukan-lekukan dan gelombang. Berbeda

dengan menggunakan bahan kaku yang sedikit terdapat gelombang.

#### 5. Cahaya

Setiap benda yang terkena cahaya pasti terlihat terang, sedangkan yang tidak terkena cahaya akan kelihatan gelap. Demikian juga dalam pewarnaan sketsa busana.

### B. LEMBAR KERJA

#### 1. Alat dan Bahan Pewarnaan busana pesta secara basah

- a. Pensil hitam 4B, digunakan untuk menebali sketsa
- b. Peraut, digunakan untuk meruncingkan pensil.
- c. Penghapus, digunakan untuk menghapus bagian-bagian yang salah atau tidak diperlukan.
- d. Cat air ukuran kecil dan sedang, untuk mewarna rancangan
- e. Kuas, untuk menggoreskan cat air pada kertas gambar.
- f. *Pallette*, digunakan untuk tempat menuangkan cat air serta mencampur warna
- g. Kertas gambar A4, untuk membuat sketsa rancangan gambar
- h. Map atau amplop, untuk menyimpan hasil gambar.

#### 2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- a. Sebelum mewarna rancangan cuci tangan terlebih dahulu, agar gambar tidak kotor.
- b. Siapkan kuas dan pallette dalam keadaan bersih
- c. Pada saat melakukan pewarnaan, sikap badan harus tegak jangan membungkuk.
- d. Mata jangan terlalu dekat dengan kertas gambar.
- e. Menggambarlah di bawah pencahayaan yang cukup terang.

- f. Berusaha berlatih menggambar setiap saat agar terampil dan tidak kaku dalam membuat desain busana.

### 3. Langkah kerja

Teknik penyelesaian busana pesta secara basah dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

#### 1. Teknik penyelesaian kulit

Untuk penyelesaian kulit dengan cat air, warna campuran yang digunakan adalah:

- a. Merah, coklat kekuningan, putih
- b. Kuning, coklat muda dan putih
- c. Coklat muda dan merah

Adapun cara menyelesaikannya yaitu larutan/campuran cat air tersebut harus sangat encer dan dioleskan tipis-tipis dengan memperhatikan arah cahaya dan lekuk tubuh. Setelah mewarnai bagian badan dan kepala, selanjutnya menyelesaikan bagian mata, alis, bayangan hidung, serta bibir.

#### 2. Teknik penyelesaian rambut

Pewarnaan rambut dimulai setelah pewarnaan kulit selesai, campuran cat air yang digunakan untuk mewarnai rambut lebih kental dibandingkan dengan pada pewarnaan kulit. Macam campurannya adalah:

- a. Hitam, putih, merah/orange
- b. Biru, hitam/*navy blue*, putih
- c. Hijau tua, hitam
- d. Rambut pirang (dasar warna coklat muda diulang pada bagian tertentu dengan campuran coklat muda dan coklat tua, kemudian diulang dengan coklat tua pada tempat-tempat tertentu.)

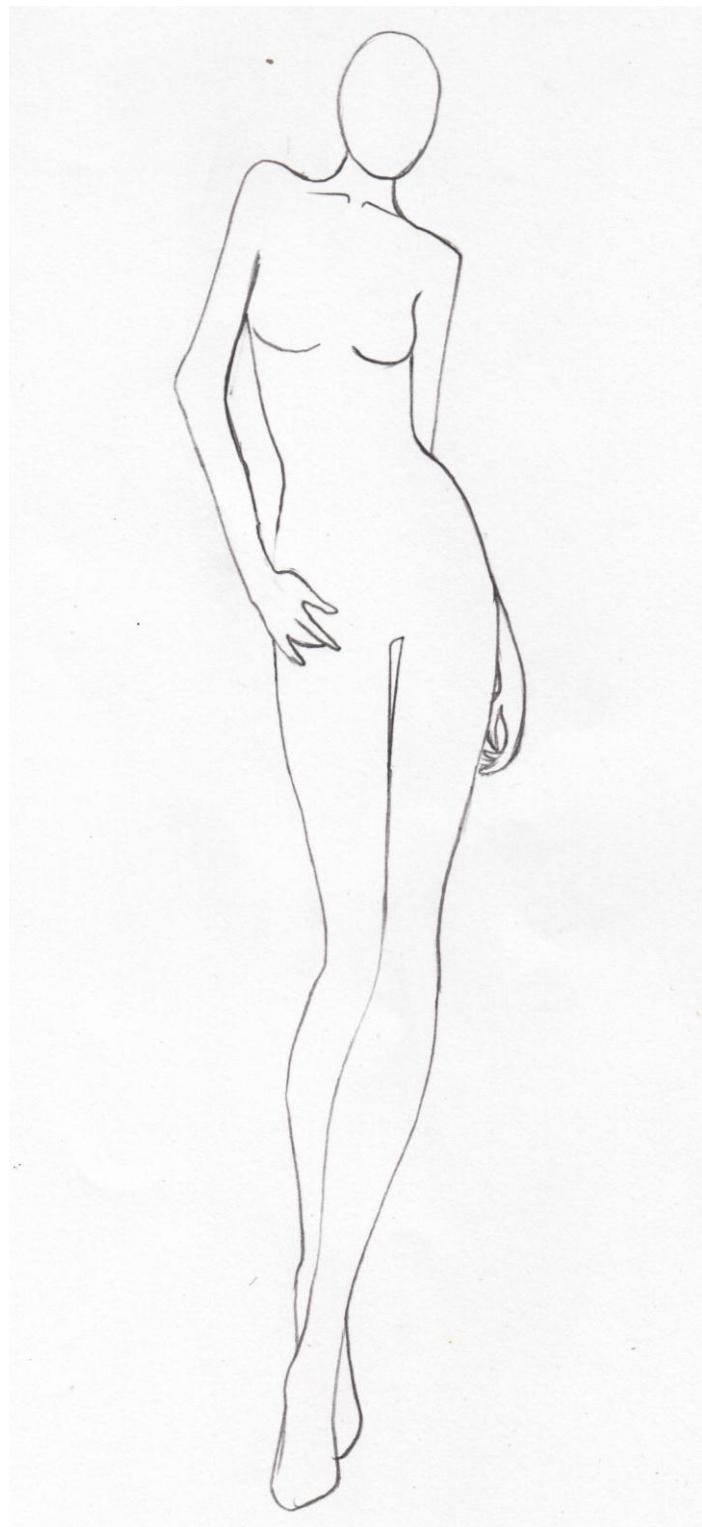
#### 3. Teknik penyelesaian tekstur

Menurut Sri Widarwawati (1993:75) teknik penyelesaian tekstur bahan berkilau, langkah-langkahnya yaitu:

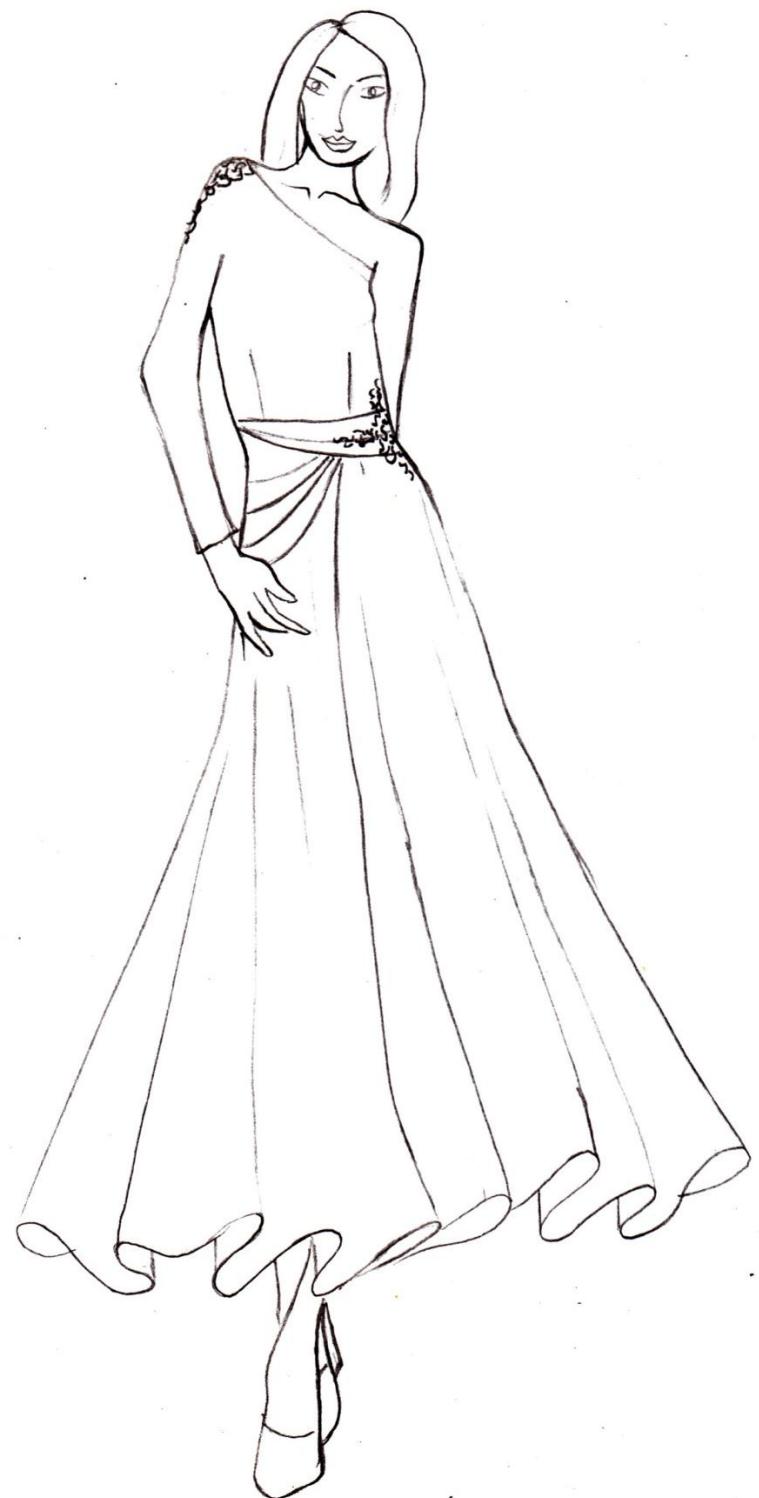
##### 1. Sutera

- a. Setelah pewarnaan kulit, gambar busana diberi warna seluruhnya, tunggu setengah kering.

- b. Untuk menunjukkan kilaunya, diberi warna putih encer pada tempat-tempat tertentu
- 2. Satin
  - a. Setelah pewarnaan kulit, gambar busana diberi warna seluruhnya, tunggu setengah kering.
  - b. Untuk menunjukkan kilaunya, diberi warna putih agak kental pada tempat-tempat tertentu
- 3. Beledu
  - a. Setelah pewarnaan kulit, gambar busana diberi warna tebal seluruhnya, tunggu sampe kering
  - b. Untuk menunjukkan kilaunya, diberi warna putih kental pada tempat-tempat tertentu
- 4. Lame
  - a. Beri warna dasar yang tipis saja, seperti bahan tembus terang
  - b. Beri corak dengan menggunakan tinta atau spidol emas atau perak
  - c. Kesan dari bahan lame tipis dan lemas



Langkah 1: membuat proporsi tubuh dengan pose



Langkah 2: gambarlah busana serta detail busananya



Langkah 3: berilah tekstur pada busana dengan menerapkan prosedur pewarnaan basah dengan bahan berkilau yaitu satin



# **LAMPIRAN 2**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

**PENGUKURAN INSTRUMEN OBSERVASI PENERAPAN  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS *GROUP INVESTIGATION*  
PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA**

---

Mata Pelajaran : Desain Busana  
 Kelas : XII/5  
 Hari/Tanggal :  
 Observer : Niswatul Aini  
 Petunjuk Pengisian :  
 Ya : berilah tanda checklist (✓) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar  
 Tidak : berilah tanda checklist (✓) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

No	Kegiatan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>TATAP MUKA 1</b>				
	<b>Pendahuluan</b>	✓		
	a. Guru memberi salam dan memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran.	✓		
	b. Guru melakukan presensi	✓		
1	<b>Tahap pertama: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok</b>	✓		Topic sebaiknya ditentukan oleh guru
	d. Guru memberikan topik permasalahan yang akan dibahas peserta didik	✓		
	e. Guru membagi kelompok beranggotakan 2-6 siswa secara heterogen	✓		
2	<b>Tahap kedua: merencanakan tugas</b>	✓		
	f. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar	✓		
	g. Guru menyampaikan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok maupun individu	✓		

	<p><b>MENGAMATI</b></p> <p>a. Siswa mengamati contoh-contoh desain busana pesta yang ditayangkan guru</p>	✓		Guru mengembangkan motivasi dan pemahaman
	<p>b. Siswa mengamati penjelasan guru tentang submateri menggambar sketsa busana pesta.</p>	✓		
	<p><b>MENANYA</b></p> <p>a. Siswa menanyakan kriteria membuat desain busana pesta</p>	✓		
	<p>b. Siswa bertanya apabila ada kesulitan mengenai investigasi yang dilakukan.</p>	✓		
3	<p><b>EKSPERIMEN</b></p> <p><b>Tahap ketiga: Melaksanakan investigasi</b></p> <p>a. Siswa melakukan studi pustaka</p>	✓		Guru mengamati kinerja tiap individu
	<p>b. Siswa berdiskusi tentang teknik menggambar busana pesta dengan topik yang telah ditentukan tiap kelompok.</p>	✓		
	<p>c. Para siswa mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dan menganalisa permasalahan bersama kelompok</p>	✓		Siswa dikondisikan agar tidak gaduh
	<p>d. Siswa mempersiapkan alat dan bahan menggambar busana pesta.</p>	✓		
	<p>e. Siswa mulai menggambar desain busana pesta dengan topik yang telah ditentukan.</p>	✓		Banyak gambar yang sama
4	<p><b>MENGASOSIASI</b></p> <p><b>Tahap keempat: Menyiapkan Laporan Akhir</b></p>	✓		

	<p>a. Siswa menyusun ringkasan informasi tentang gambar sketsa busana pesta dari berbagai sumber</p> <p>b. Siswa dan anggota kelompoknya mempersiapkan laporan kelompok</p> <p>c. Guru mengontrol pemahaman siswa dengan melihat kesesuaian isi laporan dan penyusunan laporan dengan materi pembelajaran</p>			
5	<p><b>MENGKOMUNIKASIKAN</b></p> <p><b>Tahap kelima: mempresentasikan laporan akhir</b></p> <p>a. Siswa mempresentasikan hasil analisis gambar di depan kelas.</p> <p>b. Siswa menunjukkan portofolio gambar sketsa busana pesta sesuai kriteria</p> <p>c. Anggota kelompok yang lain memberi umpan balik</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>a. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas.</p>	✓		Pada penelitian, tidak semua siswa terlibat
6	<p><b>Tahap keenam: Evaluasi</b></p> <p>b. Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar desain busana pesta yang dilakukan siswa</p> <p>c. Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>d. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya</p> <p>e. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	✓		
	<b>TATAP MUKA 2</b>			
	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Guru memberi salam dan memimpin berdoa</p>	✓		

	sebelum memulai pembelajaran.			
	b. Guru melakukan presensi	✓		
	c. Guru memeriksa kesiapan siswa dan tempat pembelajaran (kebersihan dan kenyamanan)	✓		
	d. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa	✓		
	e. Guru memberikan apersepsi	✓		
1	<b>Tahap pertama: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok</b> f. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok seperti minggu lalu	✓		
2	<b>Tahap kedua: Merencanakan tugas</b> g. Guru menjelaskan tugas yang akan dilakukan peserta didik yaitu pewarnaan desain busana pesta dari sketsa telah dibuat sebelumnya	✓		
	<b>MENGAMATI</b> a. Guru menunjukkan contoh gambar maupun video mengenai penyelesaian bahan berkilau teknik basah	✓		
	b. Siswa mengamati penjelasan guru tentang langkah-langkah pewarnaan desain busana pesta teknik basah.	✓		
	<b>MENANYA</b> a. Siswa menanyakan perbedaan teknik penyelesaian gambar busana pesta secara basah dan kering	✓		
	b. Siswa bertanya apabila ada kesulitan mengenai prosedur pewarnaan desain busana pesta yang dilakukan.	✓		
3	<b>Tahap ketiga: melaksanakan investigasi</b> c. Siswa mencari informasi tentang penyelesaian gambar busana pesta secara basah melalui media cetak/elektronik dan dunia industry	✓		

	d. Siswa mempersiapkan alat dan bahan pewarnaan desain busana pesta	✓		
4	<p><b>MENGASOSIASI</b></p> <p><b>Tahap keempat: Menyiapkan laporan akhir</b></p> <p>a. Siswa menyusun ringkasan informasi tentang penyelesaian gambar busana pesta secara basah melalui media cetak/elektronik dan dunia industri</p>	✓		
	b. Siswa menyusun portofolio penyelesaian gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah	✓		
	c. Siswa merumuskan hasil praktik individu dan diskusi kelompok sesuai topik yang dikerjakan	✓		
	d. Siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk presentasi kelompok	✓		
	e. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia untuk mengkoordinasi rencana presentasi.	✓		
5	<p><b>MENGKOMUNIKASIKAN</b></p> <p><b>Tahap kelima: Mempresentasikan laporan akhir</b></p> <p>a. Siswa dan anggota kelompok melaporkan hasil kerja kelompok</p>	✓		
	b. Siswa Menunjukkan portofolio penyelesaian gambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah	✓		
	c. Anggota kelompok lain memberikan umpan balik	✓		
	d. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru	✓		
	<b>Penutup</b>	✓		
	a. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas.	✓		
6	<p><b>Tahap keenam: Evaluasi</b></p> <p>b. Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar</p>	✓		

	desain busana pesta yang dilakukan siswa			
	c. Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan.	✓		
	d. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.	✓		

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SISWA PADA KOMPETENSI  
MENGGAMBAR BUSANA PESTA DENGAN MENERAPKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION**

Hari/Tanggal : September 2017

Kelas : XII TB 1

Observer : Niswatul Aini

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda ( ✓ ) pada salah satu kolom kriteria “ Ya ” atau “ Tidak ” sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar “Menggambar Busana Pesta” menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* , kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut.

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE GROUP INVESTIGATION PADA KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA  
PESTA**

Hari/Tanggal :

Langkah Pembelajaran	Ketrampilan Kooperatif	Ya	Tidak	Deskripsi
Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok	Siswa menjawab salam	✓		
	Disiplin dan tertib dalam pembagian kelompok	✓		
	Mengikuti instruksi untuk pembagian kelompok dengan baik	✓		
Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari	Mendengarkan secara aktif penjelasan guru mengenai tugas yang akan dikerjakan	✓		
	Bertanya apabila kurang paham	✓		
Tahap 3: melaksanakan investigasi	Melakukan studi pustaka dari berbagai sumber bersama dengan kelompok	✓		
	Mendorong orang lain untuk berbicara	✓		
	Mengambil giliran dan berbagi tugas	✓		
Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir	Memeriksa ketepatan	✓		
	Menyusun laporan kelompok bersama kelompok dengan pengorganisasian tugas yang baik	✓		
	Siswa mampu membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang.	✓		
Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir	Memberi respon berupa umpan balik	✓		
	Mampu mempresentasikan hasil tugas kelompok di depan kelas.	✓		
Tahap 6: Evaluasi	Memberikan kesimpulan pelajaran	✓		
	Membandingkan hasil evaluasi dengan pekerjaan individu	✓		

Kelas :

Nama Siswa :

Petunjuk pengisian :

Berikan tanda (✓) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa.

No .	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Skor			
				1	2	3	4
1.	Afektif	a. memperhatikan pembelajaran	a. Pada tahap-tahap kooperatif b. tertib dan tidak gaduh				
		b. keberanian berpendapat	a. Pada saat pembelajaran b. meluruskan jawaban teman				
		c. bekerja sama dalam kelompok	a. berinteraksi dengan baik dalam kelompok b. memecahkan masalah bersama kelompok				
		d. Disiplin	a. Hadir tepat waktu b. Mengumpulkan tugas				
		e. Bertanggung jawab	a. Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan (dikerjakan sendiri) b. menjaga kebersihan tempat kerja				

### RUBRIK PENILAIAN AFEKTIF

Kriteria Sikap	Indikator	Kriteria Penilaian
a. memperhatikan pembelajaran	1. memperhatikan pembelajaran pada tahap-tahap pembelajaran kooperatif	<b>4</b> : jika siswa memperhatikan dan mengikuti kegiatan pada seluruh kegiatan pembelajaran <b>3</b> : jika siswa memperhatikan dan mengikuti kegiatan pada tahap 2 sampai tahap 6 <b>2</b> : jika siswa memperhatikan dan mengikuti kegiatan pada bagian tahap 3 sampai tahap 6

		<b>1</b> : jika siswa tidak memperhatikan pada tahap 3
	2. tertib dan tidak gaduh	<b>4</b> : jika siswa tertib, kooperatif dalam pembelajaran serta tidak membuat gaduh <b>3</b> : jika siswa tertib, kooperatif dalam pembelajaran namun banyak berbicara diluar topik diskusi <b>2</b> : jika siswa tertib, namun tidak kooperatif serta banyak berbicara diluar topik diskusi <b>1</b> : jika siswa tidak tertib, tidak kooperatif serta banyak berbicara diluar topik diskusi
b. keberanian berpendapat	1. pada saat pembelajaran	<b>4</b> : jika siswa lebih dari 3 kali berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan <b>3</b> : jika siswa lebih dari 2 kali berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan <b>2</b> : jika siswa lebih dari 1 kali berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan <b>1</b> : jika siswa tidak pernah berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan
	2. meluruskan jawaban teman	<b>4</b> : jika siswa lebih dari 3 kali meluruskan jawaban teman <b>3</b> : jika siswa lebih dari 2 kali meluruskan jawaban teman <b>2</b> : jika siswa lebih dari 1 kali meluruskan jawaban teman <b>1</b> : jika siswa tidak pernah meluruskan jawaban teman
c. bekerja sama dalam kelompok	1. berinteraksi dengan baik dalam kelompok	<b>4</b> : jika siswa berinteraksi dengan baik, harmonis dan bekerja sama dengan kompak dalam kelompok <b>3</b> : jika siswa berinteraksi dengan baik dan harmonis namun tidak bekerja sama dengan kompak dalam kelompok <b>2</b> : jika siswa bekerja sama dengan kompak namun tidak berinteraksi dan tidak harmonis dalam kelompok

		<b>1</b> : jika siswa tidak berinteraksi dengan baik dan tidak berkerja sama dengan kompak dalam kelompok
	2. memecahkan masalah bersama kelompok	<p><b>4</b> : jika siswa dalam berdiskusi memecahkan masalah dalam kelompok memiliki peran dalam memberi masukan, mencari referensi, serta pengkoordinator jawaban anggota kelompok.</p> <p><b>3</b> : jika siswa dalam berdiskusi memecahkan masalah dalam kelompok memiliki peran dalam memberi masukan serta mencari referensi</p> <p><b>2</b> : jika siswa dalam berdiskusi memecahkan masalah dalam kelompok memiliki peran dalam memberi masukan</p> <p><b>1</b> : jika siswa tidak memecahkan masalah bersama kelompok</p>
d. Disiplin	1. Hadir tepat waktu	<p><b>4</b> : jika siswa hadir sebelum pembelajaran dimulai oleh guru</p> <p><b>3</b> : jika siswa hadir tepat saat pembelajaran dimulai</p> <p><b>2</b> : jika siswa terlambat 5 menit setelah pembelajaran dimulai</p> <p><b>1</b> : jika siswa terlambat lebih dari 5 menit setelah pembelajaran dimulai</p>
	2. Mengumpulkan tugas	<p><b>4</b> : jika siswa mengerjakan/mengumpulkan tugas lebih cepat dari waktu yang ditentukan</p> <p><b>3</b> : jika siswa mengerjakan/mengumpulkan tugas tepat dari waktu yang ditentukan</p> <p><b>2</b> : jika siswa mengerjakan/mengumpulkan tugas terlambat 1 hari dari waktu yang ditentukan</p> <p><b>1</b> : jika siswa mengerjakan/mengumpulkan tugas terlambat 2 hari dari waktu yang ditentukan</p>
e. Bertanggung jawab	1. Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	<p><b>4</b> : jika siswa mengerjakan tugas membuat sketsa busana pesta, pewarnaan busana pesta, serta mengerjakan laporan kelompok</p> <p><b>3</b> : jika siswa mengerjakan tugas membuat sketsa busana pesta, pewarnaan busana pesta, namun tidak mengerjakan laporan kelompok</p>

		<p><b>2</b> : jika siswa mengerjakan tugas membuat sketsa busana pesta,mengerjakan laporan kelompok namun tidak mengerjakan pewarnaan busana pesta</p> <p><b>1</b> : jika siswa mengerjakan tugas membuat sketsa busana pesta namun tidak mengerjakan laporan kelompok serta pewarnaan desain busana pesta</p>
	2. Menjaga kebersihan tempat kerja	<p><b>4</b> : jika siswa bertanggung jawab atas kebersihan tempat kerja, tidak meninggalkan kotoran serta merapikan alat</p> <p><b>3</b> : jika siswa bertanggung jawab atas kebersihan tempat kerja, merapikan alat namun meninggalkan kotoran</p> <p><b>2</b> : jika siswa bertanggung jawab atas kebersihan tempat kerja, tidak merapikan alat dan meninggalkan kotoran</p> <p><b>1</b> : jika siswa tidak bertanggung jawab atas kebersihan tempat kerja, tidak merapikan alat dan meninggalkan kotoran</p>

## **LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION PADA KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA PESTA**

---



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SMK NEGERI 1 SEWON**

Jl. Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta Telp/Fax: 0274 6466054  
 Website: [www.smkn1sewon.sch.id](http://www.smkn1sewon.sch.id) Email: [smkn1sewon@gmail.com](mailto:smkn1sewon@gmail.com) Kode pos:55185

---

### A. Petunjuk Pengisian Soal

1. Tulis data diri pada tempat yang telah disediakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.

2. Baca soal ini dengan seksama dan jawablah seluruh pertanyaan dengan jawaban yang jelas dan singkat

**B. Pertanyaan**

1. Jelaskan perbedaan pewarnaan busana teknik kering dan teknik basah !
2. Jelaskan karakteristik busana pesta !
3. Jelaskan perbedaan karakteristik bahan berkilau yaitu satin, sutera dan beledu !
4. Sebutkan alat dan bahan menggambar busana pesta dengan teknik basah !
5. Jelaskan langkah-langkah menggambar sketsa busana pesta !
6. Jelaskan langkah-langkah pewarnaan busana pesta dengan teknik basah !

**Pengukuran Instrumen Tes (Kognitif)**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor Per Nomor Soal</b>						<b>Jumlah Skor</b>
		1	2	3	4	5	6	
1	Siswa 1							
2	Siswa 2							
3	Siswa 3							
4	Siswa 4							
5	Siswa 5							
6	Siswa 6							
7	Siswa 7							
8	Siswa 8							
9	Siswa 9							
10	Siswa 10							
11	Siswa 11							
12	Siswa 12							
13	Siswa 13							
14	Siswa 14							
15	Siswa 15							
16	Siswa 16							

17	Siswa 17					
18	Siswa 18					
19	Siswa 19					
20	Siswa 20					
21	Siswa 21					
22	Siswa 22					
23	Siswa 23					
24	Siswa 24					
25	Siswa 25					
26	Siswa 26					
27	Siswa 27					
28	Siswa 28					
Jumlah Total						
Rata-rata						

Penilaian :

$$S = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah butir soal seluruhnya}} \times 100$$

### KUNCI JAWABAN

---

#### Data Umum

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMK Negeri 1 Sewon</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Desain Busana</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XII Busana 1/gasal</b>
<b>Nama Tes</b>	<b>: Kognitif</b>
<b>KKM</b>	<b>: 80</b>

#### Pedoman Penskoran

Skor	Skor per Nomor Soal						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	
Skor Maksimum	13	13	20	14	20	20	100

1. Pewarnaan dengan teknik kering adalah suatu teknik pewarnaan sketsa busana tanpa menggunakan air, pewarnaan dapat menggunakan menggunakan pensil, pensil warna, pastel, crayon, konte, spidol, marker, dan sebagainya tergantung keinginan. Sedangkan teknik basah adalah suatu teknik pewarnaan sketsa busana dengan campuran air. Pewarnaan dapat menggunakan cat air, cat poster, dan sebagainya

2. Karakteristik busana pesta antara lain:

a. Siluet Busana Pesta

Siluet busana pesta adalah struktur pada desain busana yang mutlak harus dibuat dalam suatu desain. Siluet adalah garis luar (bayangan) suatu busana (Sicilia Sawitri, 1994:57). Penggolongan siluet dibagi beberapa macam :

b. Kesan Usia

Berdasarkan kesan usia, siluet dibedakan menjadi 2 yaitu siluet dengan kesan gadis remaja (flapper shilouette) dan siluet dengan kesan dewasa (mature shilouette). Bermacam bentuk huruf siluet, Berdasarkan bentuk huruf siluet dibedakan menjadi siluet A, H, I, T, Y, S, X, O, dan L.

c. Bahan Busana Pesta

Bahan yang digunakan untuk busana pesta biasanya dipilih bahan-bahan yang berkualitas tinggi dan mampu menimbulkan kesan mewah. Bahan-bahan tersebut antara lain bahan yang tembus terang seperti bahan brokat, tile, organdi, sifon dan lain – lain. ada Warna Busana Pesta

Warna yang digunakan dalam pembuatan busana pesta biasanya kelihatan mewah dan gemerlap, untuk busana pesta malam biasanya menggunakan warna-warna mencolok/cerah, warna-warna yang lembut, seperti ungu, biru muda, dan putih serta warna-warna tua/gelap, seperti merah menyala dan biru gelap. Pada umumnya warna yang digunakan untuk busana pesta malam adalah yang mengandung unsur merah, hitam, keemasan, perak, atau warna-warna yang mengkilap.

3. Perbedaan Karakteristik bahan berkilau adalah :

BELEDU	SATIN	SUTERA
Kaku	Sedang	Ringan
Berat	Jatuh	Lemas, melayang
Dominant gelap	Efek gelap terang sangat kontras	Efek gelap terang tidak terlalu kontras
Diwarna dengan teknik plakat atau cat poster	Diwarna dengan teknik plakat atau cat poster	Diwarna dengan teknik cat air aquarel

4. Alat dan bahan menggambar desain busana pesta secara basah adalah :

- a. Pensil hitam 2B untuk membuat sket
  - b. Sejenis pensil hitam yang sangat lunak biasa dinamakan karbonate yang berfungsi seperti pensil berwarna
  - c. Pensil berwarna yang berfungsi untuk menyelesaikan suatu desain, pemakaianya sama seperti pensil biasa.
  - d. Tinta hitam, diakai dengan mempergunakan mata pena dan rapido
  - e. Aquarel, sejenis pensil warna akan tetapi diratakan dengan memakai kuas dan air.
  - f. Spidol dengan berbagai ukuran, bersifat tebal dan menutupi permukaan
  - g. Cat air dengan berbagai merk, sifatnya sangat encer. Pemakaianya memerlukan ar sejumlah yang diinginkan.
  - h. Ecoline, sejenis cat air yang sangat encer
  - i. Cat plakat atau cat poster, sejenis cat air berbentuk pasta.
5. langkah dalam pembuatan desain busana yaitu :
- a. Membuat perbandingan tubuh dengan ukuran tinggi  $25 \frac{1}{2}$  cm
  - b. Menggambar bagian-bagian busana yang digunakan dalam model dengan garis-garis kasar.
  - c. Menghapus garis-garis yang tidak digunakan dan garis-garis yang lain diperjelas.
  - d. Memberi tekstur atau warna sesuai dengan bahan.
6. Langkah-langkah pewarnaan desain busana secara basah adalah:
- a. Tebalkan garis-garis gambar desain sesuai dengan warna yang akan diinginkan.
  - b. Dahulukan pewarnaan pada bagian wajah, kepala, dan kulit. Warna gelap untuk bagian yang cekung atau yang tidak terkena cahaya. Warna terang untuk bagian yang cembung atau terkena cahaya.
  - c. Lanjutkan mewarnai busana dengan warna yang tipis
  - d. Pada bagian-bagian yang cembung atau menonjol dan banyak terkena cahaya diwarnai dengan warna muda atau dapat dibiarkan tidak berwarna (putih) untuk memunculkan efek kilau terkena sinar.
  - e. Pada bagian-bagian yang cekung, maka lipatan, gelombang, dan bagian yang tidak terkena cahaya diberi warna sedikit gelap atau jika menginginkan kilau tampak kontras dapat digelapkan sangat pekat. Semakin kontras akan semakin tampak berkilau.
  - f. Warnai pelengkap busana
  - g. Perjelas bagian-bagian tertentu dengan pena untuk memunculkan detail busananya.

#### **LEMBAR INSTRUMEN UNJUK KERJA**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber data
1. Persiapan	a. menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap	Alat dan bahan menggambar: 1) pensil 2) penghapus 3) kuas 4) palet 5) kertas gambar siswa 6) cat air 7) air	15%	
Total bobot				15%
2. Proses	a. Pemakaian alat dan bahan	1) Ketepatan penggunaan alat dan bahan	10%	
	b. Kesesuaian dengan langkah kerja	1) Membuat proporsi tubuh dengan garis tipis pada kertas gambar 2) Membuat gambar desain busana pada proporsi 3) Menghapus bagian-bagian yang tidak diperlukan 4) Mewarnai gambar dengan menggunakan cat air	25%	
Total bobot				35%
3. Hasil	a. Pose tubuh sesuai proporsi	1) Pose tubuh sesuai dengan ukuran 2) Bentuk anggota badan digambar secara benar	10%	
	b. Kejelasan detail sketsa bagian-bagian busana pesta	3) Detail sketsa pada bagian-bagian busana digambar secara benar, jelas serta tepat ukuran	10%	
	c. Ketepatan pewarnaan menggunakan teknik yang sesuai.	4) Teknik pewarnaan memperhatikan a) Tekstur kain b) Motif kain c) Lekuk tubuh d) Jatuhnya busana e) Arah cahaya	10%	
	d. Kebersihan	5) Hasil sketsa busana pesta tidak terdapat noda, tidak terdapat bekas penghapus dan tidak ada coretan	10%	
	e. Tampilan keseluruhan	6) gambar terlihat rapi, terdapat kesinambungan	10%	

		antar bagian busana serta kesesuaian desain dengan topik		
Total bobot			50%	
TOTAL			100%	

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA DALAM PEMBELAJARAN GROUP  
INVESTIGATION PADA KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA PESTA**

Hari/tanggal : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_

Mata Pelajaran :

Nama Siswa:

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian	Bobot	Jumlah

		1	2	3	4		
1.	<b>PERSIAPAN</b> 1. Kelengkapan alat 2. Kelengkapan bahan					10%	
	<b>Jumlah</b>					15%	
2.	<b>PROSES</b> 1. Pemakaian alat dan bahan 2. Kesesuaian dengan langkah kerja					10%	
	<b>Jumlah</b>					35%	
3.	<b>HASIL</b> 1. Pose tubuh sesuai proporsi 2. Kejelasan detail sketsa bagian-bagian busana pesta 3. Ketepatan pewarnaan menggunakan teknik yang sesuai. 4. Kebersihan 5. Tampilan keseluruhan					10%	
	<b>Jumlah</b>					10%	
	<b>Jumlah Skor</b>					100%	

$$\text{Skor} = \frac{\text{Nilai}}{\text{Jumlah Nilai}} \times \text{Bobot}$$

### RUBRIK PENILAIAN TES PSIKOMOTORIK

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor
1	Persiapan (10%)	menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap: 1) pensil 2) penghapus 3) kuas 4) palet 5) kertas gambar siswa 6) cat air 7) air	Skor 4 : Jika alat dan bahan lengkap  Skor 3 : Jika alat yang dibawa minimal 4 buah dan membawa kertas gambar  Skor 2 : Jika alat yang dibawa lebih dari	

			2 buah dan membawa kertas gambar  Skor 1 : Jika alat yang dibawa 1 buah dan membawa kertas gambar	
2	Proses (35%)	<p>a. Pemakaian alat dan bahan</p> <p>Skor 4 : Jika alat dan bahan digunakan dengan tepat</p> <p>Skor 3 : Jika terdapat 1 kesalahan dalam menggunakan alat dan bahan</p> <p>Skor 2 : Jika terdapat 2 kesalahan dalam menggunakan alat dan bahan</p> <p>Skor 1 : Jika terdapat 3 kesalahan dalam menggunakan alat dan bahan</p>		
		<p>b. Kesesuaian dengan langkah kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat proporsi tubuh dengan garis tipis pada kertas gambar</li> <li>2. Membuat gambar desain busana pada proporsi</li> <li>3. Menghapus bagian-bagian yang tidak diperlukan</li> <li>4. Mewarnai gambar dengan menggunakan cat air</li> </ol> <p>Skor 4 : Jika pembuatan desain busana pesta sesuai dengan semua langkah kerja pada poin 1,2, 3,4</p> <p>Skor 3 : Jika pembuatan desain busana pesta sesuai dengan semua langkah kerja pada poin 1,2 dan 3</p> <p>Skor 2 : Jika pembuatan desain busana pesta sesuai dengan semua langkah kerja pada poin 2, 3</p> <p>Skor 1 : Jika pembuatan desain busana pesta tidak terpadat poin 3</p>		
3	Hasil (50%)	1) Pose tubuh sesuai proporsi	<p>Skor 4: Jika pose tubuh sesuai dengan ukuran, bentuk anggota badan digambar secara benar, serta cara berdiri proporsi benar</p> <p>Skor 3: Jika pose tubuh sesuai dengan</p>	

			<p>ukuran, bentuk anggota badan digambar secara benar namun cara berdiri proporsi salah</p> <p>Skor 2: Jika pose tubuh sesuai dengan ukuran namun bentuk badan dan cara berdiri proporsi salah</p> <p>Skor 1: Jika pose tubuh tidak sesuai dengan ukuran, bentuk badan dan cara berdiri proporsi salah</p>	
		2) Kejelasan detail sketsa bagian-bagian busana pesta.	<p>Skor 4: Jika sketsa bagian-bagian busana digambar secara jelas, benar dan tepat ukuran</p> <p>Skor 3: Jika sketsa bagian-bagian busana digambar secara jelas, benar namun tidak tepat ukuran</p> <p>Skor 2: Jika sketsa bagian-bagian busana digambar secara jelas dan tepat ukuran namun tidak benar</p> <p>Skor 1: Jika sketsa bagian-bagian busana digambar tidak benar, tidak jelas dan tidak tepat ukuran</p>	
		3) Ketepatan pewarnaan menggunakan teknik yang sesuai. Memperhatikan teknik yang benar dalam penyelesaian: a) Tekstur kain b) Motif kain c) Lekuk tubuh d) Jatuhnya busana e) Arah cahaya	<p>Skor 4: Jika pewarnaan busana pesta memperhatikan poin a,b,c,d,e</p> <p>Skor 3: Jika pewarnaan busana pesta memperhatikan poin a,c,d,e</p> <p>Skor 2: Jika pewarnaan busana pesta memperhatikan poin a,d,e</p> <p>Skor 1: Jika pewarnaan busana pesta tidak memperhatikan poin a</p>	

		<p>4) Kebersihan hasil sketsa busana pesta</p> <p>Skor 4: Jika hasil gambar tidak terdapat noda, tidak terdapat bekas penghapus dan tidak ada coretan</p> <p>Skor 3: Jika hasil gambar tidak terdapat noda, tidak terdapat coretan tetapi terdapat bekas penghapus</p> <p>Skor 2: Jika hasil gambar tidak terdapat noda, tetapi terdapat bekas penghapus dan ada coretan</p> <p>Skor 1: Jika hasil gambar terdapat noda, terdapat bekas penghapus dan ada coretan</p>	
		<p>5) Tampilan keseluruhan</p> <p>Skor 4: Jika tampilan gambar terlihat rapi, terdapat kesinambungan antar bagian busana serta kesesuaian desain dengan topik</p> <p>Skor 3: Jika Tampilan gambar terlihat rapi, sesuai dengan topic namun tidak terdapat kesinambungan antar bagian</p> <p>Skor 2: Jika Tampilan gambar terdapat kesesuaian dengan topic namun tidak rapi dan tidak terdapat kesinambungan antar bagian busana</p> <p>Skor 1: Jika Tampilan gambar terlihat tidak rapi, tidak terdapat kesesuaian dengan topik, dan tidak terdapat kesinambungan antar bagian busana.</p>	

# LAMPIRAN 3

## VALIDITAS DAN RELIABILITAS

## INSTRUMEN

### **Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Kapti Asiatun, M. Pd

## **LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN**

### **PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON**

Mata Pelajaran : Desain Busana

Kelas/Semester : XII/5

Kompetensi Dasar : Menggambar Busana Pesta

Peneliti : Febri Rahmawati

Ahli Metode : Kapti Asiatun, M.Pd

#### **A. Petunjuk Penggunaan**

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Metode Pembelajaran

Kriteria Penelaah	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> sudah difokuskan pada tujuan pembelajaran.	✓	
2. Metode pembelajaran Kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> sesuai untuk menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3. Metode pembelajaran Kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
4. Metode pembelajaran Kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran saintifik kurikulum 2013	✓	
5. Metode pembelajaran Kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> dapat meningkatkan kompetensi siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....  
.....  
.....  
.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi  
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi  
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2017

Validator,



Kapti Asiatun, M. Pd  
NIP. 19630610198812 2 001

## Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak Afif Ghurub Bestari, M. Pd  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya:

Nama : Febri Rahmawati  
NIM : 13513241023  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Desain Busana Pesta Kelas XII SMK Negeri 1 Sewon

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2017

Permohonan,



Febri Rahmawati

NIM. 13513241023

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widihastuti, M. Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 196110622 198702 200 1

## **SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afif Ghurub Bestari, M.Pd  
NIP : 19700523200501 1 001  
Instansi : Dosen FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Febri Rahmawati  
NIM : 13513241023

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe  
*Group Investigation* untuk Meningkatkan Kompetensi  
Pembuatan Desain Pesta Kelas XII SMK Negeri 1  
Sewon

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat  
dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2017

Validator,



Afif Ghurub Bestari, M.Pd  
NIP. 19700523200501 1 001

Catatan:

- Beri tanda ✓

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

### PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON

Mata Pelajaran : Desain Busana  
Kelas/Semester : XII/5  
Kompetensi Dasar : Menggambar Busana Pesta  
Peneliti : Febri Rahmawati  
Ahli Materi : Afif Ghurub Bestari, M.Pd

#### A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	√	
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	✓	
	2. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
	3. Materi yang disajikan sesuai dengan Indikator	✓	
Konstruksi	4. Isi materi dirumuskan secara singkat, jelas, dan tegas	✓	
	5. Isi materi yang disajikan merupakan materi pelajaran yang diperlukan	✓	
	6. Isi materi disajikan secara runtut	✓	
Bahasa	7. Materi yang disajikan logis dan dapat dipahami	✓	
	8. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
	9. Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
	10. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
	11. Tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit	✓	
Jumlah Penilaian			

### C. Kualitas Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 \leq S \leq 11$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 6$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

### D. Saran

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

### E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2017

Validator



Afif Ghurub Bestari, M.Pd  
NIP. 19700523200501 1 001

## **Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T  
Guru SMK Negeri 1 Sewon  
di SMK Negeri 1 Sewon

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya:

Nama : Febri Rahmawati  
NIM : 13513241023  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe  
*Group Investigation* untuk Meningkatkan Kompetensi  
Pembuatan Desain Busana Pesta Kelas XII SMK Negeri 1  
Sewon

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen  
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini  
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)  
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu  
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2017

Pemohon,



Febri Rahmawati

NIM. 13513241023

Mengetahui,

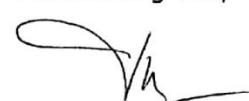
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widihastuti, M. Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 196110622 198702 200 1

## **SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T  
NIP : 198311042010012001  
Instansi : Guru SMK Negeri 1 Sewon

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Febri Rahmawati  
NIM : 13513241023  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Desain Busana Pesta Kelas XII SMK Negeri 1 Sewon

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2017

Validator,



Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T  
NIP. 19700523200501 1 001

Catatan:

- Beri tanda √

## **LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI INSTRUMEN OBSERVASI PENILAIAN AFETIF**

### **PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON**

Mata Pelajaran : Desain Busana  
Kelas/Semester : XII/5  
Kompetensi Dasar : Menggambar Busana Pesta  
Peneliti : Febri Rahmawati  
Ahli Evaluasi : Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T

#### **A. Petunjuk Penggunaan**

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument lembar observasi penilaian afektif.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan afektif.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria Pengamatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan	√	
2.	Kriteria pengamatan berupa fakta		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek kriteria pemilihan instrumen penilaian Afektif

Kriteria Penelaah	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Kriteria pengamatan sesuai pada tujuan yang diinginkan	✓	
2. Kriteria pengamatan berupa fakta	✓	
3. Kriteria pengamatan relevan dengan objek psikologis siswa	✓	
4. Kriteria pengamatan sesuai dengan indikator kompetensi	✓	
5. Kriteria pengamatan dapat meningkatkan kompetensi siswa	✓	
6. Kriteria pengamatan mudah terlihat pada siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas kriteria pemilihan instrument penilaian Afektif

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 3$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

- 1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
- 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
- 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2017

Validator,



Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T

NIP. 198311042010012001

## LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI INSTRUMEN OBSERVASI PENILAIAN KOGNITIF

### PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON

Mata Pelajaran : Desain Busana  
Kelas/Semester : XII/5  
Kompetensi Dasar : Menggambar Busana Pesta  
Peneliti : Febri Rahmawati  
Ahli Evaluasi : Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T

#### A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument tes.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan tes.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal sesuai dengan kompetensi dasar menggambar busana pesta	√	
2.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek kriteria pemilihan instrument penilaian kognitif

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai dengan kompetensi dasar menggambar busana pesta	✓	
	2. Soal sesui dengan indikator pembelajaran	✓	
Konstruksi	3. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas	✓	
	4. Instruksi soal jelas	✓	
	5. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif	✓	
Bahasa	6. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓	
	7. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
	8. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
Jumlah Penilaian			

C. Kualitas kriteria pemilihan instrument penilaian kognitif

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 \leq S \leq 14$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 7$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

- 1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
- 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
- 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2017

Validator,



Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T  
NIP. 198311042010012001

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI INSTRUMEN OBSERVASI  
PENILAIAN UNJUK KERJA**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON**

Mata Pelajaran : Desain Busana  
Kelas/Semester : XII/5  
Kompetensi Dasar : Menggambar Busana Pesta  
Peneliti : Febri Rahmawati  
Ahli Evaluasi : Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T

**A. Petunjuk Penggunaan**

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument lembar observasi penilaian unjuk kerja.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan observasi penilaian afektif.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria Pengamatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan	√	
2.	Kriteria pengamatan berupa fakta		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek kriteria pemilihan instrument penilaian Unjuk Kerja

Kriteria Penelaah	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan tujuan penelitian	✓	
2. Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan indicator	✓	
3. Kriteria penilaian unjuk kerja sudah sesuai dengan materi pembelajaran	✓	
4. Kriteria penilaian unjuk kerja sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati	✓	
5. Kriteria penilaian unjuk kerja dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi menggambar busana pesta	✓	
6. Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas kriteria pemilihan instrument penilaian Unjuk Kerja

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{\min}+P) \leq S \leq S_{\max}$ $3 \leq S \leq 6$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 3$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

- 1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
- 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
- 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2017

Validator,



Restu Asih Kusumaningrum, S.Pd.T

NIP. 198311042010012001

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	10

## **Uji Reliabilitas Penilaian Psikomotorik**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.680	8

## **Uji Reliabilitas Penilaian Kognitif**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	10

## **Reliabilitas kompetensi membuat desain busana pesta**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.615	3

# **LAMPIRAN 4**

## **HASIL PENELITIAN**

**PENILAIAN AKHIR PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA PESTA**

**PRA SIKLUS**

**PENILAIAN AFEKTIF PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA PESTA DENGAN METODE  
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION***

NO	NAMA			Nilai Akhir	Keterangan	SIKLU S 1
		Pengetahuan	Ketrampilan			
1	ADELIA PANGESTUTI	73	77	75	TIDAK LULUS	
2	AGNS UTIWIDYAST	81	79	80	LULUS	
3	AJENG SYINTIA NURIAH	73	80	77	TIDAK LULUS	
4	ANDINI NUR SAFITRI	72	80	76	TIDAK LULUS	
5	AYU WIDYASTUTI	72	77	75	TIDAK LULUS	
6	BAYU PRASETYO	85	87	86	LULUS	
7	CRISTIANA MARDINATA	73	78	76	TIDAK LULUS	
8	DENI SAFITRI	82	85	84	LULUS	
9	DWI AGUSTININGSIH	79	82	81	LULUS	
10	EMAJUNITA	71	79	75	TIDAK LULUS	
11	FAJAR FITRIYANI	85	85	85	LULUS	
12	FATHONAH	80	81	81	LULUS	
13	FEBRI SETYANINGSIH	72	79	76	TIDAK LULUS	
14	FEPTATI ARIE LISTYANUGRAHENI	78	81	80	TIDAK LULUS	
15	HANI MARYANI	80	81	81	LULUS	
16	HESTI APRILIANI	74	77	76	TIDAK LULUS	
17	IKA LESTARI	75	79	77	TIDAK LULUS	
18	ISNAINI NUR KHOTIMAH	82	79	81	LULUS	
19	KHARISMA DUWI WIJAYANTI	83	84	84	LULUS	
20	LINDAWATI DWI NINGSIH	78	78	78	TIDAK LULUS	
21	NUR ARIFAH	80	82	81	LULUS	
22	PUJI RAHAYU	82	79	81	LULUS	
23	PUTRI KHASNA ALIFIA	75	78	77	TIDAK LULUS	
24	RINI NUR CHOLIFAH	75	78	77	TIDAK LULUS	
25	SRI WAHYUNI	86	85	86	LULUS	
26	TRI MEYLIASIH	84	80	82	LULUS	
27	UMI FITRI LATHIFAH	71	82	77	TIDAK LULUS	
28	UMI IHDAHUSNAZAIN	78	82	80	LULUS	
29	WAHYU RUSYIDAH	78	80	79	TIDAK LULUS	
30	YOBELA MEILANDARI	86	83	85	LULUS	
31	YULIANA INTAN FELANI	76	85	81	LULUS	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>78</b>	<b>81</b>	<b>79</b>		
	Jumlah Lulus					16
	Jumlah Tidak Lulus					15
	Median					80
	modus					80.5

No.	Nama Siswa	Indikator										Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			

1	ADELIA PANGESTUTI	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	32	80	LULUS
2	AGNES TRIWIDYASTUTI	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	32	80	LULUS
3	AJENG SYINTIA NURIAH	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	30	75	TIDAK LULUS
4	ANDINI NUR SAFITRI	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	32	80	LULUS
5	AYU WIDYASTUTI	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	33	82.5	LULUS
6	BAYU PRASETYO	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	30	75	TIDAK LULUS
7	CRISTIANA MARDINATA	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	33	82.5	LULUS
8	DENI SAFITRI	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	32	80	LULUS
9	DWI AGUSTININGSIH	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	34	85	LULUS
10	EMAJUNITA	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	33	82.5	LULUS
11	FAJAR FITRIYANI	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	34	85	LULUS
12	FATHONAH	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	30	75	TIDAK LULUS
13	FEBRI SETYANINGSIH	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	32	80	LULUS
14	FEPTATI ARIE USTYANUGRAHENI	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	30	75	TIDAK LULUS
15	HANI MARYANI	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	31	77.5	TIDAK LULUS
16	HESTI APRILIYANI	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	32	80	LULUS
17	IKA LESTARI	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	32	80	LULUS
18	ISNAINI NUR KHOTIMAH	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	33	82.5	LULUS
19	KHARISMA DUWI WIJAYANTI	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	33	82.5	LULUS
20	LINDAWATI DWI NINGSIH	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	32	80	LULUS
21	NUR ARIFAH	3	2	1	2	3	3	4	3	4	4	29	72.5	TIDAK LULUS
22	PUJI RAHAYU	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	30	75	TIDAK LULUS
23	PUTRI KHASNA ALIFIA	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	32	80	LULUS
24	RINI NUR CHOLIFAH	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	32	80	LULUS
25	SRI WAHYUNI	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	32	80	LULUS
26	TRI MEYLASIH	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	32	80	LULUS
27	UMI FITRI LATHIFAH	2	2	1	2	3	4	4	3	4	4	29	72.5	TIDAK LULUS
28	UMI IHDA HUSNAZAIN	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	32	80	LULUS
29	WAHYU RUSYIDAH	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	32	80	LULUS
30	YOBELA MELIANDARI	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	32	80	LULUS
31	YULIANA INTAN FELANY	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	32	80	LULUS
Nilai Terendah													72.5	
Nilai Tertinggi													85	
Jumlah siswa Tuntas													23	

**PENILAIAN KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA PESTA DENGAN METODE  
PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION**

**SIKLUS 1**

No.	Nama Siswa	Skor per Nomor Soal						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	ADELIA PANGESTUTI	7	11	15	14	20	15	82	LULUS
2	AGNES TRIWIDYASTUTI	7	10	15	14	20	15	81	LULUS
3	AJENG SYINTIA NURIAH	10	12	15	10	15	20	82	LULUS

4	ANDINI NUR SAFITRI	12	10	20	14	10	15	81	LULUS
5	AYU WIDYASTUTI	10	11	15	10	20	15	81	LULUS
6	BAYU PRASETYO	10	8	15	14	15	20	82	LULUS
7	CRISTIANA MARDINATA	10	8	10	8	15	15	66	TIDAK LULUS
8	DENI SAFITRI	10	10	15	10	20	15	80	LULUS
9	DWI AGUSTININGSIH	10	8	20	14	20	15	87	LULUS
10	EMA JUNITA	10	8	15	14	15	20	82	LULUS
11	FAJAR FITRIYANI	10	13	10	10	20	10	73	TIDAK LULUS
12	FATHONAH	7	13	15	11	20	15	81	LULUS
13	FEBRI SETYANINGSIH	5	13	10	10	15	20	73	TIDAK LULUS
14	FEPTATI ARIE USTYANUGRAHENI	5	10	15	10	15	20	75	TIDAK LULUS
15	HANI MARYANI	11	10	15	10	15	20	81	LULUS
16	HESTI APRILYANI	5	7	15	10	15	15	67	TIDAK LULUS
17	IKA LESTARI	5	8	20	10	20	20	83	LULUS
18	ISNAINI NUR KHOTIMAH	7	10	15	14	20	15	81	LULUS
19	KHARISMA DUWI WIJAYANTI	7	11	15	13	20	15	81	LULUS
20	LINDAWATI DWI NINGSIH	13	11	15	14	15	15	83	LULUS
21	NUR ARIFAH	8	11	15	14	15	20	83	LULUS
22	PUJI RAHAYU	9	11	15	10	20	15	80	LULUS
23	PUTRI KHASNA ALIFIA	10	13	15	14	15	15	82	LULUS
24	RINI NUR CHOLIFAH	5	8	10	14	15	20	72	TIDAK LULUS
25	SRI WAHYUNI	7	13	15	11	20	15	81	LULUS
26	TRI MEYLIASIH	8	11	15	11	20	15	80	LULUS
27	UMI FITRI LATHIFAH	7	10	10	13	10	15	65	TIDAK LULUS
28	UMI IHDA HUSNAZAIN	12	13	15	10	15	15	80	LULUS
29	WAHYU RUSYIDAH	7	10	15	14	15	10	71	TIDAK LULUS
30	YOBELA MELIANDARI	8	13	15	12	15	20	83	LULUS
31	YULIANA INTAN FELANY	10	10	20	12	15	15	82	LULUS
	Nilai Terendah							65	
	Nilai Tertinggi							87	
	Jumlah Siswa Tuntas							23	

**PENILAIAN PSIKOMOTOR PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA PESTA DENGAN  
METODE PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*  
SIKLUS 1**

No.	Nama Siswa	Persiapan	N1	Proses		N2	Hasil					N3	Nilai	Keterangan
				a	b		a	b	c	d	e			
1	ADELIA PANGESTUTI	4	15.0	4	3	30.6	3	3	2	4	2	35	80.6	LULUS
2	AGNES TRIWIDYASTUTI	4	15.0	4	3	30.6	3	4	2	3	3	37.5	83.1	LULUS
3	AJENG SYINTIA NURIAH	4	15.0	4	3	30.6	2	3	3	4	3	37.5	83.1	LULUS
4	ANDINI NUR SAFITRI	4	15.0	3	3	26.3	4	3	3	3	3	40	81.3	LULUS
5	AYU WIDYASTUTI	4	15.0	4	2	26.3	3	3	3	4	3	40	81.3	LULUS
6	BAYU PRASETYO	3	11.3	4	4	35.0	3	4	3	3	2	37.5	83.8	LULUS

7	CRISTIANA MARDINATA	3	11.3	3	4	30.6	3	3	3	4	3	40	81.9	LULUS
8	DENI SAFITRI	3	11.3	4	2	26.3	3	4	3	4	3	42.5	80.0	LULUS
9	DWI AGUSTININGSIH	3	11.3	4	3	30.6	3	3	3	4	3	40	81.9	LULUS
10	EMAJUNITA	3	11.3	4	2	26.3	2	3	3	4	2	35	72.5	TIDAK LULUS
11	FAJAR FITRIYANI	4	15.0	4	4	35.0	3	3	3	3	3	37.5	87.5	LULUS
12	FATHONAH	3	11.3	4	3	30.6	3	3	3	4	3	40	81.9	LULUS
13	FEBRI SETYANINGSIH	4	15.0	4	2	26.3	2	3	3	3	2	32.5	73.8	TIDAK LULUS
14	FEPTATI ARIE USTYANUGRAHENI	4	15.0	4	3	30.6	3	3	2	3	2	32.5	78.1	TIDAK LULUS
15	HANI MARYANI	3	11.3	4	3	30.6	3	3	3	3	3	37.5	79.4	TIDAK LULUS
16	HESTI APRILIYANI	4	15.0	4	3	30.6	3	3	2	3	3	35	80.6	LULUS
17	IKA LESTARI	4	15.0	4	2	26.3	3	2	2	3	3	32.5	73.8	TIDAK LULUS
18	ISNAINI NUR KHOTIMAH	3	11.3	4	3	30.6	4	3	3	3	3	40	81.9	LULUS
19	KHARISMA DUWI WIJAYANTI	4	15.0	3	3	26.3	4	3	3	3	3	40	81.3	LULUS
20	LINDAWATI DWI NINGSIH	4	15.0	4	3	30.6	3	3	3	3	3	37.5	83.1	LULUS
21	NUR ARIFAH	4	15.0	4	3	30.6	3	3	3	3	4	40	85.6	LULUS
22	PUJI RAHAYU	4	15.0	4	3	30.6	4	3	2	2	3	35	80.6	LULUS
23	PUTRI KHASNA ALIFIA	3	11.3	3	2	21.9	3	2	3	3	3	35	68.1	TIDAK LULUS
24	RINI NUR CHOLIFAH	4	15.0	4	3	30.6	3	3	2	3	3	35	80.6	LULUS
25	SRI WAHYUNI	3	11.3	4	4	35.0	4	3	3	3	3	40	86.3	LULUS
26	TRI MEYLIAH	4	15.0	4	3	30.6	4	4	2	4	3	42.5	88.1	LULUS
27	UMI FITRI LATHIFAH	4	15.0	4	3	30.6	3	3	3	3	3	37.5	83.1	LULUS
28	UMI IHDA HUSNAZAIN	4	15.0	4	2	26.3	4	4	2	3	3	40	81.3	LULUS
29	WAHYU RUSYIDAH	4	15.0	4	2	26.3	3	2	2	3	2	30	71.3	TIDAK LULUS
30	YOBELA MELIANDARI	4	15.0	4	4	35.0	3	4	3	3	4	42.5	92.5	LULUS
31	YULIANA INTAN FELANY	3	11.3	4	2	26.3	2	3	2	3	3	32.5	70.0	TIDAK LULUS
Rata-Rata Nilai													80.6	
Nilai Tertinggi													92.5	
Nilai Terendah													68.125	
jumlah siswa tuntas													23	

**PENILAIAN AKHIR PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA PESTA DENGAN METODE  
PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION**

**SIKLUS 1**

No.	Nama Siswa	Nilai			Nilai Total	Keterangan
		Afektif (10%)	Kognitif (30%)	Psikomotorik (60%)		
1	ADELIA PANGESTUTI	80	82	80.625	81.0	LULUS
2	AGNES TRIWIDYASTUTI	80	81	83.125	82.2	LULUS
3	AJENG SYINTIA NURIAH	75	82	83.125	82.0	LULUS
4	ANDINI NUR SAFITRI	80	81	81.25	81.1	LULUS
5	AYU WIDYASTUTI	82.5	81	81.25	81.3	LULUS
6	BAYU PRASETYO	75	82	83.75	82.4	LULUS
7	CRISTIANA MARDINATA	82.5	66	81.875	80.0	LULUS
8	DENI SAFITRI	80	80	80	80.0	LULUS
9	DWI AGUSTININGSIH	85	87	81.875	83.7	LULUS
10	EMAJUNITA	82.5	82	72.5	76.4	TIDAK LULUS

11	FAJAR FITRIYANI	85	73	87.5	82.9	LULUS
12	FATHONAH	75	81	81.875	80.9	LULUS
13	FEBRI SETYANINGSIH	80	73	73.75	80.0	LULUS
14	FEPTATI ARIE USTYANUGRAHENI	75	75	78.125	76.9	TIDAK LULUS
15	HANI MARYANI	77.5	81	79.375	80.0	LULUS
16	HESTI APRILIYANI	80	67	80.625	76.5	TIDAK LULUS
17	IKA LESTARI	80	83	73.75	77.2	TIDAK LULUS
18	ISNAINI NUR KHOTIMAH	82.5	81	81.875	81.7	LULUS
19	KHARISMA DUWI WIJAYANTI	82.5	81	81.25	81.3	LULUS
20	LINDAWATI DWI NINGSIH	80	83	83.125	82.8	LULUS
21	NUR ARIFAH	72.5	83	85.625	83.5	LULUS
22	PUJI RAHAYU	75	80	80.625	79.9	TIDAK LULUS
23	PUTRI KHASNA ALIFIA	80	82	68.125	73.5	TIDAK LULUS
24	RINI NUR CHOLIFAH	80	72	80.625	78.0	TIDAK LULUS
25	SRI WAHYUNI	80	81	86.25	84.1	LULUS
26	TRI MEYLASIH	80	80	88.125	84.9	LULUS
27	UMI FITRI LATHIFAH	72.5	65	83.125	80.0	LULUS
28	UMI IHDA HUSNAZAIN	80	80	81.25	80.8	LULUS
29	WAHYU RUSYIDAH	80	71	71.25	72.1	TIDAK LULUS
30	YOBELA MELIANDARI	80	83	92.5	88.4	LULUS
31	YULIANA INTAN FELANY	80	82	70	74.6	TIDAK LULUS
	Nilai Rata-Rata					80.3
	Nilai Terendah					72.1
	Nilai Tertinggi					88.4
	Jumlah siswa lulus					22

**PENILAIAN AFEKTIF PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA PESTA DENGAN METODE  
PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION**

**SIKLUS 2**

No.	Nama Siswa	Indikator										Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ADELIA PANGESTUTI	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	LULUS
2	AGNES TRIWIDYASTUTI	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37	92.5	LULUS
3	AJENG SYINTIA NURIAH	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37	92.5	LULUS
4	ANDINI NUR SAFITRI	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37	92.5	LULUS
5	AYU WIDYASTUTI	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37	92.5	LULUS
6	BAYU PRASETYO	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	LULUS
7	CRISTIANA MARDINATA	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	LULUS
8	DENI SAFITRI	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36	90	LULUS
9	DWI AGUSTININGSIH	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95	LULUS
10	EMAJUNITA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	95	LULUS
11	FAJAR FITRIYANI	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	97.5	LULUS
12	FATHONAH	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36	90	LULUS
13	FEBRI SETYANINGSIH	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	35	87.5	LULUS
14	FEPTATI ARIE USTYANUGRAHENI	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	35	87.5	LULUS
15	HANI MARYANI	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	36	90	LULUS

16	HESTI APRILYANI	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	35	87.5	LULUS
17	IKA LESTARI	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	36	90	LULUS
18	ISNAINI NUR KHOTIMAH	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	LULUS
19	KHARISMA DUWI WIJAYANTI	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37	92.5	LULUS
20	LINDAWATI DWI NINGSIH	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	95	LULUS
21	NUR ARIFAH	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	36	90	LULUS
22	PUJI RAHAYU	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37	92.5	LULUS
23	PUTRI KHASNA ALIFIA	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	LULUS
24	RINI NUR CHOLIFAH	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	37	92.5	LULUS
25	SRI WAHYUNI	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37	92.5	LULUS
26	TRI MEYLIAH	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	36	90	LULUS
27	UMI FITRI LATHIFAH	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95	LULUS
28	UMI IHDA HUSNAZAIN	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95	LULUS
29	WAHYU RUSYIDAH	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95	LULUS
30	YOBELA MELIANDARI	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	36	90	LULUS
31	YULIANA INTAN FELANY	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37	92.5	LULUS
Nilai Terendah												87.5		
Nilai Tertinggi												97.5		
Jumlah siswa Tuntas												31		
Presentase Ketuntasan												100%		

**PENILAIAN KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA PESTA DENGAN METODE**

**PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION***

**SIKLUS 2**

No.	Nama Siswa	Skor per Nomor Soal						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	ADELIA PANGESTUTI	8	11	15	14	15	20	83	LULUS
2	AGNES TRIWIDYASTUTI	10	10	15	14	20	15	84	LULUS
3	AJENG SYINTIA NURIAH	13	12	15	10	15	15	80	LULUS
4	ANDINI NUR SAFITRI	8	10	20	14	10	20	82	LULUS
5	AYU WIDYASTUTI	10	11	15	7	14	15	72	TIDAK LULUS
6	BAYU PRASETYO	10	8	15	14	15	20	82	LULUS
7	CRISTIANA MARDINATA	13	8	15	8	15	15	74	TIDAK LULUS
8	DENI SAFITRI	10	8	20	10	20	20	88	LULUS
9	DWI AGUSTININGSIH	10	8	20	14	20	15	87	LULUS
10	EMAJUNITA	13	8	15	10	15	20	81	LULUS
11	FAJAR FITRIYANI	13	13	10	10	20	10	76	TIDAK LULUS
12	FATHONAH	10	13	15	11	20	15	84	LULUS
13	FEBRI SETYANINGSIH	8	13	15	10	15	20	81	LULUS
14	FEPTATI ARIE USTYANUGRAHENI	8	10	15	8	15	15	71	TIDAK LULUS
15	HANI MARYANI	8	10	15	10	15	15	73	TIDAK LULUS
16	HESTI APRILYANI	8	7	20	10	15	20	80	LULUS
17	IKA LESTARI	8	8	20	10	20	20	86	LULUS
18	ISNAINI NUR KHOTIMAH	10	10	15	11	20	15	81	LULUS
19	KHARISMA DUWI	10	11	10	13	20	10	74	TIDAK LULUS

	WIJAYANTI								
20	LINDAWATI DWI NINGSIH	11	11	15	14	15	15	81	LULUS
21	NUR ARIFAH	11	11	15	10	15	15	77	TIDAK LULUS
22	PUJI RAHAYU	11	11	20	8	20	15	85	LULUS
23	PUTRI KHASNA ALIFIA	13	10	15	8	15	20	81	LULUS
24	RINI NUR CHOLIFAH	8	8	15	14	15	20	80	LULUS
25	SRI WAHYUNI	10	13	15	11	20	15	84	LULUS
26	TRI MEYLIASIH	11	11	15	8	20	15	80	LULUS
27	UMI FITRI LATHIFAH	10	10	10	13	10	20	73	TIDAK LULUS
28	UMI IHDA HUSNAZAIN	13	13	15	10	15	15	81	LULUS
29	WAHYU RUSYIDAH	10	10	15	8	15	15	73	TIDAK LULUS
30	YOBELA MELIANDARI	8	13	15	10	15	20	81	LULUS
31	YULIANA INTAN FELANY	13	10	15	12	15	15	80	LULUS
	Nilai Terendah							71	
	Nilai Tertinggi							88	
	Jumlah Siswa Tuntas							22	
	Presentase Ketuntasan							71%	

**PENILAIAN PSIKOMOTOR PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA PESTA DENGAN  
METODE PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION***

**SIKLUS 2**

No.	Nama Siswa	Persiapan	N1	Proses		N2	Hasil					N3	Nilai	Keterangan
				a	b		a	b	c	d	e			
1	ADELIA PANGESTUTI	4	15.0	4	3	30.6	4	3	2	3	2	35	80.6	LULUS
2	AGNES TRIWIDYASTUTI	4	15.0	4	3	30.6	4	3	2	3	3	37.5	83.1	LULUS
3	AJENG SYINTIA NURIAH	4	15.0	4	3	30.6	3	3	3	4	3	40	85.6	LULUS
4	ANDINI NUR SAFITRI	4	15.0	3	4	30.6	4	3	3	3	2	37.5	83.1	LULUS
5	AYU WIDYASTUTI	4	15.0	4	4	35.0	3	3	3	3	3	37.5	87.5	LULUS
6	BAYU PRASETYO	3	11.3	4	4	35.0	4	4	3	3	2	40	86.3	LULUS
7	CRISTIANA MARDINATA	3	11.3	3	3	26.3	4	3	3	4	3	42.5	80.0	LULUS
8	DENI SAFITRI	3	11.3	4	3	30.6	4	3	4	4	3	45	86.9	LULUS
9	DWI AGUSTININGSIH	2	7.5	4	3	30.6	4	3	4	4	3	45	83.1	LULUS
10	EMAJUNITA	3	11.3	4	3	30.6	4	3	3	4	2	40	81.9	LULUS
11	FAJAR FITRIYANI	4	15.0	4	3	30.6	4	3	4	3	3	42.5	88.1	LULUS
12	FATHONAH	3	11.3	4	3	30.6	3	3	4	4	2	40	81.9	LULUS
13	FEBRI SETYANINGSIH	4	15.0	4	3	30.6	3	3	3	3	2	35	80.6	LULUS
14	FEPTATI ARIE USTYANUGRAHENI	4	15.0	4	3	30.6	3	3	2	3	3	35	80.6	LULUS
15	HANI MARYANI	3	11.3	4	3	30.6	4	3	3	3	3	40	81.9	LULUS
16	HESTI APRILIYANI	4	15.0	4	3	30.6	3	3	2	3	3	35	80.6	LULUS
17	IKA LESTARI	4	15.0	4	3	30.6	3	3	2	3	3	35	80.6	LULUS
18	ISNAINI NUR KHOTIMAH	3	11.3	4	4	35.0	4	4	4	4	3	47.5	93.8	LULUS
19	KHARISMA DUWI WIJAYANTI	4	15.0	3	3	26.3	4	4	3	3	3	42.5	83.8	LULUS
20	LINDAWATI DWI NINGSIH	4	15.0	3	3	26.3	4	3	3	3	3	40	81.3	LULUS
21	NUR ARIFAH	4	15.0	4	4	35.0	3	4	3	3	4	42.5	92.5	LULUS
22	PUJI RAHAYU	4	15.0	4	4	35.0	4	4	3	3	3	42.5	92.5	LULUS
23	PUTRI KHASNA ALIFIA	3	11.3	3	4	30.6	3	3	3	4	3	40	81.9	LULUS

24	RINI NUR CHOLIFAH	4	15.0	3	3	26.3	3	3	3	4	3	40	81.3	LULUS
25	SRI WAHYUNI	3	11.3	4	3	30.6	3	3	3	4	3	40	81.9	LULUS
26	TRI MEYLIAH	4	15.0	4	4	35.0	4	4	3	4	3	45	95.0	LULUS
27	UMI FITRI LATHIFAH	4	15.0	4	3	30.6	3	3	3	3	2	35	80.6	LULUS
28	UMI IHDA HUSNAZAIN	4	15.0	4	4	35.0	4	4	3	3	3	42.5	92.5	LULUS
29	WAHYU RUSYIDAH	4	15.0	4	4	35.0	4	3	3	3	3	40	90.0	LULUS
30	YOBELA MELIANDARI	4	15.0	4	4	35.0	4	4	3	4	4	47.5	97.5	LULUS
31	YULIANA INTAN FELANY	3	11.3	4	3	30.6	4	3	3	4	2	40	81.9	LULUS
Rata-Rata Nilai												85.1		
Nilai Tertinggi												97.5		
Nilai Terendah												80		
jumlah siswa tuntas												31		
presentase ketuntasan												100%		

**PENILAIAN AKHIR PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA PESTA DENGAN METODE  
PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION  
SIKLUS 2**

No.	Nama Siswa	Nilai			Nilai Total	Keterangan
		Afektif (10%)	Kognitif (30%)	Psikomotorik (60%)		
1	ADELIA PANGESTUTI	95	83	80.625	82.8	LULUS
2	AGNES TRIWIDYASTUTI	92.5	84	83.125	84.3	LULUS
3	AJENG SYINTIA NURIAH	92.5	80	85.625	84.6	LULUS
4	ANDINI NUR SAFITRI	92.5	82	83.125	83.7	LULUS
5	AYU WIDYASTUTI	92.5	72	87.5	83.4	LULUS
6	BAYU PRASETYO	95	82	86.25	85.9	LULUS
7	CRISTIANA MARDINATA	95	74	80	80.0	LULUS
8	DENI SAFITRI	90	88	86.875	87.5	LULUS
9	DWI AGUSTININGSIH	95	87	83.125	85.5	LULUS
10	EMAJUNITA	95	81	81.875	82.9	LULUS
11	FAJAR FITRIYANI	97.5	76	88.125	85.4	LULUS
12	FATHONAH	90	84	81.875	83.3	LULUS
13	FEBRI SETYANINGSIH	87.5	81	80.625	81.4	LULUS
14	FEPTATI ARIE USTYANUGRAHENI	87.5	71	80.625	78.4	TIDAK LULUS
15	HANI MARYANI	90	73	81.875	80.0	LULUS
16	HESTI APRILIYANI	87.5	80	80.625	81.1	LULUS
17	IKA LESTARI	90	86	80.625	83.2	LULUS
18	ISNAINI NUR KHOTIMAH	95	81	93.75	90.1	LULUS
19	KHARISMA DUWI WIJAYANTI	92.5	74	83.75	81.7	LULUS
20	LINDAWATI DWI NINGSIH	95	81	81.25	82.6	LULUS
21	NUR ARIFAH	90	77	92.5	87.6	LULUS
22	PUJI RAHAYU	92.5	85	92.5	90.3	LULUS
23	PUTRI KHASNA ALIFIA	95	81	81.875	82.9	LULUS
24	RINI NUR CHOLIFAH	92.5	80	81.25	82.0	LULUS
25	SRI WAHYUNI	92.5	84	81.875	83.6	LULUS
26	TRI MEYLIAH	90	80	95	90.0	LULUS

27	UMI FITRI LATHIFAH	95	73	80.625	80.0	LULUS
28	UMI IHDA HUSNAZAIN	95	81	92.5	89.3	LULUS

No	NAMA SISWA	Pertemuan 1	pertemuan 2	pertemuan 3	pertemuan 4
1	ADELIA PANGESTUTI	✓	✓	✓	✓

29	WAHYU RUSYIDAH	95	73	90	85.4	LULUS
30	YOBELA MELIANDARI	90	81	97.5	91.8	LULUS
31	YULIANA INTAN FELANY	92.5	80	81.875	82.4	LULUS
Nilai Rata-Rata						84.3
Nilai Terendah						78.4
Nilai Tertinggi						91.8
Jumlah siswa lulus						30

2	AGNES TRIWIDYASTUTI	✓	✓	✓	✓
3	AJENG SYINTIA NURIAH	✓	✓	✓	✓
4	ANDINI NUR SAFITRI	✓	✓	✓	✓
5	AYU WIDYASTUTI	✓	✓	✓	✓
6	BAYU PRASETYO	✓	✓	✓	✓
7	CRISTIANA MARDINATA	✓	✓	✓	✓
8	DENI SAFITRI	✓	✓	✓	✓
9	DWI AGUSTININGSIH	✓	✓	✓	✓
10	EMAJUNITA	✓	✓	✓	✓
11	FAJAR FITRIYANI	✓	✓	✓	✓
12	FATHONAH	✓	✓	✓	✓
13	FEBRI SETYANINGSIH	✓	✓	✓	✓
14	FEPTATI ARIE LISTYANUGRAHENI	✓	✓	✓	✓
15	HANI MARYANI	✓	✓	✓	✓
16	HESTI APRILIANI	✓	✓	✓	✓
17	IKA LESTARI	✓	✓	✓	✓
18	ISNAINI NUR KHOTIMAH	✓	✓	✓	✓
19	KHARISMA DUWI WIJAYANTI	✓	✓	✓	✓
20	LINDAWATI DWI NINGSIH	✓	✓	✓	✓
21	NUR ARIFAH	✓	✓	✓	✓
22	PUJI RAHAYU	✓	✓	✓	✓
23	PUTRI KHASNA ALIFIA	✓	✓	✓	✓
24	RINI NUR CHOLIFAH	✓	✓	✓	✓
25	SRI WAHYUNI	✓	✓	✓	✓
26	TRI MEYLIASIH	✓	✓	✓	✓
27	UMI FITRI LATHIFAH	✓	✓	✓	✓
28	UMI IHDAHUSNAZAIN	✓	✓	✓	✓
29	WAHYU RUSYIDAH	✓	✓	✓	✓
30	YOBELA MEILANDARI	✓	✓	✓	✓
31	YULIANA INTAN FELANI	✓	✓	✓	✓

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS XII BUSANA 1**

# LAMPIRAN 5

## SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Laman: [ft.uny.ac.id](http://ft.uny.ac.id) E-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id), [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

---

Nomor : 1039/UN34.05/LT/2017

4 Agustus 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Kepada Yth. :

Nomor Perihal : 074/7144/Kesbangpol/2017  
: Rekomendasi Penelitian  
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan  
Olahraga DIY  
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 1039/UN34.05/LT/2017  
Tanggal : 4 Agustus 2017  
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :"PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON" kepada:

Nama : FEBRI RAHMAWATI  
NIM : 13513241023  
No.HP/Identitas : 087836563738/3515114702950003  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana / Pendidikan Teknik Boga Dan Busana  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Sewon  
Waktu Penelitian : 9 Agustus 2017 s.d 30 Oktober 2017  
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
web : [www.dikpora.jogjaprov.go.id](http://www.dikpora.jogjaprov.go.id), email : [dikpora@jogjaprov.go.id](mailto:dikpora@jogjaprov.go.id), Kode Pos 55166

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Nomor : 070 / 11282

Lamp : -

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMK Negeri 1 Sewon

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/7144/Kesbangpol/2017 tanggal 8 Agustus 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Febri Rahmawati  
NIM : 13513241023  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana/ Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON  
Lokasi : SMK Negeri 1 Sewon  
Waktu : 9 Agustus 2017 s.d 30 Oktober 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Drs. SURAYA

NIP. 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

# **LAMPIRAN 6**

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



Guru melakukan Presensi



Guru menyampaikan kegiatan pendahuluan memberikan motivasi, apersepsi, relevansi, serta menyampaikan definisi singkat serta tujuan pembelajaran



Siswa melakukan investigasi bersama kelompok dengan diawasi oleh guru



Suasana pembelajaran menggambar busana pesta dengan metode *Group Investigation*



Siswa menggambar desain busana pesta bersama kelompok



Siswa bertukar pikiran, berdiskusi untuk menggambar desain busana pesta menurut topik permasalahan tiap kelompok



Guru berkeliling memantau siswa pada saat berdiskusi dan mengerjakan tugas



Siswa mempresentasikan hasil investigasi terhadap topik yang diberikan bersama kelompok



Siswa mempresentasikan laporan hasil investigasi di depan kelas



Guru melakukan kegiatan penutup yaitu evaluasi, menarik kesimpulan, tindak lanjut serta menutup pembelajaran